

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati)**

SKRIPSI

Program Sarjana (S-1)

Prodi Sosiologi



Oleh :

Adinda Septya K.

1706026071

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021**

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Asalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Adinda Septya K.
NIM : 1706026071
Jurusan : Sosiologi
Judul Skripsi : PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Pekalongan
Kecamatan Winong Kabupaten Pati)

Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum wr. wb.

Pati, 06 Juli 2021

Pembimbing



Drs. Sugiarto, M.Si

NIP. 19571013198601101

SKRIPSI
PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN
MASAYARAKAT

(Studi Kasus di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati)

Disusun Oleh:

Adinda Septya K.

1706026071

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi pada tanggal 12 Juli 2021 dan dinyatakan

LULUS.

Susunan Dewan Penguji

Ketua



Dr. Akhwan Fannani, M.Ag

NIP. 197809302003121001

Sekretaris

Drs. Sugiarto, M.Si

NIP. 19571013198601101

Penguji I

Dr. Moh. Fauzi. M.Ag

NIP. 197205171998031003

Penguji II

Kaisar Atmaja, M.A

NIP. -

Pembimbing

Drs. Sugiarto, M.Si

NIP. 19571013198601101

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil yang dipublikasikan atau tidak dipublikasikan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Pati, 06 Juli 2021

A handwritten signature in black ink is written over a portion of a 1000 Rupiah Indonesian banknote. The banknote features the Garuda Pancasila emblem and the text 'SERBUPAH' and 'SERBUPAH'. The signature is stylized and covers the central part of the note.

Adinda Septya K.

1706026071

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai motivator sepanjang masa, beliau telah memberikan contoh yang baik untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul **“PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (Studi Kasus di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati)”** dapat terselesaikan untuk memenuhi syarat kelulusan guna memperoleh gelar Sarjana Strata I (S1) di Prodi Sosiologi UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari akan banyaknya keterbatasan dan kekurangan serta menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bantuan, arahan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan kesehatan bagi penulis.
2. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. H. Moch Parmudi, M.Si selaku Kepala Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
5. Drs. Sugiarmo, M.Si selaku Dosen pembimbing yang telah bersedia memberi saran, motivasi, serta meluangkan banyak waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, arahan, saran, dan masukan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah mengajarkan dan membekali penulis ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan Program Studi Sarjana Sosiologi.
7. Seluruh staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu penulis dalam proses administrasi penyusunan skripsi ini.
8. Pemerintah Desa Pekalongan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, pengelola BUMDes Kencana Mandiri, dan semua masyarakat Desa Pekalongan yang telah bersedia menerima penulis melakukan penelitian guna memenuhi tugas akhir, sehingga penulis mendapatkan informasi yang dapat mendukung penelitian ini.
9. Orang tuaku tercinta Bapak Ali Marsahid dan Ibu Wahyu Fitria, yang senantiasa mendoakan dan dukungan untuk penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Adikku Mia Rahmawati serta seluruh keluarga besarku, terimakasih atas doa dan dukungannya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Indah, Sucita, Aji (Grub Dolan Gass Skuyy) serta teman-teman KMPP Semarang angkatan 2017 selaku teman seperjuangan, satu organisasi yang memberi semangat dan dukungan, serta bersedia mendengarkan keluh kesah penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
12. Ni'matul Izzah, Mila Rosa Hidayah selaku sahabat seperjuangan, teman satu kontrakan yang memberi dorongan dan dukungan, serta setia mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sikky, Tyas selaku teman SMP dan teman seperjuangan penulis yang telah memberi semangat dan dukungan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
14. Jibril Muhammad Agassi dan Indana Zulfa selaku teman seperjuangan, teman satu organisasi serta teman sepergerakan yang telah memberi semangat dan dukungan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
15. Kepada teman-teman PMII Rayon Fisip angkatan 2017 selaku sahabat yang memberi dukungan dan semangat.
16. Rumpi squad (Ifa, Zahro, Anjar, Vivi, Lili, Eka, Ayu, Silvi) selaku teman sekelas penulis yang memberi dukungan dan semangat.


17. Marisa, Zilfah, dan teman-teman Sosiologi 2017, yang memberi dukungan dan semangat serta mendengarkan curahan hati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
18. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini, penulis ucapkan terimakasih.

Kepada mereka semua tiada yang dapat penulis perbuat untuk membalas kebaikan mereka, selain hanya dapat berdoa semoga Allah SWT membalas semua jasa baik mereka. Skripsi ini terselesaikan setelah melalui banyak perjuangan, kesabaran, dan proses yang sangat panjang. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka kritik dan saran penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Aamiin..

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pati, 06 Juli 2021

Penulis



Adinda Septya K.

1706026071

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan rasa syukur alhamdulillahirabbil'alamin, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya (Bapak Ali Marsahid dan Ibu Wahyu Fitria) yang selalu mendoakan putri mereka dan menjadi motivasi terbesar dalam hidup saya.

MOTTO

“Berbuat untuk sebuah harapan, yang tidak lagi dikeluhkan tetapi diperjuangkan.”

-Najwa Shihab

ABSTRAK

Nama : Adinda Septya K.

NIM : 1706026071

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

(Studi Kasus di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati)

Pemerintah Desa Pekalongan mendirikan BUMDes Kencana Mandiri sebagai lembaga pemberdaya ekonomi lokal dengan potensi Desa Pekalongan. Desa Pekalongan dapat dikatakan sebagai pusat keramaian karena banyak lembaga pendidikan dan pondok pesantren. Di samping itu, banyak warga yang memiliki home industry atau pertokoan yang memanfaatkan keadaan Desa Pekalongan yang berada di wilayah strategis dengan letak geografis dijalan raya Winong-Pucakwangi. Hal ini dimanfaatkan sebagai potensi yang dapat diberdayakan melalui program-program yang dijalankan oleh BUMDes Kencana Mandiri. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang kontributif terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pekalongan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subyek penelitian di lapangan. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, dan menggunakan teori pemberdayaan masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran BUMDes Kencana Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kapasitas ekonomi masyarakat desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial serta berperan aktif dalam upaya peningkatan kualitas manusia. Kehidupan dan masyarakat berperan dalam meningkatkan perekonomian rakyat sebagai tumpuan kekuatan dan ketahanan ekonomi dengan BUMDes sebagai pondasinya dan berupaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa melalui program-program yang dilakukan BUMDes seperti; bank sampah, pengelolaan sampah, dan kemitraan atau kerjasama dapat memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Selain itu, meningkatkan semangat wirausaha dalam aspek yang lebih luas, meningkatkan kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam berwirausaha serta ketergantungan masyarakat pada masyarakat lainnya mulai menghilang. Adanya peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat desa terdapat faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi baik internal maupun eksternal. Faktor pendukung dalam lingkungan internal yaitu pada pelayanan, memudahkan dan adanya sumber daya alam. Sedangkan pada lingkungan eksternal yaitu adanya dukungan peraturan pemerintah desa terhadap BUMDes Kencana Mandiri, serta adanya partisipasi masyarakat. Faktor penghambat dari lingkungan internal antara lain; pemasaran, kurangnya kemandirian dan etos kerja pelaksana BUMDes, sarana prasarana kurang memadai serta keterbatasan sumber daya manusia pengelola. Pada lingkungan eksternal antara lain; meningkatnya pesaing dalam perekonomian, kurangnya sosialisasi pada masyarakat, dan adanya budaya masyarakat.

Kata Kunci: Peran, BUMDes, Pemberdayaan.

ABSTRACT

Name : Adinda Septya K.

NIM : 1706026071

THE ROLE OF VILLAGE OWNED BUSINESS ENTITIES (BUMDES) IN COMMUNITY EMPOWERMENT

(Case Study in Pekalongan Village, Winong District, Pati Regency)

Pekalongan Village Government established the BUMDes Kencana Mandiri as a local economic empowerment institution with the potential of Pekalongan Village. Pekalongan Village can be said to be the center of the crowd because there are many educational institutions and Islamic boarding schools. In addition, many residents have home industries or shops that take advantage of the condition of Pekalongan Village which is in a strategic area with a geographical location on the Winong-Pucakwangi highway. This is utilized as a potential that can be empowered through programs run by BUMDes Kencana Mandiri. The problem in this research is how are the forms of Village Owned Enterprises (BUMDes) programs that contribute to community empowerment in Pekalongan Village, and what are the supporting and inhibiting factors of BUMDes in community empowerment. This research is a qualitative research that aims to understand the phenomena experienced by research subjects in the field. Collecting data in this study using observation, interview, and documentation techniques. The data analysis used in this study is a qualitative analysis technique, and uses the theory of community empowerment.

The results of this study indicate that the role of BUMDes Kencana Mandiri in community empowerment plays a role in the development and development of the potential and economic capacity of rural communities to improve social welfare and play an active role in efforts to improve human quality. Life and society play a role in improving the people's economy as the foundation of economic strength and resilience with BUMDes as the foundation and trying to realize and develop the economy of rural communities through programs carried out by BUMDes such as; waste banks, waste management, and partnerships or collaborations can provide additional income for the community. In addition, increasing the entrepreneurial spirit in a broader aspect, increasing the creativity and innovation of the community in entrepreneurship and the community's dependence on other communities began to disappear. The existence of the role of BUMDes in empowering rural communities there are supporting and inhibiting factors that affect both internally and externally. Supporting factors in the internal environment are services, convenience and the existence of natural resources. Meanwhile, in the external environment, namely the support of village government regulations for BUMDes Kencana Mandiri, as well as community participation. Inhibiting factors from the internal environment include; marketing, lack of independence and work ethic for implementing BUMDes, inadequate infrastructure and limited human resources for managers. In the external environment, among others; increasing competitors in the economy, lack of socialization in society, and the existence of community culture.

KEYWORDS: Role, Village Owned Enterprises, Empowerment.

دور مؤسسة العمل القرية في مساعدة المجتمع

(دراسة قرية فكالونجان نواحي وينونج مدينة فاتي)

يبني حكومة قرية فكالونجان مؤسسة العمل القرية كنجانا مانديري هيئة مساعدة الإقتصادية البلدية بإحتمال قرية فكالونجان. تستطيع قرية فكالونجان ان تقال مركز الإزدحام لأنها تملك كثيرا من الهيئات التربوية والمعاهد. سوى تلك، كثير المجتمع الذين يملكون صناعة البيتاو المتجر التي تنتفع حال قرية فكالونجان الذي يكون في الولاية الإزدحامة بوضع الجغرافي جادة وينونج-فوجاكو انجي. ينتفع هذا الحال إحتمالا الذي يستطيع ان يشجع ان يمر البرامج التي يقترف مؤسسة العمل القرية كنجانا مانديري. المسألة في هذا البحث هي كيف شكلت برامج مؤسسة العمل القرية المساهم لمساعدة المجتمع في قرية فكالونجان وما عناصر مساعد وعراقيل مؤسسة العمل القرية في مساعدة المجتمع. هذا البحث هو النوعي بهدف فهم الظواهر ما الذي يكابد المبحث البحث في الميدان. تستخدم الطريقة لجمع البيانات بالملاحظة، المقابلة، والتوثيقة. تحليل البيانات الذي يستخدم هو النوعي أيضا باستخدام نظرية مساعدة المجتمع.

تدل حصيلة البحث أن دور مؤسسة العمل القرية كنجانا مانديري لمساعدة المجتمع هو في بناء وتنمية إحتمال واستطاعة اقتصادية مجتمع القرية لارتفاع المصلحة الإجتماعية، الدور الناشط في محاولة ارتفاع جودة حياة الناس والمجتمع، الدور لتوكيد اقتصادية المجتمع أساس الإستطاعة ومتانة الإقتصادي القومي بمؤسسة العمل القرية عمادا ويسعى لأداء وتنمية اقتصادية مجتمع القرية تمر على برامج التي يفعل مؤسسة العمل القرية مثلا: البنك الثقل، إدارة الثقل، والشريك أو التعامل تستطيع ان تفتح ميدان العمل للمجتمع. سوى ذلك، إرتفاع حماسة الريادي في الناحية الأوسع، إرتفاع الإبتكار وإبداع المجتمع في الريادي ويبدئ تعليق المجتمع مع الآخر ان يفوت. يكون دور مؤسسة العمل القرية في مساعدة مجتمع القرية عناصر المساعد والعراقيل التي تؤثر الداخلي أو الخارجي. عناصر المساعد في الداخلي هي في الخدمة، تسهيل وكون الموارد الطبيعية. أما في الخارجي هو كون إعانة نظام الحكومة القرية لمؤسسة العمل القرية كنجانا مانديري واشتراك المجتمع. وعناصر العراقل من بيئة الداخلي هي التسويق، قل المستقل وأخلاقية العمل منفذ مؤسسة العمل القرية، البواسطة التي لم تساوي وقصر الموارد البشرية لمدير. في بيئة الخارجي، مثلا: إرتفاع المنافس في الإقتصادية، قل الإجتماعية إلى المجتمع، وكون ثقافة المجتمع.

الكلمات المفاتيح: الدور، مؤسسة العمل القرية، المساعدة.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	vii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian.....	13
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	13
2. Sumber dan Jenis Data.....	14
3. Teknik Pengumpulan Data.....	15
4. Teknik Analisis Data.....	16
BAB II KERANGKA TEORI	17
A. Peran	17
1. Peran Sebagai Fasilitator.....	17
2. Peran Sebagai Pendidik.....	18
3. Peran Representasi	19
B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	21
1. Pengertian BUMDes	21

2. Tujuan dan fungsi pendirian BUMDes	21
3. Prinsip-prinsip BUMDes	23
4. Pembentukan BUMDes	23
5. Peran BUMDes	24
C. Pemberdayaan Masyarakat	25
1. Pemberdayaan	25
2. Tujuan Pemberdayaan dan Sasaran Pemberdayaan masyarakat.....	26
3. Proses dan Strategi Implementasi Pemberdayaan Masyarakat	27
4. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat.....	28
5. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat	29
6. Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife.....	31
BAB III GAMBARAN LOKASI PENELITIAN DI DESA PEKALONGAN KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI	34
A. Gambaran Umum.....	34
1. Kondisi Geografis dan Topografi	34
2. Kondisi Demografis	36
B. BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan.....	40
1. Sejarah BUMDes Kencana Mandiri	41
2. Struktur Organisasi	45
3. Tujuan BUMDes	45
4. Kegiatan atau Unit Usaha BUMDes Kencana Mandiri	47
BAB IV BENTUK-BENTUK PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) YANG KONTRIBUTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PEKALONGAN.....	50
A. Bentuk-bentuk Program BUMDes.....	50
1. Pengelolaan Sampah	50
2. Penyediaan Air Bersih/PAMSIMAS Tirta Kencana.....	53
3. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP).....	58
4. Bank Sampah Bersih Barokah	62
5. Kemitraan atau Kerjasama.....	72
B. Peran dan Kontribusi BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan Dalam Pemberdayaan Masyarakat	77

1. BUMDes Kencana Mandiri Berperan Sebagai Motivator Masyarakat Desa Pekalongan	78
2. BUMDes Kencana Mandiri Berperan Sebagai Jaringan Lembaga Desa Dalam Pembangunan.....	80
3. BUMDes Kencana Mandiri Berperan Sebagai Fasilitator Dalam Mengelola Usaha-Usaha Desa Pekalongan.....	80
4. BUMDes Kencana Mandiri Berperan Sebagai <i>Renting</i> Atau Persewaan.....	80
C. Upaya BUMDes Kencana Mandiri Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pekalongan.....	87
1. Tahap pertama, keinginan masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik.....	87
2. Tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan faktor-faktor yang bersifat resistensi atau ketahanan terhadap kemajuan.	87
3. Tahap ketiga, masyarakat diharapkan mendapat kebebasan dan bertanggungjawab. ...	88
4. Tahap keempat, upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab.....	90
D. Aspek Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program-program BUMDes Kencana Mandiri.....	95
1. Aspek Ekonomi.....	96
2. Aspek Lingkungan.....	97
3. Aspek Sosial.....	99
E. Indikator Peran BUMDes Kencana Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pekalongan.....	101
BAB V FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BUMDES KENCANA MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PEKALONGAN KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI	104
A. Faktor Pendukung BUMDes Dalam Melaksanakan Program Terhadap Pemberdayaan Masyarakat	104
1. Lingkungan Internal.....	104
2. Lingkungan Eksternal	110
B. Faktor Penghambat BUMDes Dalam Melaksanakan Program Terhadap Pemberdayaan Masyarakat	113
1. Lingkungan Internal.....	113
2. Lingkungan Eksternal	117
BAB V PENUTUP.....	122

A. Kesimpulan	122
B. Saran	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	129

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Luas penggunaan wilayah.....	35
Tabel 2. Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia.....	36
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin	37
Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan	38
Tabel 5. Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian	39
Tabel 6. Struktur Organisasi BUMDes Kencana Mandiri	45
Tabel 7. Daftar Pelanggan Air Bersih Tirta Kencana	55
Tabel 8. Pengelola PAMSIMAS Tirta Kencana	57
Tabel 9. Kartu Kredit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)	61
Tabel 10. Susunan Pengelola Bank Sampah Bersih Barokah.....	65
Tabel 11. Daftar Harga Sampah Bank Sampah Bersih Barokah	66
Tabel 12. Daftar Nama Nasabah Bank Bersih Barokah	68
Tabel 13. Daftar Neraca Lajur Bank Sampah Bersih Barokah.....	70
Tabel 14. Contoh Pendapatan Nasabah Bank Sampah Bersih Barokah	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Wilayah Desa Pekalongan.....	35
Gambar 2. Logo BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan	40
Gambar 3. BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan.....	41
Gambar 4. Pengelolaan Sampah BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan	51
Gambar 5. PAMSIMAS Tirta Mandiri BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan	54
Gambar 6. Bank Sampah Bersih Barokah BUMDes Kencana Mandiri	63
Gambar 7. Penyerahan Bagi Hasil Investasi Pembangunan Ruko BUMDes Kencana Mandiri ..	73
Gambar 8. Ruko Hasil Investasi Masyarakat Desa Pekalongan	75
Gambar 9. Musyawarah atau Rapat Pengelola BUMDes Kencana Mandiri	88
Gambar 10. Usaha Penjualan Aneka Pot Bunga (Kencana Garden).....	110
Gambar 11. Program PKTD (Padat Karya Tunai Desa) Desa Pekalongan.....	113

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan rakyatnya seperti halnya negara Indonesia. Dalam mewujudkan pembangunan, kita harus melakukan pembangunan yang berkeadilan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal. Desa merupakan salah satu potensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Selain potensi sumber daya alam, masih banyak desa potensial yang dapat dikembangkan. Oleh karena itu, pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pedesaan. Salah satu upaya pemerintah dalam mengembangkan perekonomian desa yaitu mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dibentuk oleh pemerintah pusat dan dijalankan pemerintah desa dan masyarakat desa. BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Fatim, 2019).

Paradigma pemberdayaan masyarakat muncul sebagai isu sentral pembangunan merupakan jawaban atas realitas kesenjangan yang belum terselesaikan, terutama pada masyarakat di pedesaan, terpencil, dan tertinggal. Disisi lain, perekonomian nasional terus berkembang. Pada dasarnya memberdayakan masyarakat sebagai pelaku utama dalam pembangunan atau sering disebut dengan konsep *people-centered development* (Alfitri, 2011). Pemberdayaan masyarakat desa dapat diartikan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, dan pemanfaatan sumber daya melalui pendekatan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan berdasarkan permasalahan dan kebutuhan masyarakat desa, sehingga mendorong pengembangan otonomi daerah dan bantuan daerah. Pemberdayaan dapat dikatakan belum optimal, sehingga perlu ditingkatkan realisasinya. Hal tersebut ditegaskan dalam Al-Qur'an surah Ar-rad ayat 11 sebagaimana berikut ini :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُمَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Innallāha lā yugayyiru mā biqaumin ḥattā yugayyirū mā bi`anfusihim,
wa izā arādallāhu biqaumin sū`an fa lā maradda lah, wa mā lahum min
dūnihī miw wāl

Artinya :

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan pada suatu kaum maka niscaya tidak ada yang menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Sebagaimana dijelaskan ayat diatas bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan mereka sendiri. Manusia dituntut untuk bekerja keras dalam meningkatkan kemampuannya demi mengubah nasibnya. Pada ayat ini juga mendorong kemandirian dalam jiwa masyarakat. Pemberdayaan masyarakat diarahkan melalui kelembagaan ekonomi dan sosial yang telah dibentuk di masyarakat. Kelompok masyarakat ini antara lain; kelompok petani, pedagang, pengrajin, wanita, pemuda, pendidik, ulama, pemerintah desa, dan sebagainya. Setiap kelompok memiliki kepentingan sendiri, dan satu kelompok mungkin berbeda dengan yang lain. Dengan mensosialisasikan kepada kelompok-kelompok tersebut diharapkan dapat menambah wawasan sehingga mengurangi kesenjangan atau perbedaan diantara mereka. Oleh karena itu, keterlibatan dalam kelompok tersebut dapat dilakukan dengan lebih mudah (Rahardjo, 2013).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 didefinisikan sebagai badan usaha yang modalnya semua atau sebagian besar dimiliki desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari desa untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Fungsi BUMDes adalah mendorong, memfasilitasi, melindungi dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. BUMDes memiliki fungsi mengelola perekonomian desa, sehingga BUMDes didirikan sesuai kebutuhan dan potensi desa yang bertujuan untuk

meningkatkan kapasitas masyarakat desa. Masyarakat berperan dalam mempersiapkan dan menjalankan pemberdayaan masyarakat (Arifah, 2019).

Desa Pekalongan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Winong. Desa Pekalongan dapat dikatakan sebagai pusat keramaian karena banyak lembaga pendidikan dan pondok pesantren yang ada di Desa Pekalongan. Disamping itu, mayoritas warga disana memiliki home industry atau pertokoan dengan memanfaatkan wilayah Desa Pekalongan yang bisa dikatakan strategis yang letak geografisnya ada di jalan raya Winong-Pucakwangi. Sehubungan dengan hal tersebut, Desa Pekalongan telah membentuk BUMDes bernama Kencana Mandiri yang didirikan pada tahun 2015 berdasarkan musyawarah desa dan sebagai upaya pemanfaatan potensi sumber daya manusia Desa Pekalongan. Hingga saat ini, hasil dari BUMDes telah didistribusikan ke dana desa yang sebagian dialihkan ke BUMDes. Apabila dana desa dialokasikan untuk BUMDes, hal tersebut tidak merugikan jika BUMDes dapat memberikan pendapatan usahanya setiap tahun untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).

Pada tahun 2019 Desa Pekalongan memiliki Dana Desa sebesar 800 juta rupiah dan dialokasikan pada BUMDes Kencana Mandiri sebesar 300 juta rupiah. Selain itu, juga mendapatkan dana dari BANPROV (Bantuan Keuangan Provinsi) sebesar 20 juta rupiah. Kemudian, pada tahun 2020 dana Desa Pekalongan dialokasikan untuk BUMDes sebesar 55 juta rupiah. Hasil pendapatan tersebut digunakan untuk mengembangkan unit usaha BUMDes Kencana Mandiri. Hingga saat ini BUMDes Kencana Mandiri memiliki beberapa unit usaha seperti; pengelolaan sampah, penyediaan air bersih, Brilink, simpan pinjam, bank sampah dan penyewaan alat bangunan. BUMDes Kencana Mandiri berkembang pesat dan maju, transparan dan dapat digarap dengan baik serta bermanfaat karena adanya dana desa dikelola dengan baik yang separuh diberikan untuk BUMDes. Selain kewenangan pemerintah untuk mengawasi kegiatan BUMDes, masyarakat juga berhak dalam mengawasi BUMDes, karena BUMDes dibangun dengan prinsip utama adalah demi, oleh dan untuk masyarakat.

Disamping itu, BUMDes Kencana Mandiri juga memiliki program baru yaitu Bank Sampah Bersih Barokah. Dalam program Bank Sampah terdapat

kegiatan tabungan berhadiah sebagai daya tarik tersendiri bagi warga Desa Pekalongan untuk mengikuti program tersebut. Adapun program Bank Sampah Bersih Barokah meliputi; simpan pinjam, tabungan sampah, tabungan berhadiah, tabungan sukarela, pelatihan kerajinan dari sampah, daur ulang sampah, pengelolaan ruko dan kerjasama/kemitraan. Tabungan berhadiah merupakan program yang paling dominan di Bank Sampah Bersih Barokah. Tabungan berhadiah adalah tabungan yang berbentuk simpanan dan pihak bank sampah menyediakan hadiah yang akan diberikan kepada nasabah dan diundi setiap dua tahun sekali. Setiap nasabah akan mendapatkan kupon berhadiah saat undian berlangsung. Adapun ketentuan tabungan berhadiah antara lain; jangka waktu tabungan selama 24 bulan, tabungan satu bulan sebesar 100 ribu rupiah. Seluruh kegiatan yang dijalankan masyarakat dan dievaluasi oleh BUMDes untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.

Dalam rangka mengembangkan usaha, BUMDes Kencana Mandiri memiliki fungsi ekonomi dan fungsi sosial dengan inisiatif pemerintah Desa Pekalongan berupaya mengangkat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) milik warga setempat. Salah satunya telah memiliki ruko, pada ruko tersebut berbagai macam produk UMKM milik warga Desa Pekalongan turut dipasarkan di BUMDes Kencana Mandiri, melihat potensi Desa Pekalongan cukup baik. Beragam industri rumah tangga yang sudah berkembang disana. Misalnya; produksi beras kemasan, telur, jamu tradisional, kerupuk, keset, figura, batik, pot bunga, minyak dan sebagainya. Upaya lain yang dilakukan yaitu di area kantor BUMDes Kencana Mandiri saat ini terdapat lahan yang dapat dimanfaatkan para PKL (Pedagang Kaki Lima) untuk membuka warung. Kemudian para penyandang disabilitas di Desa Pekalongan juga cukup aktif dalam membuka usaha seperti pembuatan keset dan hasilnya dapat dijual melalui BUMDes Kencana Mandiri. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menyejahterakan masyarakat Desa Pekalongan.

Pada tahun 2019 BUMDes Kencana Mandiri juga memberikan pelatihan kepada masyarakat desa Pekalongan yaitu mengadakan pelatihan membatik. Tujuan diadakannya pelatihan ini adalah agar masyarakat Desa Pekalongan memiliki keterampilan dan meningkatkan solidaritas antar warga setempat serta

menciptakan produk baru yang akan dijual di BUMDes Kencana Mandiri. Dengan diharapkannya pelatihan membuat batik tersebut dapat menjadi salah satu keterampilan warga dan dapat menambah pemasukan mereka dengan cara menjual batik tersebut baik dijual secara individu maupun dititipkan melalui BUMDes Kencana Mandiri.

Berbagai penggalan usaha dan pengembangan usaha terus digencarkan oleh BUMDes Kencana Mandiri mulai dari membuka unit-unit baru dan bermitra bisnis dengan pengusaha lokal. Usaha-usaha yang sampai saat ini dilakukan adalah melakukan komunikasi intensif dengan berbagai instansi yang mendukung perkembangan BUMDes, menguatkan kapasitas sumber daya manusia anggota dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh DISPERMADES maupun Dinas Sosial. Keberadaan BUMDes saat ini memperoleh respon positif dari masyarakat, yang sebelumnya dianggap tidak ada sekarang masyarakat Desa Pekalongan mempercayakan BUMDes mampu mengelola perekonomian masyarakat desa. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya masyarakat berinvestasi ke BUMDes, yang mana uang mereka dikelola untuk pengadaan ruko-ruko. Hingga saat ini terdapat 14 ruko yang dibangun dan disewakan oleh BUMDes Kencana Mandiri. Dengan keberadaan BUMDes ini masyarakat dapat memperoleh manfaat dan dapat memberikan sumbangsih bagi pendapatan desa serta peningkatan perekonomian masyarakat. Dapat dilihat BUMDes Kencana Mandiri mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan bekerja di berbagai unit usaha BUMDes ini. Selain itu, masyarakat dapat menggunakan wilayah BUMDes untuk berjualan dan menitipkan hasil usaha masyarakat tanpa menyewa. Adapun fungsi sosial yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri yaitu memberikan santunan kepada anak yatim, memberikan bungkisan lebaran bahkan membiayai TPQ bagi anak yang kurang mampu. Hal tersebut membuat BUMDes Kencana Mandiri tercatat sebagai BUMDes yang maju dan terbaik di wilayah Kabupaten Pati serta mendapatkan penghargaan dari pemerintah daerah setempat.

Setiap desa memiliki keunggulan atau inovasi masing-masing, sehingga berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dapat mengembangkan program-program unit usahanya yang pada akhirnya berperan dan berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes), membuka lapangan pekerjaan di desa,

memudahkan masyarakat mendapatkan kebutuhannya, serta memasarkan produk lokal desa. Selain itu, secara tidak langsung BUMDes Kencana Mandiri memiliki potensi yang dimiliki oleh Desa Pekalongan dan memperkenalkannya dalam tingkat kabupaten dan pernah mendapatkan penghargaan sebagai kategori BUMDes terbaik. Dalam hal ini BUMDes menggandeng aparatur desa, seperti PKK, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Pada tahun 2018 yang lalu BUMDes Kencana Mandiri juga mendapat kunjungan dari Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dan perwakilan desa dari sejumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Mereka belajar terkait pengelolaan dan inovasi-inovasi yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri baik dalam pengembangan unit usaha maupun pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan mengangkat judul **Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati)**.

B. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana bentuk-bentuk program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang kontributif terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati?

C. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka dapat diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang kontributif terhadap pemberdayaan masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan, rujukan serta acuan bagi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang prodi sosiologi pada peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya dan wawasan khususnya bagi peneliti, umumnya bagi masyarakat tentang peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat.
- b. Memberikan kontribusi positif bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), masyarakat setempat, dan pemerintah daerah terhadap peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat.

E. Tinjauan Pustaka

1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kajian mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat oleh Rismawati (2018), Rufaidah Aslamiah (2017), Ade Eka Kurniawan (2016), Fajar Subehi, Asma Luthfi, Moh. Solehatul Mustofa dan Gunawan (2018), I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana (2018).

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Rismawati, (2018) “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Perwitasari Dalam Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Mitropolitan Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal*”. Penelitian tersebut berbentuk *Skripsi*. Penelitian

ini menggunakan pendekatan sosiologi agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisa data. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDes Perwitasari dalam menggarap perekonomian desa yaitu berbasis perikanan. BUMDes Perwitasari dalam menggarap perekonomian masyarakat Desa Tambaksari Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal secara umum sudah berjalan baik, terlihat dari pelaksanaan program-program pokok BUMDes Perwitasari yaitu LKM Perwitasari, Bank Sampah Perwitasari, Pamsimas Perwitasari. Selain itu, terdapat peranan lain dari BUMDes Perwitasari antara lain; Pertama, menumbuhkan semangat wirausaha dalam segala aspek. Kedua, meningkatkan inovasi dan pengembangan masyarakat dalam berbisnis. Ketiga, ketergantungan individu satu sama lain mulai menghilang. Keempat, berkurangnya budaya negatif masyarakat, misalnya membuang sampah sembarangan dan berperan dalam aspek kesehatan lingkungan. Disamping itu, dalam pelaksanaan BUMDes Perwitasari juga terdapat faktor-faktor yang berpengaruh didalamnya baik faktor internal maupun eksternal.

Kedua, penelitian yang ditulis Rufaidah Aslamiah (2017) dengan judul *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMdes) Untuk Mensejahterakan Masyarakat Desa Panggunharjo Melalui Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS) Panggun Lestari, Sewon, Bantul Yogyakarta”*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa BUMDes berperan dalam memberikan pelayanan sebagai sarana untuk mensejahterakan masyarakat Panggunharjo, dan peneliti lebih menekankan peran BUMDes khusus dalam Kelompok Usaha Pengelola Sampah (KUPAS). BUMDes Panggunharjo memiliki ciri-ciri sebagai lembaga pelayanan masyarakat, karena BUMDes lebih berfokus pada upaya untuk melayani masyarakat melalui KUPAS. Selain itu, ada beberapa dampak yang dialami masyarakat Desa Panggunharjo dengan hadirnya KUPAS, antara lain ; masalah sosial dapat dilakukan dengan baik khususnya pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh KUPAS, kebutuhan manusia terpenuhi, maksimalnya kesempatan sosial.

Ketiga, penelitian yang ditulis Ade Eka Kurniawan (2016) “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Pendapatan Asli Desa (Desa Lanjut Kecamatan Singkep Pesisir Kabupaten Lingga Tahun 2015)*”. Penelitian ini berbentuk jurnal dan menggunakan metode kualitatif dimana pengambilan data bersifat *sampling purpose*. Penelitian ini menggunakan data observasi dalam menganalisis. Hasil penelitian ini menggambarkan peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam peningkatan pendapatan asli desa, meskipun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Peranan BUMDes dalam peningkatan pendapatan asli desa dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai tolak ukur dari penelitian ini yaitu fasilitator, mediator, motivator, dinamisator.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Fajar Subehi, Asma Luthfi, Moh. Solehatul Mustofa dan Gunawan (2018) yang berjudul “*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Ponggok, Kabupaten Klaten*”. Penelitian ini berbentuk jurnal dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa Desa Ponggok berhasil mengembangkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) untuk mengelola aset dan potensi desa yang kaya akan sumber air. Model pengelolaan BUMDes Tirta Mandiri dilakukan dengan terstruktur, transparan, dan melibatkan partisipasi masyarakat yang sangat tinggi. Sikap masyarakat dan pemerintah desa yang saling bekerja sama, terbuka, dan ramah pada pendatang dan pemanfaatan teknologi yang maksimal menjadi faktor pendorong dalam keberhasilan pengelolaan BUMDes. Di sisi lain, persaingan dengan badan usaha jenis lain di desa, menjadi faktor penghambat. Namun, berkat partisipasi masyarakat yang tinggi dalam aneka unit pengelolaan usaha desa melalui BUMDes, hambatan berhasil diatasi. BUMDes mendorong terwujudnya masyarakat Desa Ponggok yang berdaya secara sosial dan secara ekonomi sehingga lebih sejahtera.

Kelima, penelitian yang ditulis oleh I Kadek Darwita dan Dewa Nyoman Redana (2018) dengan judul “*Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan*

Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng”. Penelitian ini berbentuk jurnal dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa BUMDes Teja Kusuma diberdayakan oleh Pemerintah Desa Tejakula dalam perencanaannya sebagai lembaga ekonomi desa yang ditujukan untuk mengurangi pengangguran, sesuai batas pemerintah desa sebagai stabilisator, inovator, modernisator, pelopor dan pelaksana, secara umum dapat dikatakan berhasil sesuai perencanaan. Selain itu, peran BUMDes Teja Kusuma dalam mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat, secara keseluruhan dapat dikatakan telah berjalan dengan baik, meskipun masih ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan. BUMDes Teja Kusuma berperan dalam memperkuat potensi masyarakat, dilakukan dengan memberikan dukungan kepada masyarakat dengan memberikan pinjaman modal usaha, sehingga angka pengangguran dapat dikendalikan.

Pada penelitian diatas berkaitan dengan penelitian yang berada di Desa Pekalongan tepatnya BUMDes Kencana Mandiri, yang akan diteliti nantinya yakni mengenai adanya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan berbagai bentuk program atau unit usaha yang dijalankan. Kegiatan usaha yang dilakukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki peran sangat besar dalam pemberdayaan masyarakat. Penelitian yang dilakukan di Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kencana Mandiri memiliki kesamaan dengan penelitian mengenai adanya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat, namun pada penelitian di BUMDes Kencana Mandiri penulis melihat berbagai bentuk program atau unit usaha yang kontributif dan adanya faktor penghambat maupun pendorong BUMDes Kencana Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam kelima kajian ini menunjukkan bahwa peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu tatanan dalam meningkatkan perekonomian maupun kesejahteraan serta dapat memberdayakan masyarakat.

2. Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Kajian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) oleh Lia Kholilatul Arifah (2019), Muhammad Luthfi (2017), Venita Sofiani, Luthpi Saepuloh dan Elan Eriswanto (2016), Fitria (2020).

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Lia Kholilatul Arifah (2019) dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat*”. Penelitian tersebut berbentuk *Skripsi*. Metode yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat di Desa Agung Jaya dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu penyadaran, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelaksanaan tersebut berupa peningkatan kemandirian, keterampilan dan skill masyarakat yang melihat bagaimana masyarakat Desa Agung Jaya memanfaatkan potensi alam di wilayahnya seperti kopi, pisang, gula aren, dan lain-lain sebagai bentuk usaha untuk menambah penghasilan.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhammad Luthfi (2017) dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Masyarakat Transmigrasi 2a Di Desa Sikebau Jaya Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hul*”). Penelitian ini berbentuk jurnal dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Transmigrasi IIA Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu dalam meningkatkan ekonomi masyarakat berbentuk simpan pinjam dan modal usaha di BUMDes Jaya Madiri mengalami peningkatan, melalui simpanan anggota dan simpanan tersebut yang di berikan pinjaman dana yang di kelola dari anggota ke anggota, dana yang di pinjamkan kepada anggota biasanya digunakan untuk membangun usaha mereka untuk mengembangkan bisnis lokal.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Venita Sofiani, Luthpi Saepuloh dan Elan Eriswanto (2016) dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Karangjaya Kecamatan*

Gegerbitung Kabupaten Sukabumi”. Penelitian ini menggunakan metode survei, pendampingan dan penyuluhan untuk melihat potensi desa sebagai unit usaha kreatif masyarakat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa secara umum perangkat desa kurang mendukung dalam penyusunan laporan administrasi desa khususnya bagian keuangan laporan desa, informasi yang diberikan desa tidak diberikan secara lengkap. Tetapi, masyarakat Desa Karangjaya sangat tertarik dalam mengembangkan BUMDes dalam hal menciptakan produk potensi desa. Berbagai produk dikembangkan oleh desa salah satunya fotocopy, loket pembayaran, penjualan peyem, enyek dan potensi lain yang dikembangkan terutama pengolahan singkong menjadi enyek menggunakan kemasan yang menarik, gula kelapa dijadikan gula semut dan singkong yang diolah menjadi tepung sehingga memiliki nilai jual yang tinggi.

Keempat, penelitian yang ditulis Fitria (2020) dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)”*. Penelitian ini berbentuk jurnal dan menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa proses pemberdayaan ekonomi masyarakat dilakukan oleh BUMdes Maju Makmur dengan memberikan modal untuk masyarakat, pemasaran, kemitraan serta penguatan kelembagaan. Selain itu, masyarakat merasakan dampak adanya BUMdes yaitu meningkatnya modal usaha, meningkatnya produksi masyarakat, kemudahan mendapatkan sarana pertanian, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta kehidupan sosial.

Penelitian diatas berkaitan dengan penulis yang dapat menjadi representasi bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan berbagai macam usaha yang dijalankan. Berbagai program atau unit usaha yang dilakukan BUMDes bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat serta menambah Pendapatan Asli Desa (PAD) yang mengacu pada potensi desa. Disisi lain,

dengan adanya Badan Usaha Milik Desa juga dapat memberdayakan masyarakat dalam berbagai jenis usaha yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian diatas memberikan gambaran mengenai peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam pemberdayaan masyarakat didesa. Jika dikaitkan dengan penelitian penulis maka fokus penelitian terletak pada adanya peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dalam pemberdayaan masyarakat didesa. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis melihat bagaimana bentuk-bentuk program BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang kontributif dan faktor pendukung serta penghambat pemberdayaan dari adanya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sehingga dari penelitian diatas terdapat kaitannya, tetapi memiliki perbedaan baik BUMDes, tempat, permasalahan yang diteliti dan BUMDes Kencana Mandiri memiliki program atau unit usaha antara lain; pengelolaan sampah, penyediaan air bersih, simpan pinjam, bank sampah dan persewaan alat. Selain itu, BUMDes Kencana Mandiri tercatat sebagai BUMDes terbaik tingkat Kabupaten dan mendapatkan penghargaan dari pemerintah daerah setempat. Oleh karena itu, penulis merasa bahwa penelitian yang diteliti penulis berbeda dengan kajian yang disebutkan diatas.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengungkap realitas, memahami fenomena yang dialami subyek penelitian (pemerintah, pengelola, masyarakat). Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan menggambarkan dalam bentuk kata-kata bahasa pada peristiwa normal dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Winarno, 1982), karena jenis penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apa yang terjadi dengan kebenaran dilapangan.

Fokus yang menjadi penelitian ini adalah adanya peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus dimana peneliti menggali fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan serta

mengumpulkan informasi secara rinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Pada penelitian yang dibahas penulis menggunakan studi kasus untuk mengungkapkan mengenai bentuk-bentuk program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan apa saja faktor penghambat serta pendorong dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati.

Lokasi penelitian dilakukan di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati berdasarkan ketertarikan penulis karena Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kencana Mandiri merupakan salah satu lembaga ekonomi terbaik yang ada di Kabupaten Pati.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumbernya dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 1998). Pada penelitian peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati ini, data primer yang berupa observasi diperoleh dari pihak yang bersangkutan berkaitan dengan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Misalnya, Kepala Desa Pekalongan, Pengelola Badan Usaha Milik Desa Pekalongan, Pengurus Badan Usaha Milik Desa Pekalongan dan masyarakat sesuai yang telah ditetapkan sebagai pihak yang berhubungan pengembangan Badan Usaha Milik Desa.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh melalui pihak lain dari subjek penelitiannya (Azwar, 1998). Data sekunder biasanya berupa wujud data dokumentasi atau informasi laporan yang telah tersedia. Penelitian ini, data sekunder didapat untuk memperoleh data seperti monografi desa, kecamatan setempat, termasuk data jumlah masyarakat Desa Pekalongan serta untuk mengetahui potensi dan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat sesuai dengan kebutuhan data peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah salah satu strategi yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan informasi. Poerwandi menyatakan observasi merupakan cara untuk mengamati, memfokuskan secara tepat, mencatat fenomena yang muncul, serta mempertimbangkan hubungan antara perspektif dalam peristiwa tersebut. (Gunawan, 2013)

Penelitian ini dilakukan peneliti yang melibatkan langsung dalam penelusuran informasi melalui pengamatan dengan menggunakan metode observasi, sehingga informasi yang didapatkan lebih luas, tajam dan pada tingkat kepentingan setiap peristiwa yang muncul. Peneliti terjun langsung ke lapangan atau ke Desa Pekalongan untuk melihat peristiwa yang terjadi di BUMDes Kencana Mandiri.

b. Wawancara

Wawancara adalah kajian yang dilakukan secara langsung untuk memperoleh informasi dimana peneliti mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dan informan memberi jawaban secara lisan (Lexy, 2009). Dalam hal ini peneliti memberi pertanyaan kepada narasumber untuk mendapatkan informasi atau data. Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Desa Pekalongan yang berperan penting untuk koordinasi, mengevaluasi segala kegiatan atau usaha dalam meningkatkan kualitas pengelolaan BUMDes, kemudian wawancara dilakukan kepada pengelola BUMDes Pekalongan antara lain; kepala, sekretaris serta bendahara yang bertugas mengelola, melaksanakan, mengembangkan dan mengurus segala kegiatan usaha BUMDes, kemudian pengurus BUMDes Pekalongan yang berperan penting sebagai pengawas serta mengatur segala pelaksanaan kegiatan BUMDes, nasabah BUMDes yang secara langsung ikut dalam pelaksanaan unit usaha BUMDes yakni usaha simpan pinjam, petugas piket BUMDes yang cukup penting dalam pelaksanaan serta pengawasan pada kegiatan yang dilakukan di BUMDes, serta masyarakat yang berpartisipasi dalam pengembangan usaha-usaha BUMDes.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang cukup lama dimanfaatkan untuk penelitian sebagai sumber informasi (Lexy, 2011). Pada dokumentasi ini dimanfaatkan untuk memperoleh naskah, catatan harian, notulensi, surat-surat, gambar-gambar, foto dan lain-lain dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi ini dapat mendeskripsikan kondisi di lapangan. Data sekunder didapatkan peneliti dalam melakukan kajian dokumen-dokumen yang berhubungan dengan program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Pekalongan.

4. Teknik Analisis Data

Peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif yakni dengan menganalisis secara mendalam pada data yang didapatkan dilapangan, seperti; (1) Memilih data yang tepat; (2) Membuat catatan objektif, seperti mengelompokkan dan mengubah (mengurangi) jawaban; (3) Membuat catatan reflektif, khususnya merekam apa yang diungkapkan informan sesuai dengan catatan tujuan; (4) Meringkas data sebagai format sesuai teknik analisis data yang diharapkan peneliti; (5) Melakukan triangulasi, untuk mengecek kebenaran data dengan meringkas data atau informasi yang diperoleh dilapangan. Kemudian peneliti menggali informasi secara berulang-ulang sehingga peneliti dapat menyimpulkan melalui sudut pandangnya. Tanpa mengubah intisari informasi yang diperoleh, sehingga lebih tepat dan efisien (Sugiyono, 2014).

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Peran

Peran merupakan bentuk tanggung jawab yang berhubungan dengan posisi, kapasitas, fungsi dan wewenang seseorang atau kumpulan individu. Teori peran (*Role Theory*) menurut perspektif sosiologi dan psikologi sosial meyakini bahwa sebagian aktivitas sehari-hari sebagai pemeran dalam kategori sosial. (Dgauzi, 1986) Menurut teori ini, dalam interaksi sosial masyarakat telah mengatur peran dan cara setiap individu dalam bekerjasama. Park menerangkan bahwa dampak masyarakat pada perilaku yang berkaitan dengan peran kita, tetapi sebelum seorang antropolog Robert Linton mengembangkan teori peran beberapa waktu lalu. Teori peran mengungkapkan interaksi sosial tergantung pada penghibur yang bermain seperti yang ditunjukkan oleh definisi sosial. Berdasarkan teori ini, adanya harapan peran yaitu pemahaman antar satu sama lain yang dapat mengarahkan kita dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari (Suharsono, 2016).

Selain itu, dalam pemberdayaan masyarakat dapat dipertimbangkan beberapa hal sebagai aturan acuan dalam melakukan pemberdayaan masyarakat untuk mengarahkan, mengaktifkan, dan mendampingi masyarakat pada kemandirian untuk terbentuknya daerah yang maju. Untuk mencapai hal tersebut terdapat peran-peran pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

1. Peran Sebagai Fasilitator

Menurut Ife dalam buku kutipan Isbandi Rukminto, terdapat beberapa peran yang dapat dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1) Animasi sosial

Menurut Ife, keterampilan melakukan animasi sosial menggambarkan kapasitas pelaku pemberdaya masyarakat untuk menghasilkan energi, inspirasi, semangat masyarakat, termasuk mewujudkan inspirasi untuk melakukan sesuatu.

2) Mediasi dan negosiasi

Upaya dalam melakukan perubahan sosial yang direncanakan seringkali mengalami kondisi dimana terdapat masalah minat dan nilai dalam kelompok. Seorang pemberdaya masyarakat harus melakukan intervensi kapasitas untuk menghubungkan komunitas yang sedang konflik. Mediator diperlukan sebagai negosiator karena berada ditengah-tengah kelompok yang sedang konflik.

3) Pemberi dukungan

Pemberdayaan masyarakat tidak lepas adanya dukungan masyarakat yang mau terlibat dalam struktur dan aktivitas komunitas untuk mengembangkan wilayah tersebut. Dukungan itu tidak hanya berbentuk material, tetapi juga berbentuk pujian (Adi, 2008).

4) Fasilitasi Kelompok

Menurut Ife menjelaskan bahwa pelaku menggunakan waktu untuk melakukan perubahan yang dihabiskan pada kelompok dimasyarakat. Maka, keaktifan kerja dari pelaku perubahan untuk memberdayakan masyarakat akan berhubungan dengan kemampuan bekerjasama dengan komunitas kecil.

5) Pemanfaatan sumber daya dan keterampilan

Pemberdayaan masyarakat dilakukan pelaku dengan mengenali dan menggunakan kemampuan dan sumber daya yang ada dikomunitas maupun kelompok.

6) Mengorganisasi

Peran ini dimaksudkan pelaku perubahan pemberdaya masyarakat sesuai dengan peran fasilitatif yaitu organisator. Keterampilan dalam berorganisasi tidak lepas dari pelaku perubahan untuk melakukan hal-hal yang harus dijalankan.

2. Peran Sebagai Pendidik

Peran fasilitatif terlibat dalam pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat dan mendukung langkah-langkah masyarakat, sehingga membutuhkan pemberdaya untuk lebih aktif dalam perencanaan. Selain melaksanakan, pemberdaya masyarakat juga berperan aktif memberikan

saran langsung, karena informasi, kemampuan dan pengalaman. (Huraerah, 2008).

1) Peningkatan Kesadaran

Upaya untuk membangun hubungan antar kepentingan individual dengan kepentingan struktural diawali dengan meningkatkan kesadaran. Hal ini ditujukan untuk membantu individu mengatasi konflik, pencapaian, harapan, halangan sebagai pandangan sosial dan politik lebih luas.

Permasalahan yang bersifat individu dengan struktur sosial maupun politik sering menimbulkan ketidakberdayaan, maka hal tersebut dilakukan. Untuk mengatasi hal tersebut masyarakat berupaya menjalin hubungan antara satu dan lainnya, maka akan timbulnya kesadaran masyarakat (Adi, 2008).

2) Pemberian informasi

Upaya memberdayakan masyarakat yang dilakukan pelaku seringkali juga harus memberikan informasi yang mungkin belum diketahui oleh kelompok sasaran. Salah satu peran penting pelaku perubahan adalah menyampaikan informasi yang relevan kepada masyarakat (Adi, 2008).

3) Pelatihan

Pelatihan dapat diartikan peran pendidikan yang penting karena pada dasarnya mengacu pada upaya mengarahkan kelompok yang dituju bagaimana melaksanakan strategi yang bermanfaat bagi masyarakat maupun kelompok tersebut (Huraerah, 2008).

3. Peran Representasi

Peran pemberdayaan masyarakat melakukan interkasi dengan orang luar harus menggunakan peran-peran representasi untuk menunjukkan adanya peran demi kepentingan masyarakat. Banyak hal dilakukan pemberdaya masyarakat yang fokus pada masyarakat, seorang pemberdaya masyarakat tidak lepas kaitannya dengan sistem lebih luas yang bersifat penting. Peran representasi ini adalah sebagai berikut:

1) Sumber daya yang diperoleh

Untuk mendapatkan data, kemampuan dan keahlian yang dibutuhkan masyarakat pemberdayaan, mereka harus memiliki struktur dan menemukan tujuan sendiri. Dengan memperoleh akar untuk dipertimbangkan dengan matang, seperti bantuan modal usaha, mempersiapkan peningkatan pelatihan potensi dan manfaat dari berbagai donatur (Tesoriero, 2008).

2) Peran Advokasi

Pemberdayaan masyarakat akan melaksanakan peran advokasi untuk kepentingan kelompok pada masyarakat tersebut. Pemberdaya masyarakat menangani berbagai hal penting individu, kelompok di daerah tersebut. Advokasi dilakukan guna menjaga kepentingan individu, kelompok, dan masyarakat, seperti mendorong upaya implementasi serta melaksanakan program. (Tesoriero, 2008).

3) Menggunakan Media

Dalam memberdayakan masyarakat dari banyaknya kejadian tidak lepas dari penggunaan media. Karena hal ini dapat memperjelas hal khusus dan untuk membantu mereka dalam memasukkan rencana umum. Media massa dimanfaatkan untuk mempublikasikan hasil dan bertujuan untuk mendapat dukungan dari orang lain (Tesoriero, 2008).

4) Humas dan presentasi publik

Humas dan presentasi publik berperan dalam pemberdayaan masyarakat, pada saat tertentu seorang pemberdaya masyarakat harus membuat perkenalan publik, salah satunya pada pertemuan masyarakat atau acara lain (Tesoriero, 2008).

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah badan usaha yang modalnya semua atau sebagian besar dimiliki desa melalui penyertaan langsung yang berasal dari desa untuk mengelola aset, jasa pelayanan dan usaha lainnya yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. BUMDes Kencana Mandiri berdiri saat acara Musyawarah Desa (MUSDES) yang dihadiri oleh tokoh-tokoh masyarakat Desa Pekalongan dan melihat kondisi keuangan desa sangat minim serta melihat potensi desa yang mendukung, sehingga terbentuknya wadah untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya dengan nama BUMDes Kencana Mandiri. Dengan berdirinya BUMDes ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pekalongan (Sutrisno, 2018) Adapun perbedaan antara BUMDes dan lembaga ekonomi lainnya adalah :

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan diawasi bersama
2. Badan usaha yang dilakukan sesuai potensi dan hasil informasi dari pasar
3. Keuntungan yang didapatkan dan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa
4. Operasionalisasi dikendalikan bersama (Pemdes, BPD dan Anggota).

BUMDes sebagai lembaga ekonomi modal usahanya didirikan atas inisiatif masyarakat, ini berarti modal BUMDes harus berasal dari masyarakat. (Suit, Pemberdayaan Potensi Ekonomi Perdesaan, 2012) Tetapi, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal dari pihak luar (seperti pemerintah desa atau pihak ketiga). Ini sesuai dengan persyaratan hukum (UU No.6 Tahun 2014).

2. Tujuan dan fungsi pendirian BUMDes

Adapun Tujuan dan fungsi BUMDes menurut (Kemendesa PDTT). Tujuan Pendirian BUMDes antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian desa;
2. Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD);
3. Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
4. Menjadi sarana pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

Secara umum pendirian BUMDes memiliki fungsi sebagai berikut untuk:

1. Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat agar berkembang usaha masyarakat didesa.
2. Memberdayakan desa sebagai wilayah yang otonom. Berkenaan dengan usaha-usaha produktif bagi upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PAD).
3. Meningkatkan kemandirian dan kepentingan dan kapasitas desa serta masyarakat dalam melakukan penguatan ekonomi desa.

Adapun visi dan misi BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan sebagai BUMDes yang mantap. Indikator visi sebagai berikut :

Man : Menjaga amanah

T : Transparasi

A : Akuntabilitas

P : Profitabilitas

Misi BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan yaitu :

1. Mengembangkan usaha ekonomi melalui usaha sektor riil.
2. Membangun infrastruktur pedesaan untuk mendukung perekonomian pedesaan.
3. Membangun jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak.
4. Mengelola dana program yang masuk kedesa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

3. Prinsip-prinsip BUMDes

Prinsip dan fungsi pengelolaan BUMDes penting untuk diuraikan, sehingga pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, pemerintah kabupaten, dan masyarakat memahami BUMDes dengan cara yang sama. Ada enam prinsip dalam mengelola BUMDes, antara lain:

- a. *Komperatif*, seluruh komponen yang terlibat didalam BUMDes harus mampu melaksanakan kerjasama yang baik dalam mendorong perkembangan dan kelangsungan usahanya.
- b. *Partisipatif*, seluruh komponen yang terlibat dalam BUMDes harus memberikan dukungan dan kontribusi untuk mendorong usaha BUMDes.
- c. *Emansipatif*, seluruh komponen yang terlibat didalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang kelas, ras, dan agama serta diperlakukan sama.
- d. *Transparan*, kegiatan yang mempengaruhi kepentingan publik dapat dengan mudah dan terbuka dipahami oleh semua lapisan masyarakat.
- e. *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainabel*, masyarakat harus mampu mengembangkan dan melestarikan kegiatan usaha yang berkelanjutan dalam wadah BUMDes (Ridwan, 2014).

Terkait peran BUMDes, proses penguatan ekonomi perdesaan melalui BUMDes diharapkan mendapat otorisasi yang lebih besar. Ini karena ada semacam dukungan yang meningkatkan pendapatan desa. Untuk menyediakan dana yang cukup bagi pendirian BUMDes. Modal BUMDes Kencana Mandiri berasal dari anggaran pendapatan dan belanja desa (dana desa dan PAD), tabungan masyarakat, bantuan pihak lain tanpa batasan, pinjaman pihak ketiga dan penyertaan modal.

4. Pembentukan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 Pasal 1 ayat (6) menetapkan bahwa BUMDes adalah usaha desa yang didirikan oleh pemerintah desa dan kepemilikan modalnya serta hak

pengelolaannya dilaksanakan oleh desa. Dalam Peraturan Pemerintah tentang Desa BUMDes juga diatur bahwa untuk menambah pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa membentuk Badan Usaha Milik Desa (ayat 1). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa diatur oleh peraturan perundang-undangan (ayat 2), bentuk badan usaha milik desa harus berbadan hukum (ayat 3). BUMDes Kencana Mandiri dibentuk dari beberapa unsur ditingkat desa seperti; Pemdes, BPD, LPMD, RT, RW dan masyarakat yang bermula dana dikelola BUMDes Kencana Mandiri. Dengan semangat pengelola dan pemerintah desa serta dukungan masyarakat, selama ini BUMDes Kencana Mandiri telah berhasil meningkatkan modal di BUMDes dalam agenda untuk mengembangkan bidang usaha lainnya dan meningkat setiap tahunnya di pendapatan masa depan (Sutrisno, 2018).

5. Peran BUMDes

Mengenai peran BUMDes, menurut Seyadi (2003) dalam (Azizah, 2017) peran BUMDes antara lain :

1. Membangun dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi masyarakat pedesaan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya secara umum.
2. Berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat.
3. Memperkuat perekonomian rakyat sebagai tumpuan, meningkatkan kekuatan dan fleksibilitas perekonomian nasional.
4. Bekerja keras untuk menciptakan dan menumbuhkan ekonomi masyarakat pedesaan.
5. Membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Peran BUMDes Kencana Mandiri adalah memfasilitasi dana untuk pengembangan unit usaha, mengupayakan ketersediaan lapangan kerja dan memberikan kemampuan dalam menyelesaikan berbagai persoalan. BUMDes Kencana Mandiri berupaya dalam meningkatkan usaha masyarakat desa adalah menyediakan lahan bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan ekonomi, dan

memperluas pemasukan modal untuk kemajuan masyarakat kecil melalui simpan pinjam.

C. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Menurut pemerintah pemberdayaan merupakan mendorong masyarakat untuk hidup mandiri dengan tujuan memperluas upaya fisik dan non fisik dalam kehidupan masyarakat (Widiastuti, 2015). Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberdayaan atau memberdayakan masyarakat dengan upaya *enabling* atau menciptakan suasana yang dapat mengembangkan, *empowering* atau memberdayakan atau meningkatkan kemampuan masyarakat, serta *protecting* atau melindungi masyarakat (Fahrudin, 2012). Bentuk pemberdayaan akan berubah untuk berbagai pengaturan, pemahaman, kemampuan dan kegiatan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan dalam asosiatif partisipatif. Dalam kasus pertama, inisiatif pekerja berada pada tingkat terendah, dalam kasus kedua, pekerja didorong mengembangkan semaksimal mungkin, dalam jangka panjang, persetujuan akan berbeda atau berubah. Seorang individu merasa mampu sekali dan tidak sekali, tergantung pada kondisi mereka saat itu. (Sulaeman, 2016).

Menurut Jim Ife (1995) pemberdayaan diartikan memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memutuskan sendiri dan ikut dalam mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya. Menurutnya, program pemberdayaan dapat diwujudkan dengan indikator-indikator keberdayaan jika dilakukan sesuai prinsip-prinsip pemberdayaan, seperti kualitas yang komprehensif, keberlanjutan, keanekaragaman, perkembangan organik, keseimbangan yang berkembang dan hambatan struktur teratasi. (Firmansyah, 2012). Selain itu, menurut Ife pemberdayaan dibagi dalam berbagai kelompok: *pertama*, penganut strukturalis pemberdayaan diartikan sebagai upaya pembebasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi struktural atau sistem

yang opresif; *kedua*, kelompok pluralis yang melihat pemberdayaan sebagai upaya untuk memperbaiki kelompok lain dalam "aturan main" tertentu; *ketiga*, kelompok elitis, pemberdayaan sebagai upaya mempengaruhi elit, membentuk aliansi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis; dan *keempat*, mengubah diskursus serta menghargai subyektivitas dalam pemahaman sosial (Widayanti, 2012).

2. Tujuan Pemberdayaan dan Sasaran Pemberdayaan masyarakat

Menurut Ife, dalam (Huda, 2009) tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai peningkatan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*) itu adalah kunci dari pemberdayaan.

a. Kekuasaan

Kekuasaan diartikan pada masyarakat kaya berpengaruh langsung. Biasanya sering dikuasai oleh elit politik yang membuat relasi timpang oleh pemerintah dan sering menimbulkan persaingan antara masyarakat satu dengan masyarakat lain

b. Kelompok Kurang Beruntung

Kelompok kurang beruntung dapat dikatakan kelompok yang memiliki kekuatan lemah, sehingga kurang memiliki keberuntungan. Maka, pemberdayaan masyarakat ditunjukkan agar masyarakat mampu meningkatkan kekuasaan dari kelompok kurang beruntung akibat faktor struktural, kultural, dan personal.

Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Berbagai kepustakaan kelompok sasaran disebut sebagai obyek pemberdayaan masyarakat, yaitu: masyarakat terutama golongan bawah atau masyarakat marjinal. Mardikanto (1996) mengubah istilah "*sasaran penyuluhan*" menjadi penerima manfaat yang berarti :

1. Penerima manfaat memiliki status yang setara sebagai pembuat strategi, promotor dan pemangku kepentingan pembangunan lainnya.
 2. Penerima ditempatkan pada posisi yang layak dan membutuhkan bantuan dari rekan kerja dalam pembangunan yang sukses.
 3. Penerima memiliki kekuatan kesepakatan dan harus mengakui atau menolak kemajuan yang diusulkan oleh fasilitator.
 4. Proses pembelajaran kolektif partisipatif. (Martina, 2016)
3. Proses dan Strategi Implementasi Pemberdayaan Masyarakat
- Menurut Suharto, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui lima strategi, yaitu sebagai berikut: (Andika Adi Sanjaya, 2016)
- a. Pemungkinan
Menguatkan masyarakat yang telah berada ekonomi bawah untuk dapat berkembang.
 - b. Penguatan
Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat untuk menciptakan kemandirian hidup.
 - c. Perlindungan
Memberikan perlindungan kepada masyarakat agar tidak dikuasai oleh kelompok kuat. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.
 - d. Penyokongan
Memberikan arahan dan dorongan untuk memungkinkan orang melakukan peran dan tugasnya.
 - e. Pemeliharaan
Pemeliharaan terhadap masyarakat agar tercipta kondisi yang kondusif untuk menjaga keseimbangan dimana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berusaha.

Strategi Implementasi Pemberdayaan Masyarakat

Strategi pemberdayaan, pada dasarnya adalah tindakan aksi, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, aksi masyarakat tidak sama dengan membuat model percontohan, kemudian setelah dicoba baru disebarluaskan. Berbeda dengan aksi masyarakat, dilakukan melalui jangkauan yang luas atau banyak. Benih pemberdayaan ditanamkan ke berbagai tingkat masyarakat. Kemudian masyarakat akan menyesuaikan, meningkatkan kapasitas mereka dan membuat peningkatan yang disesuaikan dengan masalah dan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, model atau strategi pemberdayaan banyak jenisnya, sesuai dengan keadaan lingkungan setempat (Anwas, 2014).

Pada dasarnya strategi pemberdayaan mengacu pada tiga arah : *Pertama*, pemihakan dan pemberdayaan masyarakat. *Kedua*, memantapkan kemandirian dan pendelegasian wewenang pengelolaan pembangunan dalam mengembangkan peran masyarakat. *Ketiga*, modernisasi yang mendukung perubahan struktur sosial ekonomi, budaya, dan politik yang bersumber pada partisipasi masyarakat. Maka, pemberdayaan masyarakat dapat dilaksanakan menggunakan strategi sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan data-data atau informasi.
- b. Membangun pemahaman, komitmen, dan mendorong kemandirian individu, keluarga, dan masyarakat.
- c. Mempersiapkan sistem informasi, mengembangkan sistem untuk menganalisis, mengintervensi, memantau dan mengevaluasi pemberdayaan individu, keluarga dan masyarakat (Martina, 2016).

4. Faktor yang Mempengaruhi Pemberdayaan Masyarakat

Program pemberdayaan masyarakat dapat berhasil jika didukung oleh komunikasi dua arah. Faktor pendukung lainnya adalah sumber daya manusia dengan asumsi bahwa pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki serta nilai-nilai yang dianut oleh para *stakeholders* (pihak pemangku kepentingan) kegiatan akan berpengaruh pada keberhasilan program. Hal tersebut diperkuat menurut Edward III, G.C; (2007: 66-69) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh pada program pemberdayaan masyarakat yaitu komunikasi (*communication*),

sumber daya (*resources*), disposisi (*disposition*), dan struktur birokrasi. Terdapat tiga aspek yang dapat menjadi tolak ukur keberhasilan variabel komunikasi yaitu; Transmisi, penyaluran komunikasi yang baik akan mampu menghasilkan implementasi yang baik. Konsistensi, pedoman yang diberikan dalam pelaksanaan surat menyurat harus konsisten dan jelas (untuk direalisasikan atau dilaksanakan). Disamping itu, keberhasilan implementasi kebijakan dapat berpengaruh yaitu sumber daya manusia. Tuntutan terhadap sumber daya manusia dan kegiatan yang dilakukan dapat mendorong pencapaian usaha dan dapat membuat organisasi/asosiasi kompetitif dalam kegunaan, kualitas dan administrasi. Disamping itu, yang mempengaruhi keberhasilan eksekusi program adalah konfigurasinya. Disposisi atau sikap dan penyelenggaraan strategi adalah aspek penting ketiga dari kebijakan publik (Daraba, 2015).

5. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan Masyarakat : Ekonomi, Pendidikan, Sosial Budaya, Politik

Pemberdayaan masyarakat harus dilakukan secara berkala, komprehensif, hingga batas tercapainya keseimbangan antara pemerintah dan seluruh lapisan yang diperintah. Menurut Ndraha, terdapat berbagai macam bentuk-bentuk pemberdayaan, antara lain : (Aristanto, 2018)

1) Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi adalah bentuk program pemberdayaan yang menitikberatkan pada usaha memberdayakan ekonomi masyarakat. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat diperlukan suatu pendekatan. Adapun pendekatan dalam pemberdayaan ekonomi ini, ada 3 pendekatan yang dapat digunakan yaitu :

- a. Harus terarah dan ditujukan langsung kepada yang membutuhkan.
- b. Harus melibatkan seluruh lapisan masyarakat.
- c. Melalui pendekatan kelompok yang merupakan metode paling efektif sehingga penggunaan sumber daya lebih efisien.

Pemberdayaan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan kemampuan mereka yang diperintah untuk menanggung dampak negatif pertumbuhan,

pembayaran resiko salah urus, menanggung beban pembangunan, kegagalan rencana dan kerusakan lingkungan.

2) Pemberdayaan Pendidikan

Pemberdayaan pendidikan dapat dikatakan esensi dari pendidikan itu sendiri, pendidikan termasuk pendidikan luar sekolah atau pendidikan nonformal adalah upaya untuk memberdayakan manusia untuk mengembangkan bakatnya sendiri. Melalui pendidikan atau pembelajaran kemampuan yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan masyarakat dapat diupayakan agar seluruh masyarakat yang ada dapat meningkatkan kemampuannya sendiri melalui pendidikan pendidikan. Menurut Yunus (2004:3) dalam (Hiryanto, 2008) terdapat lima prinsip yang mendasari hal tersebut antara lain:

1. Kepedulian terhadap masalah, kebutuhan dan potensi/sumberdaya masyarakat.
2. Kepercayaan bersama dari pelayan program dan dari masyarakat pemilik program.
3. Bantuan (pemerintah) dalam membantu masyarakat dalam berbagai berbagai kegiatan.
4. Dukungan, yaitu upaya mengikutsertakan seluruh komponen dalam proses kegiatan.
5. Mengayomi peranan masyarakat dan hasil yang dicapai.

3) Pemberdayaan Politik

Dalam konteks politik, pemberdayaan politik masyarakat adalah membangun kesadaran kolektif masyarakat sehingga standar kepemimpinan lokal dapat dibangun yang menurut masyarakat akan mendorong untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat saat ini. Pemberdayaan politik masyarakat memiliki beberapa peran utama yaitu partai politik, pemerintah dan masyarakat sipil (*civil society*). Tujuan pemberdayaan politik adalah untuk meningkatkan posisi tawar (*bargaining position*) yang dikelola oleh pemerintah. Tujuannya agar orang yang diperintahkan mendapatkan haknya berupa barang, jasa dan perawatan tanpa merugikan pihak lain.

4) Pemberdayaan Sosial-Budaya

Dalam konteks pemberdayaan sosial-budaya adalah bagaimana program atau kegiatan bagi masyarakat untuk berkembang melalui pelestarian budaya. Pemberdayaan sosial-budaya ditujukan untuk memperluas batas sumber daya manusia melalui investasi sumber daya manusia (human investmen) untuk membangun nilai manusia pemanfaatan dan pengakuan yang adil terhadap manusia.

6. Teori Pemberdayaan Masyarakat Jim Ife

Pengembangan masyarakat sangat berkaitan erat dengan pemberdayaan masyarakat sehingga keduanya tidak dapat terpisahkan. Pengembangan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat merupakan pilihan strategi dalam konteks pembangunan alternatif yang mengutamakan pada pentingnya pembangunan berbasis masyarakat (*Community Based Development*), bersifat *bottom up* dan lokalitas. Pengembangan masyarakat merupakan proses dan langkah pertama yang dilalui serta diupayakan menuju proses pemberdayaan masyarakat.

Pengembangan masyarakat merupakan upaya memberdayakan masyarakat yang lemah sehingga mereka memiliki berbagai pilihan untuk mengubah kehidupannya ke arah yang lebih baik. Masyarakat yang lemah merupakan masyarakat yang tidak mempunyai daya dan miskin karena tidak memiliki sumber daya dan tidak memiliki kemampuan untuk mengatur fasilitas-fasilitas produksi. Mereka umumnya terdiri atas kaum buruh, petani penggarap, petani berlahan kecil, para nelayan, masyarakat hutan, kalangan pengangguran, orang-orang cacat atau orang yang dibuat marginal karena umur, keadaan gender, ras dan etnis. Kegiatan pengembangan masyarakat ditekankan pada upaya membantu orang-orang yang tidak berdaya namun memiliki keinginan untuk bekerja sama dalam kelompok, melakukan pemahaman terhadap kebutuhan dan melakukan kegiatan bersama untuk memenuhi kebutuhan mereka (Zubaedi, 2013).

Secara umum, ruang lingkup kegiatan pengembangan masyarakat memiliki dua pendekatan yaitu pendekatan profesional dan pendekatan radikal. Namun, dalam konteks penelitian ini lebih menggunakan pendekatan “profesional” karena

ingin melihat mengenai polarisasi masyarakat. Dengan pendekatan profesional, pengembangan masyarakat menekankan pada upaya untuk menciptakan kemandirian dan mengubah sistem pemberian pelayanan dalam kerangka relasi-relasi sosial. Adapun model yang digunakan dalam pendekatan ini adalah model pengembangan masyarakat, yaitu suatu upaya atau kegiatan bergerak untuk meningkatkan keterampilan dan kemandirian masyarakat dalam memecahkan masalah yang dihadapi (Suharto, 1997).

Menurut Ife (1995) dalam Zubaedi (2013), pengembangan masyarakat dalam konsep ini merupakan suatu proses penataan kembali untuk masyarakat dengan cara menyarankan bentuk-bentuk kekuatan partisipasi dalam mengembangkan dan menata kehidupan sosial-ekonomi. Dengan demikian, adanya pengembangan masyarakat diharapkan dapat menguatkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri yang berbeda dengan kehidupan yang dialami sebelumnya (Ife, 1997). Jim Ife menyatakan bahwa “*Empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community* (pemberdayaan artinya memberikan, sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam dan mempengaruhi kehidupan dari masyarakatnya”.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, perlu adanya pemahaman bahwa munculnya ketidakberdayaan masyarakat adalah karena masyarakat tidak memiliki kekuatan (*powerless*). Jim Ife (1997) dalam Zubaedi (2013) menandai beberapa jenis kekuatan yang dimiliki masyarakat dan dapat digunakan untuk memberdayakan mereka:

1. Kekuatan atas pilihan pribadi. Upaya pemberdayaan dilaksanakan dengan pemberian peluang kepada masyarakat untuk menetapkan pilihannya sendiri atau peluang untuk menciptakan kehidupan lebih baik.
2. Kekuatan dalam menetapkan kebutuhannya sendiri. Pemberdayaan diupayakan untuk membantu masyarakat dalam menetapkan kebutuhannya sendiri.

3. Kekuatan dalam bebas berekspresi. Pemberdayaan masyarakat dilakukan dengan menumbuhkan kapasitas mereka untuk bebas berekspresi dalam bentuk budaya publik.
4. Kekuatan kelembagaan. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas masyarakat terhadap kelembagaan pendidikan, kesehatan, keluarga, keagamaan, sistem kesejahteraan sosial, struktur pemerintahan, media, dan sebagainya.
5. Kekuatan sumber daya ekonomi. Pemberdayaan dilakukan dengan meningkatkan aksesibilitas dan kontrol terhadap aktivitas ekonomi.
6. Kekuatan dan kebebasan reproduksi. Pemberdayaan dilakukan dengan memberikan kebebasan kepada masyarakat dalam menentukan proses reproduksi.

Menurut Jim Ife (1997) dalam Zubaedi (2013), pemberdayaan masyarakat pada kelompok yang lemah dapat diupayakan melalui tiga strategi. *Pertama*, pemberdayaan melalui perencanaan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan membangun atau mengubah struktur dan lembaga yang dapat memberikan akses yang sama terhadap sumber daya, pelayanan dan kesempatan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. *Kedua*, pemberdayaan melalui aksi-aksi sosial dan politik yang dilakukan perjuangan politik dan gerakan untuk membangun kekuasaan yang efektif. *Ketiga*, pemberdayaan melalui pendidikan dan penumbuhan kesadaran yang dilakukan dalam proses pendidikan dalam berbagai aspek yang cukup luas. Upaya ini dilakukan untuk memberikan modal pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat lapisan bawah dan meningkatkan kekuatan mereka.

Teori pemberdayaan Jim Ife ini merupakan teori yang relevan dengan penelitian ini karena dapat menganalisis bagaimana pengembangan masyarakat menjadi suatu proses dan tindakan awal yang harus dilalui untuk menuju pemberdayaan masyarakat, bagaimana masyarakat dapat berpartisipasi melalui kesempatan-kesempatan yang ada dengan kekuatan yang mereka miliki, dan bagaimana strategi pemberdayaan yang tepat agar dapat meningkatkan kemandirian masyarakat dalam memecahkan problematika yang dihadapinya.

BAB III

GAMBARAN LOKASI PENELITIAN DI DESA PEKALONGAN KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI

A. Gambaran Umum

1. Kondisi Geografis dan Topografi

a. Letak Geografis

Desa sebagai tempat yang tetap pada masyarakat di daerah pedalaman merupakan wilayah hukum yang sekaligus menjadi pusat pemerintahan ditingkat daerah yang paling rendah. Pemerintahan desa ini membawahi rakyat secara langsung dibawah kekuasaan kecamatan dan terdiri dari dukuh-dukuh. Desa Pekalongan merupakan 1 dari 30 desa di Kecamatan Winong Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah, berlokasi arah tenggara dari pusat Kota Kabupaten Pati dengan jarak tempuh sejauh kurang lebih 17 Km. Desa Pekalongan merupakan salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Winong Pati. Luas wilayah berkisar 200,97 Ha, terdiri dari 7 dukuh. Desa Pekalongan memiliki batas-batas dengan daerah lain sebagai berikut :

- 1) Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Winong.
- 2) Sebelah Selatan : Berbatasan dengan desa Desa Kebolampang Dukuh Peluk dan Danyangmulyo.
- 3) Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Karangkonggan dan Desa Pagendisan.
- 4) Sebelah Barat : Berbatasan dengan Dukuh Pecangaan Desa Winong.

Gambar 1

Peta Wilayah Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati



Sumber : <http://pekalongan-winong.sideka.id/gambaran-umum-desa/> (Diunduh pada tanggal 21 Februari 2021).

b. Luas Wilayah berdasarkan Penggunaan

Wilayah Desa Pekalongan dibagi menjadi beberapa fungsi/penggunaan yaitu kawasan hunian, lahan pertanian, lahan lainnya, kolam perikanan, embung, lapangan olahraga dan perkuburan. Adapun luas penggunaan wilayah di Desa Pekalongan yaitu sebagai berikut :

Tabel 1

Luas penggunaan Wilayah Desa Pekalongan

No.	Penggunaan	Luas Tanah	Keterangan
1.	Lahan Pertanian	134,630 Ha	Baik

2.	Kawasan Hunian	61,340 Ha	Baik
3.	Lahan lainnya	2,000 Ha	Baik
4.	Kolam Perikanan	0,5 Ha	Baik
5.	Embung	0,5 Ha	Baik
6.	Lapangan Olahraga	1 Ha	Baik
7.	Perkuburan / Makam	1 Ha	Baik

Sumber : Kantor Balai Desa Pekalongan, 2020

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa lahan pertanian lebih mendominasi sebanyak 134,630 Ha, kawasan hunian sebanyak 61,340 Ha, lahan lainnya sebanyak 2,000 Ha, kolam perikanan 0,5 Ha, embung sebanyak 0,5 Ha, lapangan olahraga 1 Ha, dan perkuburan atau makam sebanyak 1 Ha. Luas lahan pertanian yang lebih mendominasi, karena Desa Pekalongan dapat dikatakan desa yang mempunyai potensi sumber daya alam bernuansa perdesaan dan pertanian.

2. Kondisi Demografis

a. Penduduk

Pada tahun 2020 menurut data desa jumlah penduduk di Desa Pekalongan ini adalah 3.076 jiwa. Agar dapat lebih dipahami dari aspek Desa Pekalongan, penulis sajikan gambaran kependudukan tersebut sebagai berikut :

1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Tabel 2

Komposisi Penduduk Berdasarkan Usia

No.	Kelompok Usia	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	Balita (1-5 tahun)	230	8,06
2.	Anak-anak (6-13 tahun)	360	12,61

3.	Remaja (14 tahun-21 tahun)	351	12,30
4.	Dewasa (22-70 tahun)	1784	62,51
5.	Lansia (70-....)	129	4,52
Total		2.584	100,00

Sumber : Kantor Balai Desa Pekalongan, 2020

Menurut tabel 2 di atas jumlah menunjukkan kelompok usia penduduk terbesar berada dalam kelompok usia dewasa (22-70 tahun) yang berjumlah 1784 jiwa, penduduk terkecil berada pada kelompok usia lansia (70-...) dengan jumlah 129 jiwa. Selain itu, interval pada kelompok usia lansia (70-...) memberikan gambaran yang menunjukkan bahwa perkembangan penduduk berada pada tingkatan menengah dengan jumlah terkecil diantara penduduk kelompok usia di Desa Pekalongan.

2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	Laki-laki	1.447	50,53
2.	Perempuan	1.439	49,47
Total		2.886	100,00

Sumber : Kantor Balai Desa Pekalongan, 2020

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk Desa Pekalongan berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 1.447 jiwa, sedangkan jenis kelamin perempuan sebanyak 1.439 jiwa. Dapat

disimpulkan bahwa jumlah penduduk Desa Pekalongan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak laki-laki.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Oleh karena itu, penataan dan peningkatan pendidikan pada masyarakat perlu ditingkatkan. Keterlibatan orang tua, sekolah dan masyarakat Desa Pekalongan perlu ditingkatkan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Pada tabel 4 dibawah ini dapat dilihat komposisi pendidikan sebagai berikut :

Tabel 4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	Tidak/Belum Sekolah	529	18,54
2.	Tamat SD/Sederajat	679	23,79
3.	Tidak Tamat SD/Sederajat	266	9,32
4.	SMP/Sederajat	469	16,43
5.	SMA/Sederajat	673	23,58
6.	Diploma/II	38	1,33
7.	Diploma IV/Strata I	158	5,54
8.	Strata II	13	0,46
9.	Akademi/Diploma III/S.Muda	28	0,98
10.	Strata III	1	0,04
Total		2.854	100,00

Sumber : Kantor Balai Desa Pekalongan, 2020

Data pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pendidikan penduduk desa dapat disimpulkan adanya masyarakat yang tidak tamat SD, tamat SD, tamat SMP, tamat SMA, dan tamat Akademi dan Sarjana. Penduduk yang tidak tamat SD merupakan penduduk yang mayoritas kemudian terdapat penduduk yang berpendidikan SMP. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pekalongan belum menyadari pentingnya pendidikan bagi mereka. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya jumlah yang tamat sarjana. Kurangnya pengetahuan dan wawasan dapat membuat masyarakat di desa ini tidak mampu berpikir dalam menyeleksi perilaku-perilaku yang baik dan yang buruk untuk dilakukan. Bagi orang tua hal ini dapat membuat mereka merasa kewalahan dalam mendidik anaknya karena orang tua sendiri tidak dibekali ilmu pengetahuan sehingga bagaimana mereka memberikan contoh serta pengetahuan yang baik untuk anak mereka.

4) Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Berdasarkan mata pencaharian penduduk Desa Pekalongan disajikan pada tabel 5 dibawah ini. Ada banyak ragam jenis mata pencaharian penduduk di Desa Pekalongan.

Tabel 5

Komposisi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Presentase
1.	PNS	145	5,09
2.	Swasta	2.709	94,91
Total		3.076	100,00

Sumber : Kantor Balai Desa Pekalongan, 2020

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas penduduk Desa Pekalongan memiliki mata pencaharian menjadi swasta atau selain

menjadi pegawai negeri sipil yaitu sebanyak 3.076 jiwa. Hal tersebut dibuktikan bahwa penduduk Pekalongan banyak yang bekerja dibidang swasta seperti tukang bangunan, penjahit, buruh, supir, pekerja pabrik, petani dan lain sebagainya. Kondisi ini juga didukung dengan mayoritas masyarakat Desa Pekalongan yang berpendidikan rendah. Hal tersebut menjadikan masyarakat Desa Pekalongan hanya mampu bekerja sebagai tukang bangunan dimana pekerjaan tersebut tidak membutuhkan ilmu pengetahuan yang tinggi tetapi memerlukan tenaga yang kuat.

B. BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan

Gambar 2

Logo BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan

Kecamatan Winong Kabupaten Pati



Sumber:

<https://www.google.com/searchq=logo+bumdes+kencana+mandiri+desa+pekalongan> (Diunduh pada tanggal 21 Februari 2021).

BUMDes Kencana Mandiri terletak pada Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati merupakan sebuah badan usaha yang

didirikan berdasarkan kebutuhan dan memiliki potensi desa sebagai pendorong untuk mensejahterakan masyarakat. Disamping itu, BUMDes Kencana Mandiri didirikan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian di Desa Pekalongan serta upaya memberdayakan masyarakat dengan mengelola potensi yang ada di Desa Pekalongan. BUMDes Kencana Mandiri ini terletak di jalan Winong-Pucakwangi RT. 5 RW. 2 Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Bersebelahan dengan kantor kelurahan Desa Pekalongan dan disekelilingi oleh beberapa lembaga pendidikan yaitu MTs Negeri 1 Pati berada didepan BUMDes dan SD-MA Banin yang berada dibelakang BUMDes. BUMDes Kencana Mandiri memiliki berbagai macam kegiatan usaha yang dikelola antara lain; pengelolaan sampah, penyediaan air bersih, simpan pinjam, bank sampah dan persewaan alat. Selain itu, BUMDes Kencana Mandiri dimanfaatkan masyarakat Desa Pekalongan sebagai sarana pengembangan salah satu unit usaha milik warga Desa Pekalongan yang bekerja sama dengan BUMDes. Dengan adanya berbagai kegiatan yang dikelola BUMDes Kencana Mandiri tentunya dapat memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan.

1. Sejarah BUMDes Kencana Mandiri

Gambar 3

BUMDes Kencana Mandiri

Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati



Sumber : Dokumentasi, 07 Februari 2021

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Kencana Mandiri berdiri sejak tahun 2015, yang awalnya dalam Musyawarah Desa (MUSDES) yang diadakan oleh tokoh masyarakat Desa Pekalongan, yang melihat kondisi keuangan desa yang bersumber dari Pendapatan Asli Desa (PAD) sangat minim dan melihat potensi desa yang sangat bagus, maka didirikan BUMDes sebagai wadah untuk mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya yang diberi nama BUMDes Kencana Mandiri. Dengan adanya BUMDes ini dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pekalongan.

BUMDes Kencana Mandiri diresmikan oleh kepala Desa Pekalongan Kecamatan Winong yaitu Bapak Ukhwatur Roi, BUMDes Kencana Mandiri terbentuk dari beberapa unsur tingkat Desa yaitu : Pemdес, BPD, LPMD, RT, RW, dan tokoh masyarakat. Dana awal yang dikelola oleh BUMDes Kencana Mandiri hanya lima juta rupiah.

Bapak Ukhwatur Ro'i menambahkan bahwa :

“Dulu BUMDes Kencana Mandiri hanya bermodalkan lima juta rupiah mbak, lalu dana itu digunakan untuk mengembangkan kegiatan usaha BUMDes, seiring berjalannya waktu alhamdulillah berhasil berkembang dan sampai sekarang mendapatkan laba setiap tahunnya, keberhasilan BUMDes tidak lepas dari dukungan masyarakat mbak, kami saling gotong-royong dan kerja sama demi

memajukan BUMDes ini, karena adanya BUMDes dirasa masyarakat dapat membantu meningkatkan pendapatan mereka melalui kegiatan yang dikelola BUMDes.” Ucap Bapak Ro’i (wawancara: Ukhwatur Ro’i selaku Kepala Desa Pekalongan, 12/02/2021).

Berdirinya BUMDes Kencana Mandiri di Desa Pekalongan pada tahun 2017 dapat mengelola aset sebesar 94.220 juta rupiah melalui beberapa unit usaha. Salah satu program BUMDes Kencana Mandiri yang cukup menarik adalah investasi pembangunan ruko yang dijalankan oleh BUMDes yaitu tanpa modal tetapi dapat mendirikan ruko.

Hal tersebut juga dituturkan oleh Kepala Desa Pekalongan dalam acara kunjungan Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dari perwakilan desa dari sejumlah kecamatan yang ada di Pati, Bapak Ukhwatur Ro’i ketika menjelaskan bagaimana proses investasi ruko, bahwa BUMDes tidak mengeluarkan modal dalam pemabangunan ruko. Beliau memberikan contoh kecil yaitu dirinya meminjam uang kepada salah satu peserta sebesar 200 ribu rupiah. Uang itu kemudian dibelikan bunga hias dari BUMDes Kencana Mandiri seharga 60 ribu rupiah. Selanjutnya, bunga hias tersebut dijual kembali ke salah satu peserta dengan harga 200 ribu rupiah.

“Ini salah satu strategi kita, asalkan tidak merugikan orang lain itu tentu sah-sah saja, begitu juga BUMDes Kencana Mandiri, tanpa mengeluarkan modal tapi bisa mempunyai ruko, yaitu dengan inovasi membuka investasi kepada masyarakat Desa Pekalongan, ini hanya contoh kecil, artinya kita yang awalnya tak punya modal, tapi dalam hal ini justru punya untung 140.000 rupiah dari hasil penjualan bunga hias tersebut, ini artinya ada strategi yang harus kita jalankan.” (Dikutip dari: Sekitar Pantura Pati.com, tanggal 10 Oktober 2020).

Dari awal diresmikannya BUMDes Kencana Mandiri ini diharapkan dapat menyejahterakan masyarakat yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pekalongan. Dapat dibuktikan dengan masyarakat berinvestasi ke BUMDes, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anggoro Mustiko selaku direktur BUMDes:

“Alhamdulillah, masyarakat sekarang sudah mempercayakan BUMDes sebagai wadah mereka berinvestasi mbak, yang mana kemudian uang mereka kami kelola untuk pengadaan ruko-ruko, dengan ini masyarakat dapat memperoleh manfaat dengan adanya BUMDes, sekarang sudah ada 14 ruko yang kami bangun dan sewakan, bisa dilihat sendiri mbak BUMDes dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan bekerja di berbagai unit usaha BUMDes Kencana Mandiri, selain itu masyarakat dapat dengan mudahnya menggunakan wilayah BUMDes untuk berjualan dan menitipkan hasil usaha masyarakat tanpa menyewa, inilah fungsi sosial dari BUMDes mbak.” Ucap Bapak Anggoro. (wawancara: Anggoro selaku ketua BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/02/2021).

Keberadaan BUMDes Kencana Mandiri dari tahun 2015-2019 sudah bisa mengelola asset sebesar 129.761.500 juta rupiah (seratus dua puluh sembilan juta tujuh ratus enam puluh satu lima ratus rupiah) melalui beberapa unit usaha. Dengan keberadaan BUMDes ini dapat memberikan sumbangsih bagi pendapatan desa dan peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan adanya potensi desa yang bisa dikembangkan, pengelola BUMDes berencana melakukan sosialisasi kepada warga desa mengenai pengembangan potensi berbagai layanan BUMDes.

2. Struktur Organisasi

Tabel 6

Struktur Organisasi BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan

No.	Nama	Jabatan
1	Abdul Kohar	Pengawas 1
2	Purnomo, BA	Pengawas 2
3	Imam Muttaqin, SH	Pengawas 3
4	Yamahsari, S.Pd.I	Pengawas 4
5	Anggoro Mustiko, S. Pd., S.Kom., MM	Manager
6	Silvia	Sekretaris
7	Riska Ipung	Bendahara

Sumber: data dari SK BUMDes Kencana Mandiri, 2020

Pada tabel 6 di atas kepengurusan pengelola BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan merupakan organisasi yang dilindungi oleh Kepala Desa dari awal diresmikannya tahun 2015 sampai sekarang. Kepengurusan BUMDes Kencana Mandiri diatas terlihat bahwa posisi tertinggi adalah manager yang memiliki wewenang untuk mengatur, mengkoordinir BUMDes. Pimpinan selanjutnya terbagi atas pengawas, sekretaris dan bendahara dipilih dari warga masyarakat atau tokoh masyarakat yang dianggap mampu melaksanakan tugas tersebut.

3. Tujuan BUMDes

- a. Memberdayakan masyarakat desa, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya bidang ekonomi dengan mengajak masyarakat agar mau

membuat usaha atau bisnis dengan dan difasilitasi serta diberikan pelatihan oleh BUMDes dan pemerintah desa agar masyarakatnya bisa mandiri untuk kedepannya.

- b. Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, untuk mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Pekalongan dengan tujuan untuk mengentaskan kemiskinan.
- c. Menciptakan lapangan pekerjaan, dengan adanya BUMDes diharapkan dengan adanya BUMDes dapat membuka lapangan pekerjaan dengan diberikannya peluang untuk masyarakat agar memiliki usaha sendiri yang sesuai dengan potensi yang ada dimasyarakat tersebut.
- d. Memberikan keuntungan bagi desa dan masyarakat secara adil, makmur dan sejahtera.

Adapun visi dan misi BUMDes Kencana Mandiri :

Visi :

Terwujudnya BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan sebagai BUMDes yang mantap. Indikator visi :

Man : Menjaga amanah

T : Transparasi

A : Akuntabilitas

P : Profitabilitas

Misi :

1. Mengembangkan usaha ekonomi melalui usaha sector riil.
2. Membangun infrastruktur dasar pedesaan yang mendukung perekonomian pedesaan.
3. Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak
4. Mengelola dana program yang masuk kedesa bersifat dana bergulir terutama dalam rangka pengentasan kemiskinan dan pengembangan usaha ekonomi pedesaan.

4. Kegiatan atau Unit Usaha BUMDes Kencana Mandiri

Di Desa Pekalongan terdapat banyak bangunan gedung seperti bangunan sekolah, pondok pesantren dan rumah penduduk desa Pekalongan. Mayoritas penduduk bermatapencaharian sebagai petani juga wiraswasta sehingga banyak ditemukan persawahan dan perkebunan. Disamping itu, banyak pertokoan dan warung di Desa Pekalongan. Desa Pekalongan mempunyai jumlah penduduk 2.886 jiwa dengan memiliki luas tanah 134,630 Ha terdapat banyak bangunan gedung-gedung seperti bangunan sekolah, pondok pesantren dengan ratusan santri dan pelajar yang bermukim di Desa Pekalongan maka permasalahan yang dihadapi di Desa Pekalongan permasalahan sampah. Selain itu, melihat keadaan wilayah desa yang ramai karena terletak strategis serta adanya permasalahan sampah oleh BUMDes Kencana Mandiri untuk dijadikan sebagai potensi desa yang dapat memberikan penghasilan bagi warga yang bergabung dan juga menambah kas desa. BUMDes Kencana Mandiri melakukan beberapa jenis unit usaha antara lain:

1. Pengelolaan Sampah
2. Penyediaan Air Bersih atau PAMSIMAS
3. Bank Sampah
4. Brilink
5. Simpan Pinjam
6. Persewaan Alat Bangunan

Adanya unit usaha tersebut mampu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pekalongan dan mampu untuk menambah PAD (Pendapatan Asli Desa). Disamping itu, kegiatan BUMDes Kencana Mandiri sudah berjalan selama lima tahun merupakan pengembangan bisnis dalam meningkatkan perekonomian masyarakat masih berjalan pada kegiatan yang bersifat pemenuhan kebutuhan masyarakat. Seperti yang diungkapkan Bapak Anggoro sebagai berikut :

“Unit usaha yang sedang dijalankan BUMDes Kencana Mandiri ada pengelolaan sampah, penyediaan air bersih atau biasa disebut PAMSIMAS, bank sampah, BRILink, Simpan Pinjam dan persewaan

alat, yang sering disosialisasikan ke warga-warga dan ke lembaga-lembaga yaitu jasa angkut sampah, pengelolaan sampah dan bank sampah. Ada juga program atau unit usaha yang akan dikembangkan lagi mbak yaitu bank sampah, dimana didalamnya terdapat banyak program salah satunya tabungan berhadiah yang telah berjalan sejak akhir tahun 2018.” Ucap Bapak Anggoro. (wawancara: Anggoro selaku ketua BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/02/2021).

Adanya ketiga program tersebut saling berkaitan dan menjadi kesatuan. Untuk jasa angkut sampah keliling kerumah warga dan lembaga pendidikan di Desa Pekalongan dan sekitar desa serta sekolah-sekolah untuk mengambil sampah dari warga tidak langsung dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA), tetapi disetorkan ketempat pengelolaan sampah (TPS) dulu, kemudian di TPS sampah dipilah sampah yang organik dan non-organik setelah sampah dipilah lalu dijual ke pengepul dengan harga yang tertinggi atau dibuat kerajinan.

Bank sampah, program ini dibentuk untuk mengelola sampah baik dari warga maupun dari lembaga pendidikan dan pondok pesantren yang ada di Desa Pekalongan. Untuk mengelola sampah dari warga maupun lembaga pendidikan dikelola dengan cara seperti bank konvensional. Para nasabah diberikan rekening untuk menabung sampah-sampahnya yang disetorkan, nominalnya bisa diambil setiap bulan maksimal 1 tahun.

BAB IV

BENTUK-BENTUK PROGRAM BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) YANG KONTRIBUTIF TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA PEKALONGAN

A. Bentuk-bentuk Program BUMDes

BUMDes merupakan suatu badan usaha yang tersebar diberbagai daerah di Provinsi Jawa Tengah salah satunya BUMDes yang telah ada di Kabupaten Pati. Sudah banyak desa yang memiliki BUMDes, seperti di Desa Pekalongan ini, BUMDes disini telah berdiri kurang lebih lima tahun dengan modal awal pada tahun 2015 yaitu 5 juta rupiah. Pada tahun kedua tahun 2016 yaitu sebesar 78 juta rupiah. Kemudian pada tahun ketiga 2017 sebesar 132 juta rupiah. Pada tahun ke empat 2018 sebesar 120 juta rupiah. Pada tahun kelima 2019 sebesar 319 juta rupiah, dan pada tahun keenam 2020 sebesar 55 juta rupiah. Modal tersebut digunakan BUMDes untuk mengelola dan membentuk serta mengembangkan unit-unit kegiatan usaha BUMDes Kencana Mandiri.

Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) telah membantu meningkatkan kualitas masyarakat dan memberdayakan masyarakat dengan adanya faktor lain. Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat pada dasarnya yaitu terberdayanya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sesuai yang dilakukan oleh BUMDes Kencana Mandiri untuk berupaya memenuhi kebutuhan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat yaitu melalui unit usaha atau program-program yang dijalankan. Program-program yang dijalankan oleh BUMDes Kencana Mandiri adalah pemanfaatan sumber daya lokal seperti; pengelolaan sampah, penyewaan alat, bank sampah, penyediaan air bersih, kemitraan, serta simpan pinjam adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Sampah

Salah satu program BUMDes Kencana Mandiri adalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan yang bermanfaat dan berpeluang bagi masyarakat, yaitu dengan menjadikan sampah menjadi sesuatu yang positif. Program ini bertujuan untuk mengubah pola pikir

masyarakat bahwa sampah tidak selamanya bersifat negatif namun dapat dijadikan sebagai hal yang positif. Jika dikelola dengan baik maka sampah akan menjadi hal positif dan dapat menghasilkan nilai ekonomi bagi masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Umbarno selaku pengurus BUMDes Kencana Mandiri sebagai berikut:

“Tujuan adanya program pengelolaan sampah ini sebenarnya untuk membantu warga membuang sampah mbak. Harapan kami program ini dapat berjalan dengan baik dan dapat mengedukasi warga bahwa sampah dapat dikelola dan bernilai ekonomi serta menambah pendapatan masyarakat Desa Pekalongan. Kami mengajak masyarakat ikut untuk mengelola sampah dari rumah dan peduli lingkungan sekitar. Adanya program bank sampah Bersih Barokah ini juga membantu kegiatan pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah ini dimaksudkan untuk pengambilan sampah dari rumah-rumah warga Desa Pekalongan mbak, kemudian disetor atau ketempat pembuangan akhir. Selain itu, kami juga bekerjasama dengan ibu-ibu PKK dan para penyandang disabilitas mbak dalam mengelola sampahnya untuk dijadikan barang yang bernilai juga untuk mensosialisasikan kepada warga Desa Pekalongan adanya program pengelolaan sampah ini. Alhamdulillah masyarakat disini ikut berpartisipasi kegiatan BUMDe mbak, mereka menabung dan memilah sampah dari rumah mereka sendiri”.(wawancara: Umbarno selaku pengurus BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Gambar 4

Pengelolaan sampah di BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan



Ibu Suyati selaku anggota PKK Desa Pekalongan mengungkapkan :

“Program pengelolaan sampah yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri ini tidak lepas dari peran ibu-ibu PKK disini mbak, kami disini selalu mensosialisasikan kepada warga Desa Pekalongan tentang pengelolaan sampah ini setiap ada acara atau pertemuan.” (wawancara: Suyati selaku anggota PKK Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kencana Mandiri menjalankan program pengelolaan sampah bertujuan untuk mengelola dan membantu dalam mengatasi masalah sampah bagi masyarakat Desa Pekalongan. Program pengelolaan sampah ini dimaksudkan untuk pengambilan sampah dari rumah-rumah warga Desa Pekalongan, kemudian disetor atau dikirim ketempat pembuangan akhir (TPA) dan sampah dipilah-pilah sesuai jenisnya yang masih layak kemudian dikelola untuk dijadikan barang yang bernilai. Program pengelolaan sampah ini dilakukan bersama ibu-ibu PKK Desa Pekalongan yang bertujuan untuk menambah keterampilan warga Desa Pekalongan. Selain itu, dalam program pengelolaan sampah ini mengajak para penyandang disabilitas di Desa Pekalongan dalam membuka usaha seperti pembuatan keset dari hasil pengelolaan sampah dan dijual melalui BUMDes Kencana Mandiri.

Disamping itu, BUMDes Kencana mandiri memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pekalongan salah satunya sebagai petugas pemungutan sampah atau pengambilan sampah dirumah-rumah warga. Dengan adanya program ini memudahkan masyarakat Desa Pekalongan dalam pembuangan sampah dan sebagai sarana kebersihan dan kesehatan atau perilaku PHBS yang telah diterapkan dilingkungan Desa Pekalongan sebelumnya. Program pengelolaan sampah ini bermanfaat bagi masyarakat Desa Pekalongan, seperti meningkatkan pendapatan warga setempat dan keterampilan warga dalam mengelola sampah. Maka dari itu, BUMDes Kencana Mandiri menjalankan program pengelolaan sampah secara maksimal. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anggoro selaku direktur BUMDes Kencana Mandiri sebagai berikut:

“Pengelolaan sampah di Desa Pekalongan cukup sulit mbak, karena warga berpikir bahwa bahwa sampah tidak ada manfaatnya dan bersifat negatif. Dulu sebelum ada BUMDes Kencana Mandiri, Desa Pekalongan banyak terlihat sampah yang berserakan karena disini banyak warung dan pertokoan. Disamping itu, banyak lembaga pendidikan dan juga pertokoan warga seringkali anak-anak sekolah yang membuang sampah sembarangan. Maka dari itu, kita gencarkan sosialisasi antar RT Karena itulah, perlu adanya sosialisasi turun ke RT-RT menjelaskan tentang adanya program pengelolaan sampah di BUMDes Kencana Mandiri. Pengelolaan sampah ditarif sebesar 25 ribu rupiah per rumah per bulannya, itu sudah termasuk biaya operasional dan biaya jasa angkut sampah. Bukan hanya itu, setiap seminggu sekali diadakan kerja bakti bersih desa yang diadakan oleh pemerintah desa setempat yang bekerjasama dengan BUMDes Kencana Mandiri untuk mengurangi banjir”. (wawancara: Anggoro selaku ketua BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa program pengelolaan sampah BUMDes Kencana Mandiri sangat membantu warga Desa Pekalongan dalam mengelola sampah. Selain itu, dengan adanya

program pengelolaan sampah ini mereka dapat meningkatkan keterampilan dan mempunyai pengasilan tambahan melalui hasil pengolahan sampah maupun menjadi petugas pemungutan sampah. Dari sini dapat dilihat bahwa terdapat bentuk pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri melalui program pengelolaan sampah tersebut.

2. Penyediaan Air Bersih/PAMSIMAS Tirta Kencana

PAMSIMAS (Penyediaan Air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat) Tirta Kencana Desa Pekalongan merupakan penyediaan air bersih yang disediakan oleh Pemerintah Desa Pekalongan yang bekerjasama dengan BUMDes Kencana Mandiri dan menjadi pusat perekonomian di Desa Pekalongan di bidang penyediaan air minum dan sanitasi untuk masyarakat yang berdomisili di Desa Pekalongan demi peningkatan ekonomi masyarakat desa yang lebih sejahtera. PAMSIMAS Tirta Kencana dibangun untuk memelihara dan diperbaiki oleh masyarakat dan bermanfaat bagi kesinambungan dan kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Selain itu, PAMSIMAS Tirta Kencana juga sebagai unit sosial untuk menghubungkan kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat Desa Pekalongan. PAMSIMAS Tirta Kencana tidak hanya menjadi tolak ukur peningkatan kesehatan, cakupan air minum, taraf hidup sosial tetapi juga untuk meningkatkan perekonomian anggotanya dan masyarakat. PAMSIMAS Tirta Kencana juga mengacu pada asas kebersamaan antar individu pengelola dengan masyarakat, serta mendorong perilaku pada masyarakat untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Gambar 5

PAMSIMAS Tirta Mandiri BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan



Sumber : Dokumentasi, 12 Februari 2021

Permodalan dalam PAMSIMAS Tirta Kencana berasal dari tiga sumber yaitu modal sendiri, modal bantuan dan modal pinjaman. Modal sendiri terdiri dari dana retribusi dan modal cadangan yang disisihkan dari Sisa Hasil Usaha (SHU). Modal bantuan berasal dari bantuan baik APBN, APBD Provinsi, APBD Kabupaten, APBDes Desa Pekalongan serta bantuan lain yang bersifat tidak mengikat. Sedangkan modal pinjaman dapat diperoleh dari lembaga perbankan, lembaga-lembaga lain atau dari investor. PAMSIMAS Tirta Kencana juga memberikan kemudahan bagi masyarakat yang menggunakan PAMSIMAS dalam wawancara sebagai berikut:

“Disini itu kalau mau pasang PAMSIMAS sistemnya hanya cukup 50 ribu mbak, dengan harga Rp. 1500/kubik.” (wawancara: Umbarno selaku petugas BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/02/2021).

Adapun daftar pelanggan air bersih “Tirta Kencana” BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan sebagai berikut:

Tabel 7

Daftar Pelanggan Air Bersih “Tirta Kencana” BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan

No.	Nama	Meter
1	Hartono	50
2	Safian	500
3	Sukahar	152
4	Alwan	1367
5	Nur Yahya	2558
6	Sa’dun	509
7	Purnomo	741
8	Mustain	575
9	Ashar	1389
10	Ajib	316
11	RA Banin	455
12	Fatim Gani	1125
13	Lilik	541
14	Kamah	491
15	MA Banin	1771
16	Rustam	448
17	Suhari	357
18	Gedung Haji	
19	Saekan	

20	Rouf	604
21	MA Darul Ma'la	15
22	Mbah Bejo	389
23	Nardi	392
24	Nyarmi	488
25	H.Asrori	1036
26	Supeni	10
27	Roekan	39
28	Yun Tasrip	38
29	Wahana	67
30	H.Arifin	42
31	Latgo	247
32	To Maryam	3
33	To Kasturi	712
34	Sudadi	27
35	Sri Usman	14
36	H.Utomo	88
37	Utami/Setu	123
38	Mad Gablek	519
39	Ibrahim	773
40	Antono	481
41	Eko Waluyo	123
42	Judi	24
43	Rukin	471
44	Soleh	50

45	Kahar	135
46	Rohmat Klopo	224
47	Panisih	57
48	Endro	710
49	Sulimah	4
50	Suroto	6

Sumber: data dari SK BUMDes Kencana Mandiri, 2020

Bangunan infrastruktur PAMSIMAS Tirta Kencana terletak disamping sekolah MTS Negeri 1 Pati dekat dengan kantor BUMDes Kencana Mandiri. Dalam satu pompa dapat menampung 300 SR/KK. Kesadaran masyarakat Desa Pekalongan pada lingkungan cukup terbilang kurang, karena banyak masyarakat yang masih menggunakan mesin bor untuk kebutuhan keseharian mereka. (wawancara: Suyanto selaku anggota BUMDes Kencana Mandiri, 12/2/2021).

Adapun kelompok pengelola PAMSIMAS Tirta Kencana Desa Pekalongan yaitu sebagai berikut:

Tabel 8

Pengelola PAMSIMAS Tirta Kencana

Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

No	Nama	Jabatan
1	Eko Wardoyo	Ketua
2	Syamsul Arifin	Sekretaris
3	Fikri Bakhtiyar	Bendahara
4	Suyanto	Anggota
5	Umbarno	Anggota

Sumber: Surat Keputusan Kepala Desa Pekalongan, 2019

Berdasarkan tabel diatas pengelola PAMSIMAS Tirta Kencana terdapat empat divisi, yaitu ketua untuk mengawasi dan dapat mengembangkan 110 SR/KK menjadi 300 SR/KK. Dalam penyelenggaraan pemberlakuan PAMSIMAS Tirta Kencana tidak berjalan selama 24 jam tetapi diaktifkan pada empat jam sekali dalam durasi dua jam penyalaan sehingga dalam sehari pengaktifan hanya empat kali. Sistem tersebut digunakan untuk menghemat pembiayaan listrik karena pengguna PAMSIMAS Tirta Kencana belum memenuhi standart SR. Hal ini menjadi faktor eksternal penghambat kegiatan PAMSIMAS Tirta Kencana karena masyarakat membutuhkan air untuk kehidupan sehari-hari. Disamping itu, kekurangan yang ada diimbangi dengan peran Ketua dibantu oleh Sekretaris dan Bendahara dalam aspek pencatatan dan keuangan. Unit pencatatan, kesehatan dan tehnik lapangan dijalankan untuk pemantauan keuangan, pelayanan dan atau customer service pada masyarakat.

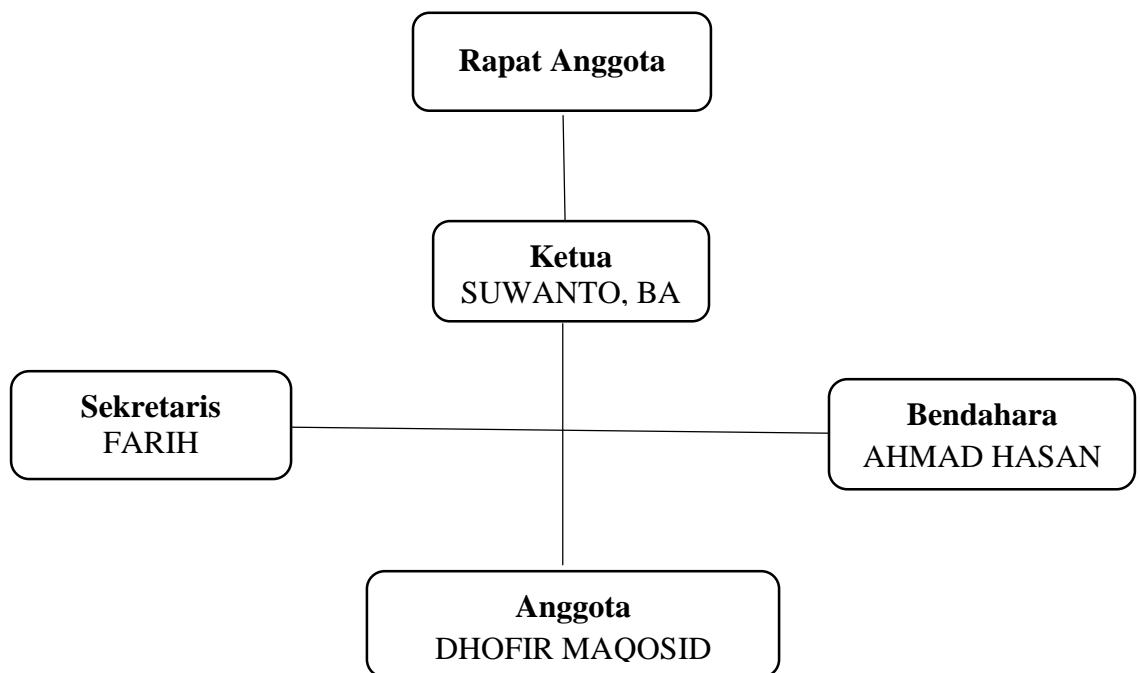
Pendapatan keuangan pada PAMSIMAS Tirta Kencana menggunakan sistem Sisa Hasil Usaha (SHU) yaitu penghasilan yang didapatkan dari hasil pengelola PAMSIMAS dikurangi dengan pengeluaran biaya pengelolaan dalam satu tahun buku. Sisa Hasil Usaha (SHU) dibagi dan digunakan untuk modal cadangan 25%, untuk anggota yang dibagikan secara proporsional 15%, untuk honor pengelola, kesejahteraan sosial dan biaya operasional serta biaya pembinaan sebesar 30%, untuk kontribusi pemerintah desa 25%, untuk insentif tenaga asistensi/pembinaan 3%, untuk pendidikan pengelolaan PAMSIMAS 2%. Disamping itu, Sisa Hasil Usaha (SHU) PAMSIMAS Tirta Kencana menggunakan tahun buku dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember. (Sumber: data Surat Keputusan Kepala Desa Pekalongan, 2019)

3. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)

Salah satu program yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri untuk meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan diadakannya program simpan pinjam. Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) ini diawasi oleh pemerintah Desa Pekalongan dibawah naungan BUMDes

Kencana Mandiri serta dijalankan oleh kelompok pengelola yaitu bernama “Makmur Kencana”. Adapun bagan struktur pengurus Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) “Makmur Kencana” Desa Pekalongan sebagai berikut:

Bagan 1
Struktur Pengurus Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UEDSP)
“MAKMUR KENCANA”
Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati



Bapak Anggoro selaku ketua BUMDes Kencana Mandiri menyampaikan sebagai berikut:

“Program simpan pinjam yang dilakukan BUMDes ini berbentuk simpanan mbak, adapun tujuan awalnya untuk mendukung masyarakat Desa Pekalongan dalam meningkatkan dan melayani masyarakat serta bergerak dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat desa mbak,. Kami membantu masyarakat dalam peminjaman modal mbak jika warga membutuhkan untuk memulai usaha, kami meminjamkan modal minimal

1 juta rupiah” (wawancara: Anggoro Mustiko selaku Ketua BUMDes Kencana Mandiri, 16/03/2021)

Berdasarkan hasil wawancara, bentuk simpanan yang ada yaitu tabungan masyarakat Desa Pekalongan serta tabungan usaha mikro Desa Pekalongan. Program simpan pinjam ini didirikan bertujuan untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dan melayani masyarakat serta bergerak dalam usaha peningkatan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan usahanya agar tidak kekurangan modal. Selain itu, program simpan pinjam juga untuk membantu masyarakat dalam peminjaman modal usaha yaitu minimal satu juta rupiah. Hal tersebut dilakukan oleh BUMDes dengan memutar kembali kepada masyarakat yang membutuhkan simpan pinjam tersebut.

Hal diatas juga diungkapkan oleh penduduk Desa Pekalongan kecamatan Winong Kabupaten Pati bahwa melalui simpan pinjam melalui BUMDes memudahkan masyarakat dalam mencari modal juga bisa bisa menabung, sehingga pemasukan usahanya bisa terkontrol dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Farih Mubarok sebagai berikut:

“Dengan adanya program simpan pinjam ini masyarakat Desa Pekalongan tertarik mbak, karena program ini dapat membantu mereka dalam memulai usahanya. Peminjaman yang kami berikan hanya kepada masyarkat yang bersifat produktif bukan konsumtif dengan maksud lain mereka memiliki tujuan yang jelas. Selain itu, jika masyarakat ingin meminjam modal ke BUMDes adapun syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu anggota yang meninjam dana yaitu setelah menjadi anggota, peminjam tidak boleh diwakilkan, peminjam wajib minta syarat keterangan dari kepala desa dan menyerahkan foto copy dan foto copy KK, besarnya pinjaman yaitu sebesar satu juta rupiah, jika anggota ingin meminjam lebih dari satu juta wajib meminta persetujuan dari ketua BUMDes, besarnya pinjaman yaitu 1%, setiap bulan angsuran mengembalikan pokok dan bunga pinjaman.” (wawancara: Farih Mubarok selaku

Sekretaris UED-SP “Makmur Kencana” BUMDes Kencana Mandiri, 16/3/2021)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masyarakat Desa Pekalongan tertarik dengan program simpan pinjam ini selain membantu masyarakat BUMDes mampu membantu masyarakat agar memiliki minat memulai usaha. Namun, peminjaman modal ini diberikan kepada masyarakat yang bersifat produktif bukan konsumtif. Hal ini dimaksudkan BUMDes bersedia meminjamkan modal kepada masyarakat dengan ada tujuan yang jelas. Misalnya, terdapat salah satu warga ingin membuka usaha yang bersifat mikro, maka BUMDes bersedia meminjamkan modal kepada warga tersebut dengan persetujuan yang telah ditetapkan sebelumnya antara kedua belah pihak. Disamping itu, BUMDes Kencana Mandiri hanya memungut bunga sebesar 1%. Adapun syarat dan ketentuan dalam proses peminjaman modal dari BUMDes yaitu minimal peminjaman sebesar satu juta rupiah, peminjam tidak boleh diwakilkan, peminjam wajib meminta surat keterangan dari kepala desa dan menyerahkan foto copy KTP dan foto copy KK, jika peminjam ingin meminjam lebih dari satu juta rupiah wajib meminta persetujuan dari ketua BUMDes. Adapun contoh kartu kredit program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) sebagai berikut :

Tabel 9
Kartu Kredit Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)
BUMDes Kencana Mandiri

KREDIT	
Nomor Kredit :/...../	Jumlah Kredit : Rp.
Suku Bunga : % (m / t)	Jumlah Bunga : Rp.
Tgl. Pencairan :/...../	Jangka Waktu : bulan
Tgl. Pelunasan :/...../ kali ansuran

KEWAJIBAN MEMBAYAR BUNGA DAN ANGSURAN POKOK KREDIT

Nomor	Tanggal	Pokok	Bunga	Nomor	Tanggal	Pokok	Bunga

PEMBAYARAN BUNGA DAN ANGSURAN POKOK KREDIT

No. Angsuran	Tanggal Membayar	Bunga		Pokok			Paraf
		Dibayar	Tunggakan	Dibayar	Tunggakan	Sisa	
A1							
A2							
A3							
A4							
A5							

Upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Pekalongan melalui BUMDes dilakukan melalui program simpan pinjam ini sebagai upaya pemberdayaan masyarakat. Upaya yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu memberikan informasi melalui sosialisasi tentang adanya program simpan pinjam agar masyarakat berpartisipasi dalam program-program yang ada. Upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat bertujuan mensejahterakan masyarakat dan mengembangkan kegiatan usaha masyarakat.

4. Bank Sampah Bersih Barokah

Bank sampah Bersih Barokah didirikan yaitu untuk melihat partisipasi masyarakat dalam kesehatan lingkungan. Masyarakat Desa Pekalongan dalam berperilaku hidup bersih dan sehat masih terbilang rendah. Dalam hal ini Pemerintah desa memiliki ide untuk mengelola sampah untuk

dijadikan barang yang bernilai. Tujuan didirikannya bank sampah ini meliputi; terwujudnya lingkungan yang bersih dan sehat, mengurangi kuantitas dan dampak yang ditimbulkan oleh sampah, meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat, mengubah perilaku masyarakat dalam penanganan sampah, menjadikan sampah sebagai sumber daya, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan sampah. Adapun usaha dan kegiatan Bank Sampah Bersih Barokah yang dilaksanakan antara lain; mengembangkan usaha dari hasil olahan sampah, mengadakan usaha yang bersifat gotong royong baik sesama anggota Bank secara khusus maupun masyarakat umum, berupaya pemupukan modal Bank Sampah melalui penyisihan hasil usaha yang bersifat tidak melanggar hukum yang berlaku, mengupayakan serta tidak mempersulit anggota untuk memperoleh dan mengembangkan hasil olahan sampah, mengusahakan peningkatan sumber daya manusia anggota.

Gambar 6
Bank Sampah Bersih Barokah BUMDes Kencana Mandiri



Sumber : dokumentasi, 23 Mei 2021

Bank Sampah Bersih Barokah ini merupakan kegiatan baru, dimana didalamnya terdapat beberapa program-program yang dijalankan. Antara lain; simpan pinjam, tabungan sampah, tabungan sukarela, pelatihan kerajinan dari sampah dan tabungan berhadiah. Tabungan berhadiah merupakan program yang paling dominan di Bank Sampah Bersih Barokah. Tabungan berhadiah adalah tabungan yang berbentuk simpanan dan pihak bank sampah menyediakan hadiah yang akan diberikan kepada nasabah yang diundi setiap dua tahun sekali. Setiap nasabah akan mendapatkan kupon berhadiah saat undian berlangsung. Adapun ketentuan tabungan berhadiah antara lain; jangka waktu tabungan selama 24 bulan, tabungan satu bulan sebesar 100 ribu rupiah. Dari beberapa program yang disebutkan diatas tidak semua atau belum terealisasi. Keberadaan bank sampah Bersih Barokah Desa Pekalongan sangat berdampak pada lingkungan dan juga peningkatan perekonomian. Disamping itu, Bank sampah Bersih Barokah berpedoman pada terciptanya lingkungan yang bersih maka kehidupan akan berkah.

Seperti yang disampaikan Ibu Luluk Munawaroh selaku ketua Bank Sampah Bersih Barokah seperti berikut:

“Bank Sampah Bersih Barokah disini itu berpegang pada konsep begini mbak, masyarakat mengumpulkan dan memilah sampah selama satu sampai dua minggu. Kemudian sampah diambil oleh petugas atau masyarakat datang langsung ke Bank sampah untuk melakukan penimbangan, pemilah dan pencatatan oleh petugas sekaligus memberikan buku tabungan hasil penjualan sampah. Namun, kita juga masih terkendala mbak yaitu pada pelaksanaannya tidak semua orang tahu akan adanya program Bank Sampah yang dijalankan BUMDes Kencana Mandiri, perlu ditingkatkan lagi untuk promosinya”.

(wawancara: Luluk Munawaroh selaku Ketua Bank Sampah Bersih Barokah, 16/3/2021)

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa konsep Bank Sampah Bersih Barokah adalah masyarakat diminta untuk mengumpulkan dan memilah sampah selama satu sampai dua minggu. Kegiatan dan mekanisme Bank Sampah Bersih Barokah ini yaitu pengambilan sampah oleh petugas atau masyarakat datang langsung ke Bank Sampah Bersih Barokah untuk melakukan penimbangan, pemilahan dan pencatatan oleh petugas. Pelaksanaan program Bank Sampah masih berjalan di Desa Pekalongan, namun tidak semua masyarakat Desa Pekalongan mengetahui akan adanya program yang ada di Bank Sampah Bersih Barokah. Hal tersebut yang masih menjadi kendala dari BUMDes sendiri dalam mempromosikan nama BUMDes.

Disamping itu, upaya pemerintah desa dalam mendorong motivasi serta merubah perilaku hidup bersih dan sehat juga penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Pekalongan. Demikian, peningkatan perekonomian masyarakat Desa Pekalongan berkembang seiring dengan peningkatan kesehatan pada masyarakat. Hal ini ditekankan dengan adanya pendapatan dan penjualan sampah. Dengan ini, dapat diartikan sampah dari masyarakat Desa Pekalongan mempunyai nilai ekonomi dan kesehatan serta pola pikir masyarakat terhadap kesadaran kesehatan lingkungan meningkat dengan adanya Bank Sampah Bersih Barokah. Adapun susunan pengelola Bank Sampah adalah sebagai berikut:

Tabel 10

**Susunan Pengelola Bank Sampah Bersih Barokah Desa Pekalongan
Kecamatan Winong Kabupaten Pati**

No	Nama	Jabatan	Alamat
1	Luluk Munawaroh	Ketua	RT. 05 RW. 02

2	Farih Mubarak	Sekretaris	RT. 04 RW. 02
3	Sudariyo Al Ahmad Dari Ali	Bendahara	RT. 05 RW. 02
4	Eko Aris Setiawan	Petugas Pengelola Sampah	RT. 01 RW. 02
5	Sulthon Anwar	Petugas Pengelola Sampah	RT. 03 RW. 02

Sumber: data Bank Sampah Bersih Barokah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa pengelola Bank Sampah Bersih Barokah terbagi atas lima bagian kerja yaitu ketua, sekretaris sekaligus bergerak dalam pencatatan, bendahara, dua petugas pengelola sampah. Sementara itu, ada pembina yaitu Kepala Desa Pekalongan yang mengawasi adanya Bank Sampah Bersih Barokah. Tetapi, hal pokok pada penyelenggaraan Bank Sampah Bersih Barokah untuk membawa perubahan kesehatan lingkungan masyarakat dalam taraf yang ideal. Adapun tabel harga sampah Bank Sampah Bersih Barokah adalah sebagai berikut:

Tabel 11

**Daftar Harga Sampah Bank Sampah Bersih Barokah Desa Pekalongan
Kecamatan Winong Kabupaten Pati**

No.	Jenis Sampah	Harga dari Tengkulak/Kg	Harga Beli/Kg	Laba
1.	Arsip (Kertas putih)	2000	1800	200
2.	Koran	2000	1800	200
3.	Dus/box	2000	1800	200
4.	Kertas semen	1500	1000	500
5.	Buram/kertas campur	1000	800	200
6.	Majalah	1000	800	200
7.	Duplex (Dus tipis)	1000	600	400

8.	Hak sepatu/Ban motor	500	300	200
9.	Kerasan (Helm/Dispenser/Magicom)	500	300	200
10.	Botol beling	500	200	300
11.	Beling bening	500	200	200
12.	Cup A (Gelas Aqua tanpa label)	3000	2500	500
13.	Pet B. Cup B (Ada label)	1500	1100	400
14.	Mainan (Bekas shampo)	1500	1200	300
15.	Emberan (Teh gelas)	1500	1200	300
16.	Toples kue kering/PS	1500	1200	300
17.	LD (Tutup galon/Galon)	1500	1200	300
18.	Pet A (Botol plastik bening)	1500	1200	300
19.	CD/DVD Bekas	1500	1200	300
20.	PE/Plastik bening (bekas gula)	700	500	200
21.	Mizone	500	300	200
22.	Ember hitam/Pot hitam/CK Kabel	500	300	200
23.	Paralon/PVC/Selang	500	300	200

24.	Kresek putih	500	300	200
25.	Karung/Tali rafia	500	300	200
26.	Kresek hitam	500	300	200
27.	Plastik sablon (Bimoli)	500	300	200
28.	Tembaga bersih	23000	20000	3000
29.	Alpan (Alumunium panci) Katel/Plat	6000	5000	1000
30.	Aros (Bekas minuman soda)	3000	2000	1000
31.	Stainles	3000	2000	1000
32.	Besi	1000	500	500
33.	Kaleng/Seng	500	300	200

Sumber: data Bank Sampah Bersih Barokah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa keuntungan atau laba pada Bank Sampah Bersih Barokah masih tergolong rendah. Finansial atau keuangan tidak terlalu diperhatikan pada program ini melainkan kesehatan lingkungan. Laba tersebut digunakan untuk pembiayaan pelaksanaan Bank Sampah Bersih Barokah baik dari segi promosi dan lain sebagainya. Disamping itu, nasabah pada Bank Bersih Barokah sekitar 51 KK (wawancara Luluk Munawaroh Ketua Bank Sampah Bersih Barokah 16/3/2021). Hal tersebut diungkapkan oleh nasabah Bank Bersih Barokah sebagai berikut :

Tabel 12

Daftar Nama Nasabah Bank Bersih Barokah

Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati

No	Nama/Instansi	Alamat
----	---------------	--------

1	Mts Negeri 1 Pati	Pekalongan 5/2
2	Istiqomah	Pekalongan 3/2
3	Showam	Pekalongan 5/1
4	Shopiah	Pekalongan 3/2
5	Bank Bri	Pekalongan 4/1
6	Asyhar	Pekalongan 5/2
7	Fotocopy Selly	Pekalongan 4/1
8	Nur Huda	Pekalongan 4/2
9	Sholikul Huda	Pekalongan 3/1
10	Subeki	Pekalongan 4/2
11	Khoirun	Pekalongan 5/2
12	Ulin Nuha	Pekalongan 3/2
13	Fresh Café	Pekalongan 3/1
14	Puji	Pekalongan 3/1
15	Jatmiko	Pekalongan 1/1
16	Restu Cell	Pekalongan 1/1
17	Ukhwatur Roi	Pekalongan 5/2
18	Weni (Bidan)	Pekalongan 6/2
19	K. Alwan	Pekalongan 5/2
20	Bari (Baruna)	Pekalongan 5/2
21	Rudi (Empek-Empek)	Pekalongan 1/1
22	Jum (Kantin Darma)	Pekalongan 6/1
23	Sholikin	Pekalongan 7/1
24	Purnomo (Carik)	Pekalongan 5/2
25	Simah	Pekalongan 3/1
26	Min Gempi	Pekalongan 3/1
27	Akrom	Pekalongan 5/2
28	Ma Darul Ma'la	Pekalongan 6/1
29	Sumiati	Pekalongan
30	Bambang	Pekalongan
31	Latgoh B.	Pekalongan 3/1
32	Rauf	Pekalongan 6/1
33	Pita	Pekalongan 4/1
34	Nanik	Pekalongan 7/2
35	Hartono	Pekalongan 5/2
36	Sutri	Pekalongan 1/1
37	Nita Sudiyono	Pekalongan
38	Aziz	Pekalongan 6/1

39	Potong Rambut	Bumi Harjo
40	Andi/Ita Uliya	Winong
41	Sis Ali	Pekalongan 6/1
42	Ayam Winong	Winong
43	Ipung	Pekalongan 1/1
44	Eko	Pekalongan 7/2
45	Bas	Pekalongan 1/1
46	Sutrimo	Pekalongan 1/1
47	Nur Jok	Pekalongan
48	Sholeh	Pekalongan
49	Utomo	Pekalongan 2/2
50	Lorong Etan Faza Net	Pekalongan 1/1
51	Smk Al Falah	Pekalongan 1/1

Sumber: data Bank Sampah Bersih Barokah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa adanya Bank Sampah Bersih Barokah dikatakan masih kurang, karena di Desa Pekalongan terdapat 892KK yang mengikuti hanya 51KK. Pada dasarnya masyarakat enggan bermasalah dengan sampah karena dapat dikatakan sampah merupakan barang yang tidak ada nilai jualnya. Bank sampah pada prinsipnya memicu masyarakat untuk lebih berperilaku sehat dan bersih dalam kehidupan sehari-hari dengan daya tarik keuangan atau sampah yang bernilai jual. Disamping itu, pengembangan Bank Sampah Bersih Barokah juga menerapkan pemberdayaan masyarakat dari aspek perekonomian kreatif, dimana masyarakat menghasilkan uang dari hasil suatu tindakan. Hal tersebut juga ditegaskan adanya pendapatan penjualan sampah yang diungkapkan oleh ketua Bank sampah Bersih Barokah dalam wawancara sekaligus data pendapatan penjualan masa Desember 2019 sebagai berikut:

Tabel 13

**Daftar Neraca Lajur Bank Sampah Bersih Barokah Desa Pekalongan
Kecamatan Winong Kabupaten Pati**

Tanggal	Keterangan	Debet	Kas	Saldo
---------	------------	-------	-----	-------

15/12/19	Penjualan sampah pada bulan 1	265.500	-	265.500
1/1/19	Penjualan sampah pada bulan 2	156.500	-	422.000
10/2/19	Penjualan sampah pada bulan 3	461.650	-	883.650
19/3/19	Penjualan sampah pada bulan 4	313.550	-	1.197.200
27/4/19	Penjualan sampah pada bulan 5	178.800	-	1.376.800
4/5/19	Pembelian hadiah	-	50.000	1.326.000
10/5/19	Pembelian buku tabungan	-	52.500	1.273.500
10/5/19	Pembelian ATK	-	30.000	1.243.500

Sumber: data Bank Sampah Bersih Barokah, 2020

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pendapatan Bank Sampah Bersih Barokah masih tergolong rendah karena pengguna masih 51 KK. Sementara itu, selain pada aspek pendapatan perekonomian masyarakat harus lebih giat dalam melaksanakan pengumpulan sampah, pemilahan, serta pada proses penjual. Aspek pertama dan kedua yang membuat masyarakat memikirkan dua kali untuk mengikuti bank sampah karena menunggu sampah terkumpul hampir satu bulan dilihat dari penyimpanan

sampah tidak ada, sampah menumpuk mengakibatkan sarang nyamuk. Sehingga perlu penyuluhan tentang kesehatan lingkungan pada masyarakat desa yang notabene menganggap ringan sumber penyakit yang ada di lingkungan masyarakat.

5. Kemitraan atau Kerjasama

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan program kemitraan yang ada di BUMDes Kencana Mandiri adalah pembangunan ruko yang dikelola oleh BUMDes Kencana Mandiri dimana modal yang diperoleh dari hasil investasi masyarakat Desa Pekalongan. Kemudian ruko tersebut disewakan kepada masyarakat untuk mendirikan unit usaha atau UMKM. Adapun minimal investasi sebesar 100 ribu rupiah/kelipatan.

Gambar 7

Penyerahan Bagi Hasil Investasi Pembangunan Ruko

BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan



Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Anggoro sebagai ketua BUMDes Kencana Mandiri, sebagai berikut :

“Usaha kemitraan ini dimaksudkan untuk pembangunan ruko mbak, dimana ruko tersebut nanti disewakan kepada masyarakat untuk berjualan atau mendirikan usaha maupun UMKM. Seperti yang anda lihat sendiri ruko yang ada didepan kantor BUMDes itu saat ini disewa masyarakat untuk mereka berjualan, karena melihat lokasi strategis yang berada di jalan raya Winong-Pucakwangi dan ramainya orang yang melintas. Penyewaan ruko ini hanya untuk masyarakat Desa Pekalongan mbak, tetapi biasanya mereka yang menyewa ruko malah menyewakan ruko tersebut kepada orang lain lagi yang bukan warga Desa Pekalongan. Disitu dapat dilihat mereka mendapat keuntungan lebih jika disewakan kepada orang lain lagi. Adapun minimal investasi sebesar 100 ribu rupiah/kelipatan. Bahkan

ada juga satu orang yang investasi sebesar 10 juta rupiah. Pengambilan hasil investasi itu minimal selama dua tahun. Jangka yang diberikan BUMDes selama enam tahun. Selain itu, setiap bulan BUMDes memberikan 1,3% sebagai jasa kepada masyarakat mbak. Jika ada salah satu warga yang mengambil uang hasil investasi pihak BUMDes mencari orang baru atau penggantinya untuk menggantikan orang tersebut, sehingga kas hasil investasi dapat tertutup. Dimana nilai uang investasi pembangunan ruko ini yang dikelola BUMDes sebesar 200 juta mbak. Program ini dilakukan tidak lain juga untuk pemberdayaan masyarakat khususnya dibidang ekonomi masyarakat Desa Pekalongan. Alhamdulillah program ini berjalan dengan lancar sampai sekarang mbak, padahal rencana awal dari pihak BUMDes sendiri masih ragu untuk menjalankan program ini, tetapi diluar ekspektasi mbak malah banyak yang minat dari usaha kemitraan pembangunan ruko ini melalui investasi, karena dirasa masyarakat mendapat keuntungan adanya program ini, sampai saat ini BUMDes memiliki 14 ruko mbak dan rencana kedepannya akan dikembangkan lagi” (Wawancara: Anggoro Mustiko selaku Ketua BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/02/2021)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program kemitraan yang dilakukan BUMDes berjalan dengan lancar hingga sekarang. Dapat dilihat banyak masyarakat Desa Pekalongan yang turut andil dalam program pembangunan ruko dari hasil investasi mereka. Adapun pengambilan investasi ruko tersebut minimal dua tahun dengan jangka waktu selama enam tahun yang diberikan BUMDes. Setiap bulannya BUMDes Kencana Mandiri memberikan jasa sebesar 1,3% kepada masyarakat yang ikut investasi. Sehingga saat ini BUMDes Kencana Mandiri mampu mengelola 14 ruko dan akan dikembangkan lagi

kedepannya. Dengan adanya program investasi pembangunan ruko ini masyarakat merasa diuntungkan.

Gambar 8
Ruko Hasil Investasi Masyarakat Desa Pekalongan
BUMDes Kencana Mandiri



Sumber : dokumentasi, 31 Mei 2021

Salah satu warga Desa pekalongan Bapak Mubarok mengungkapkan bahwa:

“Kalau menurut pribadi saya mbak dengan adanya program investasi pembangunan ruko sekarang yang dilakukan BUMDes masyarakat merasa diuntungkan, kenapa begitu? karena dulu sebelum ada program ini masyarakat hanya bergantung pada pekerjaan mereka untuk sehari-harinya. Namun setelah adanya program dari BUMDes salah satunya usaha kemitraan ini alhamdulillah dapat menambah sedikit pendapatan mereka. Dalam program investasi ini BUMDes memberikan jasa kepada masyarakat yang ikut dalam investasi tersebut, jasanya sebesar 1,3%. Selain itu, misalnya kita menyewa ruko itu entah digunakan untuk membuka usaha atau apapun, biasanya masyarakat disini malah menyewakan ruko itu kepada orang lain atau warga yang bukan orang Desa Pekalongan. Jadi dapat dilihat kita mendapat keuntungan lebih dari penyewaan ruko tersebut dari nilai sewa

sebelumnya”. (wawancara: Bapak Mubarak selaku warga Desa Pekalongan, 12/2/2021)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat kita ketahui adanya program investasi ruko BUMDes Kencana Mandiri dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat, dari sebelumnya yang hanya bergantung pada pekerjaan mereka yang mayoritas petani dan wiraswasta sekarang sedikit demi sedikit dapat menambah pendapatan mereka melalui program ini serta dapat memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan khususnya dibidang ekonomi.

Adapun yang diungkapkan oleh Bapak Sholikul Huda seperti berikut:

“Proses awal investasi ruko yaitu informasi dikenalkan kepada masyarakat atau seperti sistem lelang, dicari orang yang mau menyewa kemudian berdiskusi atau rembug musyawarah yaitu untuk menentukan berapa nilai kontrak atau lelang, setelah itu baru mereka memberikan uang muka, dulu uang muka hanya kecil mbak yaitu sebesar 5 juta. kemudian baru mengumumkan kepada masyarakat, untuk menarik warga agar ikut dalam program ini BUMDes memberikan jasa 1,3% sebagai imbalan yang diberikan selama tiga bulan sekali. Selain itu yang menarik disini itu mbak nilai investasinya dibatasi sebesar 200 juta. Karena dihitung dari awal untuk pembangunan ruko dapat menghabiskan dana sebesar 200 juta, namun pada akhirnya membengkak sampai 220 juta. Kemudian dana kurangan tersebut ditutup oleh pemerintah desa yaitu Kepala Desa Pekalongan. Program ini dapat dikatakan lancar mbak karena banyak masyarakat Desa Pekalongan yang turut andil dalam program investasi ruko milik BUMDes. Tentunya kita juga berpegang pada tujuan awal yaitu untuk meningkatkan perekonomian atau mensejahterakan masyarakat desa pekalongan serta ada proses pemberdayaan didalamnya khususnya di bidang ekonomi”. (wawancara: Sholikul Huda selaku Perangkat Desa Pekalongan, 12/2/2021)

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses awal adanya program kemitraan atau kerjasama untuk pembangunan ruko yaitu masyarakat mendapatkan informasi dari BUMDes Kencana Mandiri, kemudian dikenalkan kepada masyarakat dengan menggunakan sistem lelang, dicari pihak yang bersedia menyewa ruko tersebut kemudian berdiskusi untuk menentukan berapa besar nilai kontrak atau lelang setelah itu mereka memberikan uang muka sebesar 5 juta rupiah. Kemudian BUMDes Kencana Mandiri mengumumkan kepada masyarakat agar ikut dalam program pembangunan ruko tersebut melalui investasi. Disamping itu, BUMDes Kencana Mandiri memberikan jasa sebesar 1,3% yang diberikan selama tiga bulan sekali sebagai imbalannya kepada masyarakat yang ikut investasi tersebut. Selain itu, nilai investasi dalam pembangunan ruko BUMDes Kencana Mandiri dibatasi sebesar 200 juta berdasarkan perhitungan awal. Namun, pada akhirnya membengkak hingga 220 juta. Kemudian dana tersebut ditutup oleh pemerintah desa yaitu Kepala Desa Pekalongan.

Program kemitraan atau kerjasama ini dikatakan berjalan dengan baik, karena masyarakat Desa Pekalongan banyak yang turut andil dalam program ini. Hingga saat ini terdapat 14 ruko yang dibangun dan disewakan oleh BUMDes Kencana Mandiri. Disisi lain, BUMDes Kencana Mandiri tetap berpegang pada tujuan awal yaitu untuk meningkatkan perekonomian atau mensejahterakan masyarakat Desa Pekalongan serta tetap melakukan proses pemberdayaan didalamnya khususnya dibidang ekonomi. Dapat dilihat bahwa sebelumnya masyarakat Desa Pekalongan hanya bergantung pada pekerjaan mereka yang mayoritas petani dan wiraswasta, sekarang dapat menambah pendapatannya melalui adanya program-program yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri.

B. Peran dan Kontribusi BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Peran diartikan sebagai harapan-harapan manusia tentang perilaku yang sesuai dan ditentukan oleh seseorang yang memiliki peran tertentu. Peran yang menunjukkan kelompok sosial masyarakat, yang diartikan harapan dari masing-

masing sosial masyarakat yang berhubungan akan menjalankan perannya, yaitu memenuhi hak dan kewajiban berdasarkan kedudukan dalam masyarakat (lingkungan). Jadi seseorang menduduki posisi dimasyarakat dan menjalankan perannya (Soekanto, 2002).

1. BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan Berperan Sebagai Motivator Masyarakat Desa Pekalongan

BUMDes Kencana Mandiri yang ada di Desa Pekalongan berperan sebagai motivator masyarakat Desa Pekalongan untuk memanfaatkan masalah menjadi potensi yang dimiliki Desa Pekalongan. BUMDes juga berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Desa Pekalongan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anggoro selaku direktur BUMDes Kencana Mandiri dalam wawancara sebagai berikut:

“Semua program yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri tentunya bertujuan untuk mensejahterakan warga Desa Pekalongan mbak. Sebelum adanya BUMDes Kencana Mandiri salah satunya program bank sampah, masyarakat Desa Pekalongan sering membuang sampah sembarangan dan tidak mengerti bahwa dari sampah bisa menghasilkan uang. Selain itu, adanya program kemitraan yaitu investasi pembangunan ruko saat ini telah membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomiannya. Sebelum adanya program tersebut mereka hanya mengandalkan pekerjaan mereka sehari-hari yang mayoritas petani. Tidak hanya itu, program simpan pinjam juga sangat membantu mereka dalam peminjaman modal untuk membuka usaha. Maka dari itu disekitar lingkungan Desa Pekalongan banyak warga yang punya usaha pertokoan.” (wawancara: Anggoro Mustiko selaku Direktur BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program-program BUMDes Kencana Mandiri berperan sebagai motivator masyarakat Desa Pekalongan dalam memanfaatkan masalah menjadi potensi lokal yang dimiliki. Adanya program bank sampah dengan mereka

menabung sampah masyarakat Desa Pekalongan dapat menambah penghasilan mereka. Selain itu, adanya program kemitraan juga dapat menambah pendapatan mereka melalui investasi pembangunan ruko. Disamping itu, program simpan pinjam juga dapat membantu masyarakat Desa Pekalongan dalam peminjaman modal untuk membuka usaha.

2. BUMDes Kencana Mandiri Berperan Sebagai Jaringan Lembaga Desa Dalam Pembangunan

Selain berperan sebagai motivator, secara tidak langsung BUMDes Kencana Mandiri memiliki potensi yang dimiliki oleh Desa Pekalongan dan memperkenalkannya dalam tingkat kabupaten dan pernah mendapatkan penghargaan sebagai kategori BUMDes terbaik. Dalam hal ini BUMDes menggandeng aparatur desa, seperti PKK, KPMD (Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa) Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati. Pada tahun 2018 yang lalu BUMDes Kencana Mandiri juga mendapat kunjungan dari Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dan perwakilan desa dari sejumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Mereka belajar terkait pengelolaan dan inovasi-inovasi yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri baik dalam pengembangan unit usaha maupun pemberdayaan masyarakat.

3. BUMDes Kencana Mandiri Berperan Sebagai Fasilitator Dalam Mengelola Usaha-Usaha Desa Pekalongan

BUMDes Kencana Mandiri berperan sebagai fasilitator dalam mengelola usaha-usaha di Desa Pekalongan untuk memfasilitasi dan memberdayakan perekonomian desa yang dikembangkan oleh masyarakat, melindungi kepentingan umum, dan memfasilitasi kegiatan pelayanan publik desa. BUMDes Kencana Mandiri melaksanakan usaha dengan berdagang kebutuhan pokok, seperti penyediaan kebutuhan sembako, antara lain; minyak, gula, beras, telur dan sebagainya. Selain itu, juga menyediakan aneka pot bunga. Disamping itu, banyak warga yang menitipkan barang dagangannya melalui BUMDes Kencana Mandiri tanpa biaya sewa.

BUMDes Kencana Mandiri sebagai lembaga ekonomi desa merupakan hal penting dari pembangunan desa melalui penguatan ekonomi Desa Pekalongan. BUMDes Kencana Mandiri pada dasarnya merupakan dorongan untuk memperkuat lembaga ekonomi perdesaan. Sebagai lembaga ekonomi milik desa akan dapat memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber Pendapatan Asli Desa (PADes), sehingga desa dapat maju dan melaksanakan pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pekalongan (Perdes Pekalongan no 6 tahun 2015).

BUMDes Kencana Mandiri menjadi penghubung perantara kepada komoditas pertanian ke pasar agar memudahkan petani dalam menjual produk mereka ke pasar atau BUMDes yang menjual jasa pelayanan pada warga dan usaha-usaha masyarakat. Contohnya seperti jasa pembayaran listrik, PAM, telepon, transfer antar bank/BRILink dan sebagainya. Seperti yang disampaikan Mbak Riska sebagai berikut:

“Selain menjual kebutuhan pokok dan pot di BUMDes Kencana Mandiri juga melayani pembayaran listrik, PAM, telepon, transfer antar bank/BRILink dan sebagainya dek. Disamping itu, BUMDes juga lebih memprioritaskan pada pengembangan unit usaha atau membentuk unit usaha yang lebih dibutuhkan masyarakat desa yaitu seperti memajukan unit usaha lainnya dek.”(Wawancara: Riska Ipung selaku Bendahara BUMDes Kencana Mandiri 12/05/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kencana Mandiri lebih fokus pada pengembangan unit usaha baik yang ada maupun membentuk program lainnya.

4. BUMDes Kencana Mandiri Berperan Sebagai *Renting* Atau Persewaan.

BUMDes Kencana Mandiri juga berperan sebagai *renting* atau persewaan. Persewaan disini dimaksudkan bahwa BUMDes Kencana Mandiri menyewakan berbagai alat bangunan seperti mollen, stemper dan steger. Usaha persewaan ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat Desa Pekalongan dalam menyewa alat bangunan, selain dapat menyewa dari

proyeknya langsung juga dapat menyewa di BUMDes Kencana Mandiri. Biaya sewa peralatan tersebut sebesar lima ribu rupiah per barang dan dihitung perharinya. Hal tersebut dilakukan untuk menambah pendapatan kas BUMDes Kencana Mandiri untuk mengembangkan unit usaha lainnya. Seperti yang diungkapkan Bapak Umbarno sebagai berikut:

“Di BUMDes Kencana Mandiri ini selain menyediakan air bersih juga menyewakan berbagai alat bangunan mbak, seperti mollen cor, stemper, steger, alat pemotong keramik, dryl dan masih banyak mbak. Tujuannya itu untuk memudahkan masyarakat mbak, biasanya kan mereka meminjam langsung dari proyeknya nah kami berinisiatif juga untuk menyewakan, tentunya juga untuk menambah kas BUMDes mbak”. (Wawancara: Umbarno selaku petugas BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/02/2021).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes berinisiatif untuk menambah pendapat kas dengan berbagai macam unit usaha yang dilakukan, salah satunya program penyewaan alat bangunan. Program tersebut dilakukan bertujuan untuk menambah kas BUMDes Kencana Mandiri juga untuk memudahkan masyarakat dalam penggunaan alat bangunan. Alat bangunan yang disewakan antara lain; mollen cor, stemper, alat pemotong keramik, dryl.

Dalam melakukan pembangunan keterlibatan masyarakat merupakan hal penting untuk mewujudkan tujuan yang akan dicapai. Adanya peran masyarakat yang terlibat yaitu sebagai berikut:

a. Peran Masyarakat Desa Pekalongan

Kunci keberhasilan pembangunan Desa Pekalongan salah satunya adalah keterlibatan masyarakat. Perencanaan pembangunan Desa Pekalongan mendorong partisipasi semua komponen masyarakat Desa Pekalongan dalam pengambilan keputusan, termasuk kelompok miskin dan rentan diantaranya anak-anak, perempuan, lanjut usia, warga berkebutuhan khusus (disabilitas), sehingga pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Masyarakat Desa Pekalongan juga berhak melakukan

pemantauan terhadap pelaksanaan pembangunan Desa Pekalongan.

b. Peran Pemerintah Desa Pekalongan

Pemerintah desa menyusun perencanaan pembangunannya sesuai dengan kewenangannya yang mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten/kota. Perencanaan dan pembangunan desa dilaksanakan oleh pemerintah Desa Pekalongan dengan melibatkan semua masyarakat Desa Pekalongan dengan semangat gotong-royong. BPD bertanggungjawab menyelenggarakan musyawarah Desa Pekalongan. Tanggung jawab itu mencakup tahap persiapan, pelaksanaan dan pasca-musyawarah:

- 1) Tahap persiapan, BPD bertanggung jawab memastikan kelompok-kelompok masyarakat melakukan pemetaan kebutuhan masyarakat Desa Pekalongan secara partisipatif. Hasil pemetaan kebutuhan inilah yang akan menjadi bahan dalam menetapkan prioritas belanja desa. BPD bersama masyarakat Desa Pekalongan juga melakukan penilaian terhadap hasil pembangunan yang dijadikan bahan pembahasan musyawarah Desa Pekalongan.
- 2) Tahap pelaksanaan, BPD memimpin penyelenggaraan musyawarah Desa Pekalongan.
- 3) Tahap pasca-musyawarah desa, BPD memastikan prioritas belanja yang ditetapkan musyawarah dan rekomendasi kegiatan tahun sebelumnya dilaksanakan oleh pemerintahan Desa Pekalongan (Perdes Pekalongan no. 6 tahun 2015).

c. Peran Pemerintah Daerah

Dalam rangka perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa pemerintah desa dalam rangka penyusunan, perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa didampingi oleh pemerintah daerah kabupaten/kota. Dalam mengkoordinasikan pembangunan Desa Pekalongan, Kepala Desa Pekalongan dapat didampingi oleh tenaga pendamping profesional, kader pemberdayaan masyarakat desa dan pihak ketiga. Camat akan melakukan koordinasi pendampingan di wilayahnya kecamatan Winong.

d. Penasihat BUMDes

Penasihat BUMDes dijabat secara *ex-officio* oleh Kepala Desa, artinya tidak diperlukan penetapan atau pengangkatan, secara otomatis dijabat oleh Kepala Desa sebagai Kepala Pemerintahan Desa.

1) Kewajiban Penasihat antara lain:

- a) Memberikan nasehat kepada Direktur dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes.
- b) Memberikan saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan desa.
- c) Mengendalikan pelaksanaan kegiatan pengelolaan BUMDes.

2) Kewenangan Penasihat antara lain:

- a) Meminta penjelasan dari Direktur mengenai persoalan yang menyangkut pengelolaan BUMDes.
- b) Melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang dapat menurunkan kinerja BUMDes (Perdes Pekalongan no. 6 tahun 2015).

e. Direktur BUMDes

Direktur BUMDes berperan untuk mengurus dan mengelola BUMDes sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Direktur merupakan perseorangan yang diangkat dan diberhentikan oleh Kepala Desa, tidak boleh merangkap dengan jabatan yang melaksanakan fungsi pelaksana lembaga Pemerintahan Desa dan Lembaga Kemasyarakatan Desa.

1) Adapun kewajiban Direktur BUMDes, sebagai berikut:

- a) Melaksanakan dan mengembangkan BUMDes agar menjadi lembaga yang melayani kebutuhan ekonomi dan/ atau pelayanan umum masyarakat desa.
- b) Menggali dan memanfaatkan potensi ekonomi desa untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD).
- c) Melakukan kerjasama dengan lembaga-lembaga perekonomian desa lainnya.

2) Kewenangan Direktur BUMDes, sebagai berikut:

- a) Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit BUMDes setiap

bulan.

- b) Membuat laporan perkembangan seluruh unit-unit BUMDes setiap bulan.
- c) Membuat laporan keuangan seluruh unit-unit BUMDes kepada masyarakat desa melalui Musyawarah Desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun (Perdes Pekalongan no. 6 tahun 2015).

f. Sekretaris BUMDes

Untuk mengelola BUMDes sekretaris berperan penting dalam melaksanakan kegiatan BUMDes. Adapun tugas sekretaris BUMDes, sebagai berikut :

- a) Mengelola data dan informasi BUMDes sebagai basis perencanaan.
- b) Melaksanakan kegiatan teknis kemitraan dan kerjasama dengan lembaga desa dan pihak ketiga lainnya.
- c) Menyusun rencana kerja dan rencana anggaran tahunan.
- d) Menyusun laporan pertanggungjawaban setiap akhir tahun.

Selain melaksanakan tugasnya, sekretaris BUMDes juga memiliki wewenang sebagai berikut :

- a) Mendayagunakan sumber daya manusia BUMDes.
- b) Mendayagunakan sumber daya data dan informasi desa.
- c) Melakukan kerjasama dengan lembaga desa dan pihak ketiga lainnya.
- d) Mewakili Ketua Pelaksana Operasional pada saat Ketua Pelaksana Operasional berhalangan.

g. Bendahara BUMDes

Bendahara BUMDes juga berperan penting dalam pelaksanaan BUMDes. Adapun tugas bendahara sebagai berikut :

- a) Mengelola administrasi dan keuangan sebagai basis perencanaan.
- b) Mengelola aset dan perbendaharaan BUMDes.
- c) Menyusun rencana anggaran bulanan dan tahunan.
- d) Menyusun laporan pertanggungjawaban keuangan setiap akhir tahun,

Wewenang bendahara BUMDes sebagai berikut :

- a) Mendayagunakan aset dan perbendaharaan BUMDes.

b) Mendayagunakan sumber daya data dan informasi keuangan.

h. Pengawas BUMDes

Pengawas BUMDes berperan sebagai melaksanakan pengawasan, pengendalian dan pembinaan terhadap pengurusan dan pengelolaan BUMDes, mmeberikan pertimbangan dan saran kepada Kepala Desa diminta atau tidak diminta guna perbaikan dan pengembangan BUMDes, memeriksa dan menyampaikan rencana kerja anggaran tahunan BUMDes serta laporan tahunan yang dibuat pimpinan BUMDes kepada Kepala Desa untuk mendapatkan pengesahan. Pengawas BUMDes sendiri terdiri dari unsur; Pemerintah Desa, Lembaga Kemasyarakatan, Masyarakat. Selain itu, pengawas BUMDes paling banyak lima orang dan salah seorang diantaranya dipilih menjadi ketua merangkap anggota. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pengawas BUMDes memiliki wewenang sebagai berikut:

- a) Menilai kinerja BUMDes dalam mengelola BUMDes.
- b) Menilai laporan triwulan dan laporan tahunan yang disampaikan pimpinan BUMDes untuk mendapatkan pengesahan Kepala Desa.
- c) Meminta keterangan Pimpinan BUMDes mengenai pengelolaan dan pengembangan BUMDes; dan
- d) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian direksi kepada Kepala Desa (Perdes Pekalongan no. 6 tahun 2015).

i. Pimpinan BUMDes

Dalam mengelola BUMDes pimpinan BUMDes mempunyai tugas sebagai berikut :

- a) Memimpin dan mengendalikan semua kegiatan BUM Desa;
- b) Menyampaikan rencana kerja tiga tahunan serta rencana kerja dan Anggaran BUM Desa Tahunan kepada Badan Pengawas untuk mendapatkan pengesahan Kepala Desa;
- c) Melakukan perubahan terhadap program kerja dan rencana kerja setelah mendapatkan persetujuan Badan Pengawas;
- d) Membina pegawai;

- e) Mengurus dan mengelola kekayaan BUMDes;
- f) Menyelenggarakan administrasi umum dan keuangan;
- g) Mewakili BUMDes baik di dalam maupun diluar pengadilan;
- h) Menyampaikan laporan berkala usaha setiap enam bulan sekali kepada Badan Pegawai; dan
- i) Menyampaikan neraca dan perhitungan laba rugi setiap akhir tahun buku kepada Kepala Desa melalui Badan Pengawas

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam pasal 20 Pimpinan BUMDes mempunyai fungsi :

- a) Pelaksanaan manajemen BUMDes berdasarkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Kepala Desa; dan
- b) Penetapan kebijakan untuk melaksanakan pengurusan dan pengelolaan BUMDes berdasarkan kebijakan umum yang ditetapkan oleh Kepala Desa.

Pimpinan BUM Desa dalam mengelola BUM Desa mempunyai wewenang :

- a) Mengangkat dan memberhentikan pegawai;
- b) Mengangkat, memberhentikan dan memindahtugaskan pegawai dalam jabatan dibawah pimpinan BUMDes;
- c) Menandatangani neraca dan perhitungan laba/rugi;
- d) Menandatangani ikatan hukum dengan pihak lain, dan
- e) Mengusulkan formasi dan tata kerja kepegawaian BUM Desa kepada Kepala Desa.

Pemberdayaan dapat diartikan bahwa individu memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan untuk memberikan pengaruh dalam kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya (Pearson et al, 1994 dalam Sukmaniar, 2007).

Pemahaman mengenai pemberdayaan tidak lepas dari pemahaman terkait siklus pemberdayaan itu sendiri, mengingat pada dasarnya pemberdayaan adalah upaya untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan jalan kemajuan dikomunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak

hanya dilakukan satu kali saja dan berhenti pada tahap tertentu, melainkan harus berlanjut dan kualitasnya terus berkembang dari satu tahap ke tahap berikutnya.

C. Upaya BUMDes Kencana Mandiri Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Pekalongan

BUMDes Kencana Mandiri dalam memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan juga hal yang tidak mudah. Terdapat hal-hal yang harus dilakukan untuk mencapai sebuah pemberdayaan. Hal yang dilakukan yaitu menyadarkan masyarakat Desa Pekalongan mengenai lingkungan dan potensi yang dimiliki desa, meningkatkan ketersediaan masyarakat untuk bergabung dalam BUMDes.

- a) Tahap pertama, keinginan dari masyarakat sendiri untuk berubah menjadi lebih baik.

Pada tahap pertama yaitu adanya keinginan masyarakat untuk berubah menjadi lebih baik dalam memajukan desa. Desa Pekalongan terletak strategis di jalan Winong-Pucakwangi banyak usaha pertokoan yang ada disekitar juga banyak lembaga pendidikan dan pondok pesantren banyak sampah yang dibuang sembarangan baik anak-anak sekolah maupun masyarakat, karena tidak ada pengelolaan terkait sampah yang ada di Desa Pekalongan. Maka BUMDes Kencana Mandiri berinisiatif untuk membuat program pengelolaan sampah dan Bank Sampah agar masyarakat dapat mengelola sampah menjadi barang yang bernilai dan juga dapat menambah penghasilan mereka dengan menabung sampah.

- b) Tahap kedua, masyarakat diharapkan mampu melepaskan halangan atau faktor-faktor yang bersifat resistensi atau ketahanan terhadap kemajuan.

Tahap kedua ini masyarakat diharapkan masyarakat mampu melepaskan halangan atau faktor-faktor yang menjadi penghambat terhadap kemajuan dirinya dan daerahnya. Sebelum hadinya BUMDes keberadaan pengembangan berbasis ekonomi di Desa Pekalongan selama ini dirasa kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Dalam melakukan kegiatan usaha dan pelayanan BUMDes Kencana Mandiri fokus pada pemahaman tentang asal-usul desa, kebersamaan kerjasama yang dilandasi semangat untuk bergerak, saling

menghargai dan saling menguntungkan diantara desa dan unsur masyarakat desa. Musyawarah: proses pengambilan keputusan pada kepentingan bersama antar desa melalui diskusi para pihak yang berkepentingan untuk mencapai mufakat. Keberlanjutan: hasil dan manfaat kegiatan yang dilakukan dapat dilindungi dan berkembang sampai waktu yang tidak terbatas. Transparansi dan akuntabilitas: pengelolaan kegiatan dilakukan secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan baik dalam pengambilan keputusan, dilaksanakan secara musyawarah dan mufakat moral, teknis, legal, maupun administratif (Perdes Pekalongan No. 6 tahun 2015).

Gambar 9

Musyawarah atau Rapat Pengelola BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan



Sumber : Laporan BUMDes Kencana Mandiri, 2020

- c) Tahap ketiga, masyarakat diharapkan sudah menerima kebebasan tambahan dan memiliki tanggung jawab.

Pada tahap ketiga, masyarakat dituntut memiliki kebebasan tambahan dan bertanggungjawab dalam pengembangan diri dan komunitasnya. Sarana dan prasarana juga mendukung dalam pencapaian program-program BUMDes Kencana Mandiri dalam mendukung kelancaran program-program BUMDes.

- d) Tahap keempat, upaya untuk mengembangkan peran dan batas tanggung jawab yang lebih luas.

Pada tahap keempat ini BUMDes Kencana Mandiri berupaya untuk mengembangkan peran dan tanggung jawab yang lebih luas. Hal ini juga diidentikkan dengan dorongan dan motivasi dalam melakukan pekerjaan dengan lebih baik. Semua program BUMDes Kencana Mandiri membutuhkan peran serta ketersediaan baik sarana dan prasarana dalam menjalankan program-program BUMDes Kencana Mandiri. Masyarakat harus berperan aktif dalam pelaksanaan program-program BUMDes dengan penuh tanggungjawab demi terwujudnya desa yang maju.

Berdirinya BUMDes Kencana Mandiri memberi pengaruh terhadap Desa Pekalongan, karena BUMDes memberi kontribusi pada warga Desa Pekalongan yakni memberikan lapangan pekerjaan bagi warga Desa Pekalongan. Seperti yang disampaikan pada wawancara dengan Bapak Ukhwatur Ro'i pada tanggal 25 Mei 2021:

“Sebagai pemimpin desa tentu menjadi cambuk untuk kepribadian saya dalam memimpin masyarakat mbak. Dengan memberikan contoh yang baik sesuai dengan norma yang berlaku dimasyarakat Desa Pekalongan. Saya juga menyampaikan pada Perangkat Desa agar masyarakat diberikan pelayanan prima dalam hal surat menyurat dan lain sebagainya. Disini bisa membuat masyarakat nyaman sehingga memacu masyarakat untuk mengikuti aturan dalam setiap kegiatan didesa. Desa Pekalongan ini terletak dijalan raya Winong-Pucakwangi lokasinya strategis banyak sekolahan dan pondok pesantren disini mbak, maka dapat dikatakan sebagai pusat keramaian mbak. Banyak warga yang memiliki usaha rumahan dan pertokoan disini. Oleh karena itu, didirikannya BUMDes Kencana Mandiri sebagai lembaga usaha desa yang bertujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk sesuai kebutuhan dan potensi yang ada melalui program-program yang dijalankan saat ini. Salah satunya program Bank Sampah mbak, apalagi di Desa Pekalongan banyak lembaga pendidikan dan pondok pesantren

tentunya banyak anak-anak sekolah disaat jam istirahat mereka membeli jajan diluar sekolah, terkadang mereka itu membuang sampah sembarangan, menyebabkan sampah berserakan. Dari situlah sampah menumpuk serta tidak ada pengelolaannya. Selain Bank Sampah juga berkaitan dengan program pengelolaan sampah di BUMDes Kencana Mandiri mbak, dari situ muncul ide mengadakan pelatihan membuat sampah menjadi barang yang bernilai. Karena adanya program-program yang ada di BUMDes Kencana Mandiri ini menjadi salah satu BUMDes terbaik bahkan menjadi juara se-Kabupaten Pati. Adanya BUMDes Kencana Mandiri terjadi peningkatan perekonomian masyarakat baik sektor kesehatan, ekonomi, sosial dan lingkungan (wawancara: Ukhwatur Ro'i selaku Kepala Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perangkat desa berperan penting adanya kegiatan atau program BUMDes Kencana Mandiri. Waktu, tenaga dan pikiran perangkat desa disalurkan dalam kegiatan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Perangkat desa memimpin masyarakat dilihat dari perkembangan kegiatan yang sudah berjalan baik berjalan atau tidak. Dalam pelaksanaannya juga diimbangi dengan potensi sumber daya manusia maupun sumber daya alam dalam mengembangkan desa sebagai pemberdayaan. Pemberdayaan dikatakan berhasil jika ada timbal balik antar masyarakat dengan pemerintahan serta potensi yang mendukung. Jika perangkat aktif dan masyarakat pasif tentu tidak akan timbal balik yang positif dalam pengembangan begitupula sebaliknya. Adapun hasil wawancara dengan salah satu nasabah simpan pinjam Mekar Kencana BUMDes Kencana Mandiri mbak Sri sebagai berikut:

“Kalau menurut saya mbak peran dari BUMDes Kencana Mandiri mendukung disegala aspeknya. Baik pelayanan atau administrasinya. Selain itu, saya sebagai salah satu nasabah program kegiatan simpan pinjam BUMDes Kencana Mandiri merasa terbantu mbak, karena saya sendiri bekerja dipasar tentunya membutuhkan modal untuk kulakan. Saya memilih meminjam modal usaha saya di BUMDes Kencana Mandiri karena bunganya kecil hanya 1% mbak, sedangkan jika di lembaga ekonomi lain

biasanya bunganya lumayan besar. (wawancara: Sri Utami selaku nasabah simpan pinjam Makmur Kencana BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya BUMDes Kencana Mandiri sangat diterima baik oleh masyarakat, baik dari segi pelaku maupun administrasi kegiatan BUMDes Kencana Mandiri. Masyarakat merasa terbantu dalam peminjaman modal untuk usaha mereka. Selain itu, bunga yang dipungut hanya 1%.

Adapun hasil wawancara dengan salah satu warga Desa Pekalongan di RT. 03 RW. 01 mbak Tun sebagai berikut:

“Kalau saya pribadi melihat adanya BUMDes di Desa Pekalongan saat ini sangat berperan mbak, dilihat sendiri dari program-program yang dijalankan salah satunya pengelolaan sampah. Karena didaerah desa Pekalongan sendiri banyak lembaga pendidikan apalagi saya juga berjualan di ruko milik BUMDes ini, dulunya banyak anak-anak sekolah ketika jam istirahat jajan diwarung mereka bandel membuang sampah sembarangan padahal sudah ada tempat sampah yang disediakan. Tapi alhamdulillah sekarang sudah agak mendingan setelah ada program pengelolaan sampah di BUMDes”. (wawancara: Maryatun warga Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program-program dari BUMDes Kencana Mandiri sangat berperan bagi masyarakat Desa Pekalongan seperti program bank sampah dan pengelolaan sampah. Berkaitan dengan lingkungan Desa Pekalongan yang banyak lembaga pendidikan dan pondok pesantren. Banyak anak-anak sekolah maupun masyarakat setempat membuang sampah sembarangan. Namun, setelah adanya program pengelolaan sampah dan bank sampah dari BUMDes Kencana Mandiri sampah dapat dikelola dengan baik bahkan dapat menjadi barang yang bernilai.

Tabel 14**Contoh Pendapatan Nasabah Bank Sampah Bersih Barokah****BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan**

NO.	Tanggal	Nama	Alamat	Jenis Sampah	Jumlah Per Kilo	Jumlah Uang	Keterangan
1.	5/8/19	Istiqomah	Pekalongan 5/2	Kertas putih	24 kg	43.200	
2.	5/8/19	Shopiah	Pekalongan 3/2	Kertas buram	84 kg	67.200	
3.	5/8/19	Ashyar	Pekalongan 5/2	Dus tipis+ker tas buram	25 kg+38 kg	45.400	
4.	27/8/19	Mts Negeri 1 Pati	Pekalongan 5/2	Kertas buram+ majalah +kertas putih	124 kg+88 kg+79 kg	311.800	
5.	27/8/19	Fotocopy Selly	Pekalongan 4/1	Kertas putih+kr tas buram	89 kg+123 kg	258.600	
6.	2/9/19	Sholikul Huda	Pekalongan 3/1	Kertas semen	22 kg	39.600	
7.	3/9/19	Fresh Café	Pekalongan 3/1	Cup A+Pet A	16 kg+22 kg	66.400	
8.	3/9/19	Subeki	Pekalongan	Mainan	17	56.400	

			4/2	+ emberan	kg+30 kg		
9.	15/9/19	Weni (Bidan)	Pekalongan 6/2	Majalah +botol beling+ Cup A	16 kg+11 kg+32 kg	95.000	
10.	15/9/19	Khoirun	Pekalongan 5/2	Koran+d us	41 kg+27 kg	122.400	
11.	16/9/19	Jum (Kantin Darma)	Pekalongan 6/1	Plastik Bening+ Cup A	43 kg+31 kg	99.000	
12.	22/9/19	MA Darul Ma'la	Pekalongan 6/1	Kertas putih+K ertas buram+ majalah	35 kg+47 kg+16 kg	113.400	
13.	22/9/19	Bambang	Pekalongan	-	-	89.000	Pengambilan
14.	25/9/19	Hartono	Pekalongan 5/2	LD+PS	15 kg+7 kg	27.600	
15.	28/9/19	Nanik	Pekalongan 7/2	-	-	127.400	Pengambilan
16.	29/9/19	Min Gempi	Pekalongan 3/1	Kerasan + kertas semen	12 kg+27 kg	30.600	

Sumber: data Bank Sampah Bersih Barokah, 2020.

Tabel diatas adalah contoh pendapatan dari nasabah di bank sampah Bersih Barokah BUMDes Kencana Mandiri. Jumlah uang yang didapatkan baik besar kecilnya tergantung jumlah berat sampah yang disetorkan di bank sampah.

Adapun perilaku masyarakat desa Pekalongan sebelum adanya program

bank sampah BUMDes Kencana Mandiri sebagai berikut:

- a. Masyarakat tidak memiliki rasa kepedulian terhadap lingkungan apakah tercemar karena membuang sampah sembarangan.
- b. Masyarakat tidak terlalu peduli dengan pengelolaan sampah di lingkungan, tetapi memilih membuang sampah sembarangan dan membakarnya.
- c. Sebelum adanya program bank sampah dan pengelolaan sampah BUMDes Kencana Mandiri, masyarakat menganggap sampah yang dihasilkan tidak memiliki nilai ekonomis.

Setelah adanya program pengelolaan sampah dan bank sampah dari BUMDes Kencana Mandiri dapat dilihat perubahan perilaku masyarakat sebagai berikut:

- a) Masyarakat mampu memilah sampah sesuai jenisnya (organik, anorganik). Sampah yang disetor diberi harga oleh bank sampah ada tiga yaitu: kertas, plastik, dan botol/kaleng. Ketiga jenis sampah ini kemudian dipilah-pilah menurut jenis yang telah ditentukan dan disosialisasikan oleh Bank Sampah Bersih Barokah. Saat masyarakat membawa ke bank sampah, sampah sudah terpisah sesuai jenisnya oleh bank sampah. Dengan demikian BUMDes Kencana Mandiri berhasil mengedukasi masyarakat dalam pemilahan sampah sesuai jenisnya.
- b) Masyarakat sudah terbiasa dengan perilaku 3R yaitu Reduce, Reuse dan Recycling.
- c) Masyarakat dapat menerapkan prinsip-prinsip kebersihan dan pengelolaan sampah ramah lingkungan yang diterapkan usia dini di lembaga pendidikan.
- d) Meningkatkan minat masyarakat untuk menabung sampah.
- e) Membantu lembaga pendidikan dan pondok pesantren dalam pengelolaan sampah.

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapak Umbarno selaku petugas PAMSIMAS Banyu Kencana sebagai berikut:

“Adanya PAMSIMAS dari BUMDes Kencana Mandiri ini mbak

tentunya sangat berperan bagi masyarakat Desa Pekalongan, karena mempunyai manfaat dan masyarakat memiliki kesadaran untuk hidup bersih dan sehat. Itu juga untuk meningkatkan perekonomian anggotanya dan masyarakat mbak. (wawancara: Umbarno selaku petugas PAMSIMAS BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kencana Mandiri sangat berperan bagi masyarakat Desa Pekalongan salah satunya pada program PAMSIMAS Tirta Kencana. Dimana masyarakat dapat merasakan manfaat dan meningkatkan kesadaran mereka untuk hidup bersih dan sehat. Disamping itu, adanya program tersebut dapat meningkatkan perekonomian baik anggota maupun masyarakat Desa Pekalongan.

Adapun yang disampaikan Mbak Riska sebagai berikut:

“Di BUMDes Kencana Mandiri ini juga ada program simpan pinjam dek, tentunya itu sangat berperan penting bagi BUMDes dan juga masyarakat disini, Karena tujuan awal kami yaitu untuk memudahkan masyarakat dalam memulai usaha. Syaratnya pun mudah untuk bisa pinjam modal di BUMDes cukup menjadi nasabah dengan mengisi formulir dari kami dan memenuhi ketentuan yang disepakati sebelumnya. Disisi lain bunga yang dipungut juga kecil hanya 1% perbulannya dek, jadi banyak masyarakat Desa Pekalongan memilih kami dalam meminjam modal.” (wawancara: Riska Ipung selaku Bendahara BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/05/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pada program simpan pinjam BUMDes Kencana Mandiri ini memudahkan masyarakat dalam peminjaman modal usahanya. Selain syaratnya mudah juga pungutan bunga yang kecil sebesar 1% perbulannya.

D. Aspek Pemberdayaan Masyarakat Melalui Beberapa Program BUMDes Kencana Mandiri

Disamping itu, dapat dilihat dari aspek pemberdayaan masyarakat melalui beberapa program BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan meliputi:

1. Aspek Ekonomi

Berdasarkan hasil penelitian, adanya program-program BUMDes antara lain; pengelolaan sampah, Bank sampah dan kemitraan atau kerjasama yang dilakukan oleh BUMDes Kencana Mandiri berdampak dibidang ekonomi. BUMDes Kencana Mandiri memberikan lapangan pekerjaan bagi warga yang ikut dalam BUMDes. Saat ini yang bergabung di BUMDes Kencana Mandiri terdapat 23 karyawan 17 orang karyawan tetap dan lima orang bukan karyawan tetap. Selain itu, nasabah yang menabung di Bank Sampah Bersih Barokah mendapatkan hasil tabungan sampahnya. Adapun hasil tabungan nasabah paling kecil sekitar 50 ribu dan yang tertinggi sekitar 500 ribu sampai 800 ribu lebih tergantung banyak sampah yang dikumpulkan dan diambil tidak pasti setiap bulan. Selain itu, pada program kemitraan atau kerjasama banyak warga Desa Pekalongan yang turut andil atau berpartisipasi dalam mengikuti investasi untuk pembangunan ruko. Program tersebut dapat menambah penghasilan mereka dengan diberikannya jasa 1,3% oleh BUMDes Kencana Mandiri dari hasil investasi masyarakat Desa Pekalongan. Sehubungan hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pekalongan. Sementara itu, program PAMSIMAS Tirta Kencana tidak hanya menjadi tolak ukur peningkatan kesehatan, cakupan air minum, taraf hidup sosial tetapi untuk meningkatkan perekonomian anggotanya dan masyarakat.

Adapun indikator pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a) Mampu membeli komoditas kecil, kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari.
- b) Mampu membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier.
- c) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, dana investasi.

Jika indikator tersebut terpenuhi maka dapat dikatakan sudah mampu secara finansial. Dengan adanya program yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri memiliki dampak terhadap masyarakat

meskipun tidak menjadi penghasilan utama masyarakat, baik dari menabung sampah di bank sampah, mengelola sampah dan kemitraan BUMDes Kencana Mandiri guna memenuhi kebutuhan sebagai indikator pemberdayaan masyarakat, namun sebagai tambahan penghasilan masyarakat yang ikut mengelolanya.

Dalam aspek ekonomi perubahan masyarakat terhadap adanya program-program dari BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan sebagai berikut:

- a) Memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat.
- b) Masyarakat bebas menggunakan area BUMDes untuk berjualan.
- c) Apabila ikut investasi pembangunan ruko maka akan mendapatkan jasa sebesar 1,3% hasil dari pengumpulan dana pembangunan ruko per tiga bulan.
- d) Memberikan pinjaman pada masyarakat untuk memulai usaha.

Secara ekonomi, adanya program-program dari BUMDes Kencana Mandiri tidak dapat menjadi sumber utama pendapatan warga, namun sebagai pendapatan tambahan bagi masyarakat yang mengelolanya.

2. Aspek Lingkungan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dengan adanya kegiatan BUMDes Kencana Mandiri pada pengelolaan sampah dan bank sampah lingkungan Desa Pekalongan menjadi lebih bersih. Karena yang sebelumnya sampah dibuang sembarangan, sekarang disetorkan atau ditabung di bank sampah milik BUMDes. Masyarakat merasakan dampak tersebut setelah menjadi nasabah BUMDes Kencana Mandiri. Disamping itu, adanya program tersebut dapat memberi manfaat dan kesadaran masyarakat Desa Pekalongan meningkat untuk hidup bersih dan sehat.

Pada program PAMSIMAS Tirta Kencana terdapat manfaat yang dirasakan masyarakat Desa Pekalongan dan kesadaran masyarakat meningkat untuk hidup bersih dan sehat. Penyebab utama bagaimana perilaku membuang sampah sembarangan adalah sebagai berikut:

- (a) Kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan

lingkungan sekitar.

- (b) Tempat pembuangan sampah akhir yang jauh dari tempat tinggal.
- (c) Kurangnya pengetahuan masyarakat akan dampak dari membuang sampah sembarangan menjadi salah satu faktor mengapa masyarakat memilih membuang sampah di selokan daripada di TPS.
- (d) Tidak adanya penyuluhan dari yang berwenang (Lingkungan Hidup) tentang pentingnya kebersihan lingkungan kepada masyarakat.

Sebelum adanya program pengelolaan sampah dan bank sampah dari BUMDes Kencana Mandiri sebagai berikut:

- a) Kurangnya rasa kepedulian masyarakat terhadap lingkungan yang tercemar.
- b) Aliran sungai tersumbat oleh sampah yang dibuang masyarakat.
- c) Masyarakat tidak mengerti cara mengelola sampah menjadi barang bernilai.
- d) Sampah dibuang sembarangan atau dijual ditukang rosok karena kurangnya pengetahuan bahwa sampah bisa dijadikan barang bernilai.

Perubahan yang dirasakan masyarakat dengan adanya program pengelolaan sampah dan bank sampah dari BUMDes Kencana Mandiri aspek lingkungan yaitu:

- a) Kurangnya pencemaran lingkungan karena sampah dibuang di bank sampah milik BUMDes Kencana Mandiri.
- b) Adanya bank sampah di BUMDes Kencana Mandiri dapat mencegah penyebaran penyakit yang disebabkan oleh lingkungan tidak sehat.
- c) Aliran sungai lancar tidak tersumbat oleh sampah yang dibuang.
- d) Kesadaran masyarakat meningkat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

- e) Meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi barang bernilai.
- f) Banyak masyarakat yang menabung sampah di Bank sampah milik BUMDes.

3. Aspek Sosial

Berdasarkan hasil wawancara bahwa adanya program-program BUMDes Kencana Mandiri dilihat dari program bank sampah dan pengelolaan sampah pada dasarnya masih sedikit perhatian masyarakat tentang mengelola sampah. Disamping itu, BUMDes memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya mengelola sampah dengan baik dan benar. Dengan adanya program ini BUMDES sering memberikan sosialisasi kepada masyarakat, sehingga masyarakat sering bertemu dan bertukar pikiran tentang pengelolaan sampah. Sementara itu, pada program PAMSIMAS Tirta Kencana juga sebagai unit sosial untuk menjembatani kesenjangan sosial masyarakat Desa Pekalongan. PAMSIMAS Tirta Kencana tidak hanya menjadi tolak ukur peningkatan kesehatan, cakupan air minum, taraf hidup sosial tetapi PAMSIMAS Tirta Kencana juga mengutamakan asas kebersamaan antar anggota pengelola dengan masyarakat, serta mengembangkan sikap produktif pada masyarakat agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Dengan adanya program-program dari BUMDes Kencana Mandiri ini tentunya melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama baik meningkatkan perekonomian maupun keterampilan mereka. Dalam program-program yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri terdapat upaya memberdayakan masyarakat antara lain pada program pengelolaan sampah dan bank sampah yaitu untuk mengurangi sampah dengan memanfaatkan sampah dan didaur ulang. Pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri melalui bank sampah dan pengelolaan sampah dapat menciptakan lingkungan bersih, dan sehat serta dapat memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Disamping itu, pada program simpan pinjam dapat memudahkan masyarakat dalam memulai usaha mereka

dengan adanya bantuan permodalan dari BUMDes Kencana Mandiri.

Selain itu, pada program kemitraan atau kerjasama terdapat pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri. Sebelumnya mayoritas Desa Pekalongan bekerja sebagai petani dan wiraswasta, sekarang dapat menambah penghasilannya melalui investasi yang dijalankan BUMDes Kencana Mandiri yaitu investasi untuk pembangunan ruko. Semua program yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri terdapat proses pemberdayaan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Pekalongan.

Adapun aspek sosial lainnya yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri yaitu memberikan santunan kepada anak yatim, memberikan bungkisan lebaran bahkan membiayai TPQ bagi anak yang kurang mampu. Hal tersebut membuat BUMDes Kencana Mandiri. Disamping itu, masyarakat Desa Pekalongan dapat dengan mudahnya menggunakan wilayah BUMDes untuk berjualan dan menitipkan hasil usaha masyarakat tanpa menyewa.

E. Indikator Peran BUMDes Kencana Mandiri Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Pekalongan

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga pemberdayaan ekonomi lokal desa dengan berbagai jenis potensi yang dimilikinya. Dalam pemberdayaan masyarakat BUMDes Kencana Mandiri merupakan lembaga pemberdayaan masyarakat yang berbasis partisipasi dari masyarakat dengan melibatkan masyarakat dalam semua kegiatan. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri melalui berbagai program-program yang dijelaskan sebelumnya. Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui program pengelolaan sampah dan bank sampah ini bertujuan untuk mengoptimalkan manfaat dari sampah dan memberdayakan masyarakat. Menjadikan sampah-sampah tersebut memiliki nilai ekonomi dapat dijual untuk diolah kembali. Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah semua elemen masyarakat baik ibu-ibu PKK, bapak-bapak, dan anak-anak muda serta lembaga-lembaga pendidikan yang ada di desa

maupun di sekitar Desa Pekalongan.

Selain itu, program simpan pinjam yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri bertujuan untuk memudahkan masyarakat Desa Pekalongan dalam memulai usaha yaitu dengan meminjamkan modal kepada masyarakat dengan memberikan bunga kecil sebesar 1% setiap bulannya. Disamping itu, program PAMSIMAS Tirta Kencana juga didirikan untuk memelihara, diperbaiki oleh masyarakat dan bermanfaat bagi kesinambungan, kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat serta sebagai unit sosial untuk menghubungkan kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat Desa Pekalongan. Pada program kemitraan atau kerjasama dilakukan BUMDes Kencana Mandiri yaitu dibangunnya ruko dari hasil investasi masyarakat, dimana dari investasi tersebut masyarakat mendapat penghasilan tambahan karena BUMDes Kencana Mandiri memberikan jasa sebesar 1,3% per tiga bulan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan usaha BUMDes Kencana Mandiri dari berbagai program-program diatas memberikan dampak baik dalam bidang ekonomi, sosial maupun lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat umum maupun karyawan yang bergabung dengan BUMDes Kencana Mandiri. Melalui program-program BUMDes Kencana Mandiri dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga, hingga saat ini terdapat 23 karyawan 17 orang karyawan tetap dan lima orang bukan karyawan tetap. Dari hasil usaha yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri melalui program-program diatas menghasilkan labar kotor sekitar 23 juta pada tahun 2020. Dari laba kotor tersebut BUMDes Kencana Mandiri dapat menggaji karyawannya dan untuk pembiayaan operasional serta pengembangan program unit lainnya.

Dampak ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya program-program BUMDes seperti pengelolaan sampah, bank sampah, simpan pinjam dan kemitraan atau kerjasama yaitu warga mendapatkan penghasilan tambahan. Keuntungan yang didapat dari mengumpulkan sampah jika rumah tangga biasa dapat mengumpulkan sampah yang setorkan ke bank sampah dan mendapatkan saldo sekitar 50 ribu sampai 100 ribu perbulannya. Jika rumah tangga yang memiliki toko dapat mengumpulkan sampah yang disetorkan ke bank sampah dan mendapatkan saldo sekitar 600 ribu jika toko tersebut besar maka akan mendapatkan hingga 800 ribu perbulannya tergantung banyak sampah yang dikumpulkan oleh nasabah. Selain itu,

lembaga sekolah dan pondok pesantren sekitar BUMDes juga mengumpulkan sampah dan biasanya mendapatkan saldo lumayan besar sekitar 800 ribu sampai 1 juta rupiah. Disamping itu, program kemitraan atau kerjasama juga berpengaruh terhadap pendapatan warga yaitu dapat meningkatkan penghasilan warga jika masyarakat andil dalam program tersebut. BUMDes Kencana Mandiri akan memberikan jasa sebesar 1,3% pertiga bulannya atas investasi warga untuk pembangunan ruko. Pada program simpan pinjam juga berpengaruh bagi masyarakat Desa Pekalongan yaitu warga terbantu karena BUMDes telah memudahkan mereka untuk memulai usaha dengan dipinjamkan modal.

Dampak lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat dari adanya pengelolaan sampah dan bank sampah yaitu lingkungan Desa Pekalongan menjadi lebih bersih dan sehat. Selain itu, program PAMSIMAS juga berdampak pada lingkungan Desa Pekalongan yaitu sebagai tolak ukur peningkatan kesehatan, cakupan air minum dan taraf hidup sosial. Disamping dampak ekonomi dan lingkungan, dampak sosial juga turut dirasakan oleh masyarakat Desa Pekalongan melalui program-program yang dilakukan yaitu meningkatkan solidaritas masyarakat dalam memajukan BUMDes dan Desa Pekalongan. Selain itu, masyarakat Desa Pekalongan dapat dengan mudahnya menggunakan wilayah BUMDes untuk berjualan dan menitipkan hasil usaha masyarakat tanpa menyewa.

Berdasarkan hal-hal diatas secara tidak langsung BUMDes Kencana Mandiri memiliki potensi yang dimiliki oleh Desa Pekalongan dan memperkenalkannya dalam tingkat kabupaten dan pernah mendapatkan penghargaan sebagai kategori BUMDes terbaik. Pada tahun 2018 yang lalu BUMDes Kencana Mandiri juga mendapat kunjungan dari Tim Pelaksana Inovasi Desa (TPID) dan perwakilan desa dari sejumlah kecamatan yang ada di Kabupaten Pati. Mereka belajar terkait pengelolaan dan inovasi-inovasi yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri baik dalam pengembangan unit usaha maupun pemberdayaan masyarakat.

Keberhasilan BUMDes Kencana Mandiri tidak lepas dari adanya partisipasi masyarakat. Banyak hal yang dilakukan BUMDes agar masyarakat turut andil dalam program-program BUMDes. Salah satu inisiatif BUMDes Kencana adalah dengan membentuk program baru yaitu “tabungan berhadiah”. Program tersebut merupakan

bagian dari program Bank Sampah yang dijalankan dari tahun 2018. Tabungan berhadiah ini dimaksudkan bahwa masyarakat menabung dalam bentuk simpanan kepada BUMDes, kemudian pihak BUMDes menyediakan hadiah yang akan diberikan kepada nasabah dan diundi setiap dua tahun sekali. Jangka waktu tabungan selama 24 bulan, tabungan satu bulan sebesar 100 ribu rupiah dan nasabah akan mendapatkan kupon saat undian berlangsung. Pada tahun 2020 lalu program tabungan berhadiah berlangsung meriah dengan adanya doorprize yang diadakan BUMDes. Doorprize tersebut seperti; satu unit sepeda motor, dua kambing, sembako, dan berbagai barang elektronik lainnya. Seluruh kegiatan yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri dievaluasi agar mendapatkan hasil yang lebih baik, tentunya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan.

BAB V

FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT BUMDES KENCANA MANDIRI DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PEKALONGAN KECAMATAN WINONG KABUPATEN PATI

A. Faktor Pendukung BUMDes Dalam Melaksanakan Program Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi baik faktor yang mendukung maupun menghambat pemberdayaan. Faktor-faktor tersebut bersifat internal dan eksternal, dimana dalam lingkungan internal adalah bagian sendiri dan lingkungan sendiri, sedangkan eksternal adalah bagian luarnya. Faktor pendukung merupakan faktor yang mendukung, mendorong, membantu, maupun mempercepat keberhasilan pemberdayaan. Dengan demikian, adapun faktor pendukung BUMDes Kencana Mandiri dalam memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan sebagai berikut:

1. Lingkungan Internal

a) Pelayanan

Organisasi merupakan rancangan pembagian kerja dan struktur tertata dalam melakukan kegiatan memerlukan dukungan pelayanan dengan baik. Kekuatan (*strength*) BUMDes Kencana Mandiri memberikan pelayanan pada setiap kegiatan masyarakat Desa Pekalongan di setiap aspek kegiatan. Seperti yang diungkapkan Bapak Ali selaku nasabah BUMDes Kencana Mandiri sebagai berikut:

“Pelayanan petugasnya maupun administrasi atau petugas lapangan di BUMDes Kencana Mandiri sini menurut saya sangat baik mbak, karyawannya ramah dan pelayanannya juga bagus”
(wawancara: Ali, Nasabah BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan 13/02/2021).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Mbak Riska selaku bendahara BUMDes Kencana Mandiri sebagai berikut :

“Dalam melayani masyarakat kami melakukan yang terbaik dek, tujuan kami yaitu agar masyarakat merasa nyaman dengan

pelayanan kami. Hal tersebut terus kami terapkan agar mereka betah dan juga mau terus berpartisipasi baik dalam pengembangan unit-unit usaha atau program-program BUMDes Kencana Mandiri dek” (wawancara: Riska, Bendahara BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan 14/06/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan merupakan unsur penting dalam melaksanakan suatu organisasi. Sama halnya yang dilakukan BUMDes Kencana Mandiri yaitu memberikan pelayanan yang terbaik agar masyarakat atau konsumen merasa nyaman dan terus berpartisipasi dalam pengembangan program-program BUMDes Kencana Mandiri.

Kualitas pelayanan pada masyarakat tentunya mempengaruhi pelaksanaan BUMDes Kencana Mandiri di Desa Pekalongan. Memberikan kualitas atau layanan pelanggan adalah suatu bentuk implementasi BUMDes Kencana Mandiri. Pelayanan yang berkualitas ini bertujuan untuk menarik masyarakat untuk ikut andil atau berpartisipasi dalam kemitraan BUMDes Kencana Mandiri. Menurut Ratminto dan Atik (2005:2) pelayanan adalah tindakan atau kegiatan yang bersifat tidak terlihat yang terjadi karena kerjasama antara konsumen dengan karyawan perusahaan oleh penyedia jasa untuk menangani masalah pelanggan.

b) Memudahkan

BUMDes Kencana Mandiri memberi kemudahan pada proses kegiatan simpan pinjam tanpa agungan atau jaminan. Disamping itu, UED-SP Makmur Kencana juga menawarkan bunga pokok 1% dari peminjaman dan setiap bulan angsuran mengembalikan pokok dan bunga pinjaman. UED-SP Makmur Kencana menggunakan sistem pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU) dimana dibagi 10% untuk operasional, 30% untuk honor pengurus, 30% untuk penambahan modal, 20% untuk pendapatan asli desa dan 10% untuk pengelolaan lain-lain. Seperti yang diungkapkan Mbak Tun sebagai berikut :

“Di BUMDes Kencana Mandiri ini menurut saya juga

memberi kemudahan bagi masyarakatnya mbak, sebagai contoh program simpan pinjam Makmur Kencana, bunga yang diberikan hanya 1% itu dapat diangsur setiap bulan dengan mengembalikan pokok dan bunga pinjaman” (wawancara: Tun, Nasabah BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan 13/02/2021).

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan Bapak Farih selaku sekretaris UED-SP BUMDes Kencana Mandiri, sebagai berikut :

“Program simpan pinjam ini menggunakan sistem pembagian sisa hasil usaha mbak, dimana 10% dibagi untuk operasional, 30% untuk penambahan modal, 20% untuk pendapatan asli desa dan 10% untuk pengelolaan lain-lain mbak” (wawancara: Farih Mubarak, Sekretaris UED-SP BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan 13/02/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kencana Mandiri memberikan kemudahan kepada masyarakat Desa Pekalongan, salah satunya pada program simpan pinjam. Dengan memungut bunga kecil sebesar 1% kepada nasabah agar masyarakat tidak keberatan dan mereka dapat mengangsur setiap bulan dengan mengembalikan bunga pokok dan bunga pinjaman. Selain itu, program simpan pinjam tersebut menggunakan sistem pembagian sisa hasil usaha yaitu 10% untuk operasional BUMDes, 30% untuk penambahan modal, 20% untuk pendapatan asli desa, 10% untuk pengelolaan dan sebagainya.

Sementara itu, PAMSIMAS Tirta Kencana juga memberikan kemudahan pada penggunaan PAMSIMAS Tirta Kencana bahwa biaya pendaftaran 50 ribu rupiah sudah bisa menggunakan PAMSIMAS dengan harga 1500/kubik. Perhitungan kubik ditetapkan dari biaya pemakaian air sesuai catatan meter air yang tertera di setiap SR. Pembayaran dilakukan berdasarkan jumlah pemakaian air selama satu bulan dikali harga air/kubik. Jika penggunaan air sedikit maka akan sedikit pula perhitungannya begitu juga sebaliknya. Seperti yang disampaikan Bapak Umbarno dibawah ini :

“Untuk menggunakan PAMSIMAS sini mbak masyarakat

cukup membayar 50 ribu rupiah untuk pendaftaran, itu sudah mendapat harga 1500/kubik. Biaya pemakaian air itu dihitung sesuai catatan meter air yang ada di SR. Pembayaranannya dilakukan sesuai jumlah pemakaian air selama satu bulan dikali harga air/kubik mbak. Kalau air yang digunakan sedikit maka akan sedikit juga perhitungannya, begitu sebaliknya kalau air yang digunakan banyak maka perhitungannya juga banyak mbak” (wawancara: Umbarno, Pengurus BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan 14/06/2021).

Disamping itu, Bank sampah Bersih Barokah juga memberi pelayanan dengan mudah karena sistem pengumpulan dan pemilahan sampah dilakukan oleh masyarakat sebagai rangka meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Adapun indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam tatanan rumah tangga sebagai berikut:

- (a) Terdapat peraturan di desa yang mendasari pembinaan PHBS di rumah tangga.
- (b) Pemuka masyarakat dan organisasi masyarakat berperan aktif dalam pembinaan PHBS di rumah tangga.
- (c) Persentase rumah tangga per-PHBS mengalami peningkatan (Kementerian Kesehatan RI, 2011:69).

Berdasarkan indikator PHBS Perangkat Desa mudah dalam melaksanakan program Bank sampah Bersih Barokah. Pada proses penimbangan masyarakat diberikan kemudahan dan dilayani dengan baik dari pengelola Bank Sampah Bersih Barokah. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Luluk Munawaroh selaku ketua Bank Sampah Bersih Barokah dalam wawancara sebagai berikut :

“Dalam program Bank Sampah BUMDes Kencana Mandiri mbak sistem pengumpulan dan pemilahan sampah dilakukan agar masyarakat dapat meningkatkan pola hidup bersih dan sehat. Selain itu, juga melihat indikator perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan Desa Pekalongan. Seperti poster yang tertera

didepan kantor Balai Desa Pekalongan tentang PHBS. Disamping itu, melihat kondisi saat ini mbak adanya virus Covid-19, kita harus menerapkan pola hidup yang sehat dan menjaga kesehatan kita” (wawancara: Luluk Munawaroh, Ketua Bank Sampah Bersih Barokah BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan 14/06/2021).

Dalam program kemitraan atau kerjasama investasi pembangunan ruko masyarakat dimudahkan jika mengikuti program tersebut. Seperti yang telah dijelaskan dalam bab sebelumnya tentang program kemitraan atau kerjasama ini. Jika masyarakat ikut andil pada program investasi pembangunan ruko, maka akan diberikan jasa sebesar 1,3% per tiga bulannya. Hal tersebut tentu menguntungkan bagi mereka, belum lagi jika masyarakat menyewakan ruko tersebut kepada orang lain atau bukan warga Desa Pekalongan, maka akan mendapatkan keuntungan lebih. Hal ini senada dengan yang diungkapkan salah satu penyewa ruko milik BUMDes sebagai berikut :

“Adanya program kemitraan atau kerjasama di BUMDes ini mbak membantu saya dalam berjualan. Awalnya saya tertarik dengan ruko ini karena melihat lokasinya yang ada di jalan raya dan lumayan ramai. Selain itu lingkungan yang disekelilingi banyak lembaga pendidikan dan pondok pesantren maka menurut saya ini peluang besar bagi penjual seperti saya” (wawancara: Jumiyati, penyewa ruko BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan 14/06/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa adanya program kemitraan atau kerjasama BUMDes Kencana Mandiri dapat menjadi peluang bagi masyarakat yang memulai usaha. Hal tersebut dilakukan BUMDes Kencana Mandiri untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pekalongan.

Selain itu, BUMDes Kencana Mandiri juga memudahkan masyarakat Desa Pekalongan dimana warga setempat yang memiliki produk UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) bisa dipasarkan di

BUMDes Kencana Mandiri. Beragam industri rumah tangga yang sudah berkembang disana. Misalnya; produksi beras kemasan, telur, jamu tradisional, kerupuk, keset, figura, batik, pot bunga, minyak dan sebagainya. Selain itu, di area kantor BUMDes Kencana Mandiri saat ini terdapat lahan yang dapat dimanfaatkan para PKL (Pedagang Kaki Lima) untuk membuka warung. Kemudian para penyandang disabilitas didesa setempat juga cukup aktif dalam membuka usaha seperti pembuatan kaset.

Gambar 10

Usaha Penjualan Aneka Pot Bunga (Kencana Garden)



Sumber : dokumentasi, 31 Mei 2021

c) Tersedianya Sumber Daya Alam

Sumber daya alam menjadi pelaku BUMDes Kencana Mandiri dalam ranah pembangunan dengan memberikan pelatihan-pelatihan pada masyarakat potensial. Demikian pula, sumber daya alam yang melimpah pada Desa Pekalongan harus diimbangi dengan pengelolaan yang baik dan layak sesuai kemampuan potensi masyarakat sehingga BUMDes Kencana Mandiri dapat memberi lapangan pekerjaan dan memberdayakan pelaku usaha dengan upaya pengembangan perekonomian yang lebih baik, memajukan rancangan kerja sama usaha antar desa dengan pihak ketiga,

memberikan pekerjaan, meningkatkan perekonomian desa, memajukan pendapatan asli desa, serta membawa Desa Pekalongan menjadi desa yang berdikari tinggi. Hal ini seperti yang diungkapkan Bapak Anggoro seperti berikut :

“Hal penting yang penting dalam mendukung terlaksananya pemberdayaan masyarakat itu mbak adanya sumber daya alam. Di Desa Pekalongan ini sumber daya alam melimpah mbak juga melihat potensi yang ada hal itu dijadikan peluang untuk BUMDes Kencana Mandiri dan alhamdulillah sampai sekarang dapat mengembangkan perekonomian Desa Pekalongan melalui program BUMDes. Selain itu adanya sampah dilingkungan desa sekarang dapat bermanfaat yaitu menghasilkan uang dan menambah keterampilan warga dengan dikelolanya sampah melalui program pengelolaan sampah” (wawancara : Anggoro, direktur BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan 31/05/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sumber daya alam merupakan hal penting dalam dalam proses pemberdayaan yang dimanfaatkan masyarakat. BUMDes Kencana Mandiri memanfaatkan sumber daya berupa sampah yang berasal dari masyarakat yang dulunya sampah dianggap tidak bernilai dan menjadi sumber penyakit sekarang dapat dijadikan sumber ekonomi yang manfaatnya dapat dioptimalkan oleh BUMDes Kencana Mandiri.

2. Lingkungan Eksternal

a) Adanya dukungan Peraturan Pemerintah Desa

Peran BUMDes dalam mengembangkan usaha dan perekonomian masyarakat desa memerlukan penanganan yang komprehensif, sehingga pembangunan ekonomi ditopang dengan perekonomian desa yang kokoh dan terarah. Komitmen pemerintah terhadap pemeliharaan BUMDes ditunjukkan dengan memberikan dana dalam usaha mengembangkan BUMDes. Berdasarkan wawancara mendalam dengan kepala Desa Pekalongan menyebutkan bahwa peran pemerintah dalam penanggulangan

kemiskinan dan pemberdayaan desa melalui BUMDes sangat tinggi. Hal ini ditegaskan dengan suntikan dana BUMDes berasal dari dana desa, APBD Kabupaten, APBD Provinsi dan kementerian terkait. Pemerintah sangat mendukung peningkatan kesejahteraan pada tingkat desa. Terlepas dari program BUMDes pemerintah melakukan program-program lain yang berbasis pada masyarakat desa.

BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal serta pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes Kencana Mandiri ini diharapkan dapat menstimulasi dan menggerakkan roda perekonomian di Desa Pekalongan. BUMDes Kencana Mandiri didukung dengan adanya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa (Dokumen: SK BUMDes Kencana Mandiri, tahun 2015). BUMDes Kencana Mandiri didukung dengan adanya peran Pemerintah Desa, Pemerintah Daerah sampai pada Kementrian Nasional. Payung hukum merupakan tonggak keberadaan BUMDes Kencana Mandiri dalam menjalankan berbagai kegiatan sehingga peluang BUMDes Kencana Mandiri sangat memungkinkan bertahan dalam ranah pemberdayaan masyarakat dibandingkan lembaga lainnya.

b) Partisipasi masyarakat

Dengan adanya partisipasi masyarakat BUMDes Kencana Mandiri memiliki peluang dalam mengembangkan program dalam lingkup yang lebih luas. Partisipasi masyarakat merupakan hal penting akan keberadaan BUMDes Kencana Mandiri. Adanya peran masyarakat memberi dampak terhadap keberhasilan BUMDes Kencana Mandiri jika partisipasi masyarakat rendah tentu berpengaruh pada keberhasilan BUMDes Kencana Mandiri. Dalam menjalankan program-program BUMDes Kencana Mandiri membutuhkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaannya. Disamping itu, BUMDes Kencana Mandiri menunjukkan

keberhasilan suatu organisasi dapat dilihat dari kemampuan masyarakatnya sehingga Pemerintah Desa sering mengadakan berbagai macam kegiatan bahkan pada kondisi seperti sekarang adanya pandemi Covid-19 berpengaruh besar dalam segala aspek kehidupan manusia. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Ukhwatur Ro'i sebagai berikut :

“Dalam melaksanakan program BUMDes sendiri mbak itu perlunya partisipasi masyarakat untuk mendukung berjalannya kegiatan BUMDes. Apalagi situasi seperti ini kami dengan BUMDes harus kerja keras agar kegiatan BUMDes tetap berjalan. Untuk itu kami dari pemerintah desa sering mengadakan berbagai kegiatan agar masyarakat tetap aktif, kegiatan yang dilakukan berupa lomba jogo tonggo, poskampling, lomba adipura, lomba rumah bersih dan sehat, lomba karya sastra, dan gowes bersama. Ada juga program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yang ditujukan untuk masyarakat Desa Pekalongan yang terdampak Covid-19. Semua kegiatan yang kami lakukan mbak tentunya untuk memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan agar tetap aktif dan andil dalam memajukan BUMDes maupun Desa Pekalongan” (wawancara: Ukhwatur Ro'i selaku Kepala Desa Pekalongan 14/06/2021).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pemerintah Desa Pekalongan bekerja sama dan gotong-royong bersama BUMDes Kencana Mandiri mengadakan kegiatan maupun perlombaan antara lain; lomba jogo tonggo dan poskampling, lomba adipura (kerja bakti antar RT/RW), lomba rumah bersih dan sehat, lomba karya sastra, gowes bersama. Selain itu adapun program Padat Karya Tunai Desa (PKTD) yaitu program ini ditujukan untuk masyarakat Desa Pekalongan yang tidak memiliki pekerjaan atau terdampak Covid-19. Hal tersebut dilakukan bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan dan agar tetap aktif serta andil dalam memajukan desa.

Gambar 11
Program PKTD (Padat Karya Tunai Desa) Desa Pekalongan



Sumber : <https://www.facebook.com/desapekalongan/> (Diunduh pada tanggal 16 Juli 2021)

F. Faktor Penghambat BUMDes Dalam Melaksanakan Program Terhadap Pemberdayaan Masyarakat

Faktor penghambat merupakan hal yang harus diperhatikan dalam organisasi yang dapat mempengaruhi tercapai atau tidaknya suatu program yang dijalankan. Kekurangan juga harus dihadapi untuk memabngun semangat untuk memperbaikinya. Dalam melaksanakan program-program BUMDes Kencana Mandiri dalam memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan terdapat beberapa hambatan yang dialami baik secara internal maupun eksternal sebagai semangat Pemerintah Desa dalam hal pembangunan dan perbaikan. Hambatan-hambatan BUMDes Kencana Mandiri dalam memberdayakan masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Lingkungan Internal

a) Pemasaran

Salah satu hal penting dalam pemberdayaan masyarakat adalah tersediannya prasarana pemasaran. Pemasaran pada pelaksanaan BUMDes Kencana Mandiri masih tergolong rendah tentunya menjadi semangat Pemerintah Desa dalam memajukan BUMDes Kencana mandiri

agar masyarakat tetap memilih produk buatan mereka dan yang mendapatkan hasil adalah masyarakat. Maka dari perlu sosialisasi maksimal dalam pemberdayaan masyarakat yang harus dilakukan BUMDes Kencana Mandiri secara optimal. Seperti yang diungkapkan Mbak Riska sebagai berikut :

“Salah satu kendala BUMDes Kencana Mandiri itu lumayan banyak dek, banyak hambatan yang harus dilalui untuk mengembangkan program-program BUMDes. Salah satunya itu dalam hal pemasaran, banyak masyarakat yang masih memilih produk dari luar daripada di BUMDes sendiri. Padahal dari BUMDes sendiri telah berupaya untuk memenuhi kebutuhan mereka seperti menjual sembako, peralatan rumah tangga dan lain-lain. Untuk itu kami harus lebih bekerja keras agar masyarakat untuk memilih produk dari BUMDes” (wawancara: Riska selaku bendahara BUMDes Kencana Mandiri 14/06/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas salah satu hambatan BUMDes Kencana Mandiri yaitu dalam hal pemasaran. Banyak masyarakat yang masih memilih produk dari luar daripada di BUMDes. Hal tersebut tentu menjadi unsur penting bagi BUMDes untuk terus bekerja keras dalam memasarkan atau meningkatkan BUMDes Kencana Mandiri.

b) Kurangnya kemandirian dan etos kerja pelaksana BUMDes

Beberapa personalia BUMDes ditingkat unit usaha masih terlalu bergantung pada keputusan dari pengelola dan penasihat. Hal ini berakibat pada kurang efektifnya sistem kerja di unit usaha, sebab keputusan yang sebenarnya bisa diambil oleh manager unit usaha tanpa persetujuan pengelola masih dikembalikan kepada pengelola dalam pengambilan keputusan. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Anggoro dalam wawancara seperti berikut :

“Hambatan lain yang dialami BUMDes Kencana Mandiri yaitu kurangnya kemandirian dan etos kerja pelaksana BUMDes

mbak, hal ini menyebabkan kurang efektifnya sistem kerja di unit usaha. Misalnya dalam hal mengambil keputusan yang sebenarnya bisa diambil oleh manager tapi masih menunggu pengelola dalam menentukan keputusan itu” (wawancara: Anggoro Mustiko selaku Direktur BUMDes Kencana Mandiri 14/06/2021).

Hal tersebut senada yang disampaikan oleh Mbak Riska sebagai berikut :

“Kita sendiri masih terkendala dalam mengelola dek, ada beberapa pengelola yang memiliki nilai etos kerja yang jauh dibawah standar. Hal ini tentu sangat berpengaruh dalam pengembangan program BUMDes” (wawancara: Riska selaku Bendahara BUMDes Kencana Mandiri 14/06/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selain kurangnya kemandirian, ada beberapa personalia yang pengelola nilai memiliki etos kerja yang jauh dibawah standar yang akhirnya berpengaruh pada lambatnya kemajuan unit usaha BUMDes. Hal ini menjadi bahan evaluasi bagi pengelola dalam perekrutan personalia dimasa yang akan datang. Disamping itu, setiap anggota memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing. Hal tersebut diharapkan pekerjaan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun pada kenyataannya ada beberapa anggota yang kurang paham tentang aturan-aturan BUMDes yang merupakan lembaga profit tetapi juga bersifat sosial.

c) Sarana prasarana yang kurang memadai

Sampai saat ini BUMDes Kencana Mandiri belum mempunyai kantor yang representatif, sehingga menghambat kinerja pengurus BUMDes. Sehubungan dengan keadaan saat ini tentang adanya pandemi Covid-19 kantor BUMDes Kencana Mandiri dijadikan sebagai posko Covid-19. Hal ini sama seperti yang disampaikan Bapak Anggoro sebagai berikut :

“Hambatan lainnya yang berpengaruh pada jalannya program BUMDes mbak yaitu kurangnya sarana prasarana.

Seperti yang bisa anda lihat sendiri juga melihat kondisi saat ini yaitu adanya virus Corona, kantor BUMDes terlihat sempit dan banyak barang-barang yang bertumpuk. Karena kantor BUMDes dijadikan posko kampung siaga dalam menangani pandemi Covid-19. Hal ini tentu membuat terganggunya dalam menjalankan aktivitas atau kegiatan BUMDes Kencana Mandiri mbak. Selain itu banyak peralatan yang tidak layak yang masih digunakan. Hal ini menjadi kendala bagi kami dalam mengembangkan program-program BUMDes” (wawancara: Anggoro selaku Direktur BUMDes Kencana Mandiri 14/06/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, kantor BUMDes dijadikan posko kampung siaga dalam menangani Covid-19, maka kantor BUMDes terlihat sempit dan menghambat kinerja pengurus dalam mengelola BUMDes. Disamping itu beberapa peralatan yang digunakan untuk melayani masyarakat dalam kondisi kurang memadai. Banyak peralatan yang tidak layak pakai yang masih digunakan di BUMDes. Hal tersebut menjadi kendala tersendiri bagi pengelola maupun pengurus BUMDes Kencana Mandiri dalam mengembangkan usaha atau program yang akan dilaksanakan.

d) Keterbatasan Sumber Daya Manusia Pengelola

Otonomi desa merupakan peluang bagi desa dalam mengembang desa sesuai dengan potensi yang dimiliki. Keberadaan BUMDes Kencana Mandiri sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan dengan melibatkan masyarakat dalam pengelolaan. Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes Kencana Mandiri memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usaha. Namun kendala di masyarakat masih rendah pada tingkat sumber daya manusia pengelola. Usaha dilakukan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang mendukung program BUMDes yang sedang dikelola.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh penulis dapat disimpulkan bahwa keberadaan BUMDes masih membutuhkan dukungan

semua pihak dalam meningkatkan sumberdaya manusia pengelola. Menurut Bapak Anggoro, menjelaskan bahwa persebaran program BUMDes Kencana Mandiri fokus pada pengembangan bidang usaha serta program-program yang akan dijalankan. Beberapa bidang usaha dan program ini belum optimal karena masih rendahnya Sumberdaya Manusia dan enterpreneurshif dan perlu adanya pelatihan pendukung, guna meningkatkan tata kelola BUMDes secara berkelanjutan. Hal tersebut diperkuat atas pernyataan yang disampaikan oleh Riska selaku sekretaris BUMDes Kencana Mandiri:

“Berdirinya BUMDes ini belum sepenuhnya mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat nduk, karena hal ini disebabkan minimnya sumberdaya manusia dan tata kelola yang tidak berkelanjutan”. (Wawancara: Riska, selaku sekretaris BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/02/2021).

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa keberadaan BUMDes Kencana Mandiri belum mampu memberikan manfaat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini karena minimnya sumberdaya manusia dan tata kelola yang tidak berkelanjutan. Sinergitas pengelola BUMDes dan masyarakat dalam partisipasi secara aktif dari dalam perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi guna memberikan manfaat keberadaan BUMDes ditengah masyarakat.

2. Lingkungan Eksternal

a) Meningkatnya pesaing dalam perekonomian

Banyaknya pesaing dalam aspek kelembagaan bukan lagi menjadi hal khusus tetapi keumuman bagi pelaku usaha. BUMDes Kencana Mandiri menjalankan program simpan pinjam dalam ranah perekonomian tentu menimbulkan perbandingan bagi masyarakat. Persaingan perekonomian muncul karena ada hambatan BUMDes Kencana Mandiri. Sementara itu, kebutuhan masyarakat masa kini seiring perkembangan zaman tergolong instan. Faktor kebutuhan masyarakat menjadi ancaman

BUMDes Kencana Mandiri dalam menjalankan program Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Makmur Kencana. Pelaksanaan Usaha Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP) Makmur Kencana dalam perguliran keuangan dalam jangka waktu 1 tahun tergolong lamban disisi lain banyaknya peningkatan lembaga keuangan mikro pada elemen masyarakat seperti BPR, KJKS, BMT menggunakan agungan atau jaminan yang memberikan kemudahan dengan sistem jempot bola dan lembaga mikro kecil lainnya menggunakan layanan berbagai sistem.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anggoro selaku ketua BUMDes Kencana Mandiri sebagai berikut:

“Dulu BUMDes ini pas pendirian awalnya perguliran keuangan lumayan lamban mbak, karena banyaknya lembaga keuangan mikro seperti BPR, KJKS, BMT dan sebagainya”. (wawancara: Anggoro selaku ketua BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/02/2021).

Meskipun kelemahan BUMDes dalam aspek pengelolaan masih tergolong rendah tentu kelebihan BUMDes Kencana Mandiri menjadi faktor dalam mempertimbangkan dalam menggunakan pembiayaan BUMDes Kencana Mandiri adalah peminjaman dana di BUMDes Kencana Mandiri tanpa menggunakan agungan/jaminan. Selain itu, masyarakat juga berpartisipasi aktif dalam pembangunan desa.

b) Kurangnya sosialisasi pada masyarakat

Berdirinya BUMDes Kencana Mandiri tidak semua diketahui oleh masyarakat, meskipun mereka menggunakan unit usaha atau program BUMDes tetapi kesadaran masyarakat dalam mengambil potensi desa yang dimiliki masih rendah. Sehingga mereka cenderung bersikap acuh dan memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada kepala desa. Hal tersebut membuat tidak semua masyarakat mengetahui adanya program atau unit usaha yang dilakukan BUMDes dan juga mengakibatkan rendahnya pengawasan kegiatan tersebut. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Anggoro selaku ketua BUMDes Kencana Mandiri dibawah ini:

“Masih banyak masyarakat Desa Pekalongan ini yang belum tahu apa itu BUMDes mbak, belum tahu didalamnya ada apa saja, mungkin mereka tahu hanya sekedar dari mulut ke mulut, itupun kalau mereka tahu atau ikut kegiatan yang dilaksanakan BUMDes mereka hanya ikut-ikutan saja, masyarakat disini cenderung bergantung kepada kepala desa mbak, padahal selain kita sosialisasikan saat rapat dengan pemerintah desa kami juga berusaha mensosialisasikan BUMDes ke media sosial agar BUMDes Kencana Mandiri semakin dikenal banyak orang”.
(wawancara: Anggoro selaku ketua BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan, 12/02/2021).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pekalongan masih banyak yang belum mengetahui keberadaan BUMDes Kencana Mandiri. Kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat Desa Pekalongan dalam mengambil potensi desa yang dimiliki, sehingga mereka memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada kepala desa.

c) Budaya masyarakat

Budaya masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal bagi BUMDes Kencana Mandiri untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Pekalongan. Hal ini seperti yang disampaikan Bapak Anggoro sebagai berikut:

“Program Bank Sampah ini bertujuan untuk mengubah pemikiran masyarakat bahwa sampah juga memiliki nilai jual mbak jika dikelola dengan baik. Namun, program ini terkendala karena mereka merasa bosan untuk melakukan kegiatan Bank Sampah karena budaya membuang sampah itu hal sulit bagi mereka dalam kegiatan Bank Sampah Bersih Barokah”
(wawancara: Anggoro selaku Direktur BUMDes Kencana Mandiri, 12/06/2021).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengembangan BUMDes Kencana Mandiri membawa perubahan pada kebudayaan masyarakat. Bank sampah merupakan kegiatan untuk mengubah pemikiran masyarakat bahwa sampah memiliki nilai jual meskipun tidak banyak jumlahnya. Namun, seiring berjalannya waktu masyarakat bosan untuk melakukan kegiatan Bank Sampah Bersih Barokah karena budaya membuang sampah itu yang menjadi alasan sulitnya kegiatan Bank Sampah Bersih Barokah, berdasarkan data nasabah Bank Sampah Bersih Barokah tercatat 51 KK.

Dengan adanya PAMSIMAS Tirta Kencana menempatkan masyarakat dalam penggunaan air bersih. Budaya masyarakat pada pola hidup seadanya membuat program kegiatan PAMSIMAS Tirta Kencana mengalami hambatan pada pelaksanaannya. Hal ini ditunjukkan dengan 110SR/KK yang dialami nasabah PAMSIMAS Tirta Kencana. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Umbarno dalam wawancara bahwa PAMSIMAS Tirta Kencana dalam aktivitas harian itu baik sesuai standart kesehatan, tetapi mereka lebih memilih mamakai air bor dalam aktifitas sehari-hari yang dirasa lebih murah sekaligus daya listriknya.

“Adanya didirikan program PAMSIMAS ini mbak bertujuan untuk meningkatkan pola hidup bersih dan sehat bagi masyarakat Desa Pekalongan. Namun, kebiasaan masyarakat yang dilakukan sehari-hari mereka lebih memilih mamakai air bor dalam aktifitas sehari-hari yang belum sesuai standart kesehatan” (wawancara: Bapak Umbarno selaku pengurus BUMDes Kencana Mandiri 12/06/2021).

Berdasarkan hasil wawancara budaya masyarakat tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari dimana masyarakat harus lebih jeli dalam memilih dan memikirkan kesejahteraan sendiri. Selain itu, dalam menjalankan program-program kegiatan pemerintah desa harus lebih aktif termasuk dengan pembuatan undang-undang desa tentang hidup bersih

dan sehat agar menjadikan masyarakat patuh dan ikut serta dalam pembangunan masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan-temuan dilapangan, dapat disimpulkan bahwa BUMDes Kencana Mandiri memiliki peran dalam memberdayakan masyarakat Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati dilihat dengan adanya program-program u BUMDes Kencana Mandiri dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran BUMDes Kencana Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat berperan dalam pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial, berperan aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat, berperan memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya dan berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa.
2. BUMDes Kencana Mandiri memiliki peranan lain adalah sebagai berikut; Pertama, BUMDes Kencana Mandiri dalam menambah pendapatan masyarakat dengan adanya program-program yang dilakukan BUMDes seperti; bank sampah, pengelolaan sampah, dan kemitraan atau kerjasama sehingga dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ikut bergabung dengan BUMDes Kencana Mandiri serta masyarakat dapat diperdayakan. Kedua, meningkatkan semangat wirausaha dalam aspek yang lebih luas. Ketiga, meningkatkan kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam berwirausaha. Keempat, ketergantungan masyarakat pada masyarakat lainnya mulai menghilang.
3. Faktor pendukung dan penghambat BUMDes Kencana Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat diantaranya adalah lingkungan internal dan eksternal. Lingkungan internal pada program kegiatan BUMDes Kencana

Mandiri terdapat faktor pendukungnya yaitu pada pelayanan, memudahkan dan adanya sumber daya alam. Sedangkan pada lingkungan eskternal yaitu adanya dukungan peraturan pemerintah desa terhadap BUMDes Kencana Mandiri, dan adanya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program-program BUMDes. Faktor penghambat BUMDes Kencana Mandiri dalam memberdayakan masyarakat yaitu terdapat dua faktor yang mempengaruhi baik internal dan eksternal. Dalam lingkungan internal terdapat faktor penghambat antara lain; pemasaran, kurangnya kemandirian dan etos kerja pelaksana BUMDes, sarana prasarana kurnag memadai serta keterbatasan sumber daya manusia pengelola. Sedangkan pada lingkungan eksternal antara lain; meningkatnya pesaing dalam perekonomian, kurangnya sosialisasi pada masyarakat, dan adanya budaya masyarakat.

G. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Peran BUMDes Kencana Mandiri dalam pemberdayaan masyarakat. Ada beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan perkembangan program di BUMDes Kencana Mandiri agar lebih baik, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Pekalongan
 - a) Melakukan kerja sama baik dengan perusahaan dan pengembang. Sebagai desa yang ditengah-tengah kota yang masih berkembang, desa harus bisa memanfaatkan hal ini untuk bisa melakukan kerjasama dengan para pengembang untuk bantuan dana CRS maupun kerjasama yang lain. CRS bisa dilakukan dalam bentuk tunia maupun barang. Yang tentunya hal ini akan membantu pelaksanaan program pemberdayaan BUMDes Kencana Mandiri dan perlu diadakan pelatihan bagi masyarakat sebagai sumber daya manusia dan bagi para pelaksana BUMDes Kencana Mandiri agar lebih mengenal teknologi dengan lebih baik. Dan tentu membantu pelaksanaan program BUMDes Kencana Mandiri.
 - b) BUMDes Kencana Mandiri juga perlu diadakan pelatihan yang maksimal bagi para pelaksana BUMDes Kencana Mandiri agar lebih mengenal

teknologi dengan lebih baik lagi tentunya sangat membantu pelaksanaan BUMDes Kencana Mandiri.

- c) Dalam perencanaan program Pemerintahan Desa Pekalongan sangat baik, alangkah lebih baiknya bila didukung dengan adanya hukum bagi masyarakat atau peraturan pada masyarakat pola hidup bersih dan sehat.

2. Bagi pengelola BUMDes Kencana Mandiri

- a) Pengelola BUMDes perlunya melakukan sosialisasi lebih intensif lagi agar masyarakat desa bisa mengetahui program BUMDes yang dilaksanakan oleh BUMDes Kencana Mandiri sehingga tidak ada kesalahpahaman antara masyarakat dengan Pemerintah Desa.
- b) Peluang dan kelebihan dalam BUMDes Kencana Mandiri harus dijadikan senjata dalam menanggulangi aspek kelemahan dan ancaman yang ada pada BUMDes Kencana Mandiri.

3. Bagi masyarakat Desa Pekalongan

- a) Masyarakat diharapkan memiliki keterbukaan terhadap adanya program kegiatan BUMDes Kencana Mandiri.
- b) Masyarakat diharapkan mampu berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan BUMDes Kencana Mandiri selama tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku.
- c) Masyarakat diharapkan tidak berpuas diri pada bidang usaha yang dijalani, melainkan memotivasi masyarakat yang lainnya untuk aktif dalam kemandirian keluarga (perekonomian).

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, I. R. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Alfitri. (2011). *Community Development Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Arifah, L. K. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Suriaan Kabupaten Barat*.
- Aristanto, A. (2018). *Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat*.
- Azwar, S. (1998). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dgauzi, M. (1986). *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Gunawan, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hiryanto. (2008). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Non Formal*.
- Huda, M. (2009). *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat: Model dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.
- Lexy. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lexy, M. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Mardikanto, I. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martina. (2016). *Sasaran dan Strategi Pemberdayaan Masyarakat*.
- Nasdian, T. F. (2014). *Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

- Rahardjo, A. (2013). *Pembangunan Pedesaan (Pendekatan Partisipasi, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rukminto, A. I. (2008). *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono, E. (2016). *Teori Peran konsep, deviasi, dan implikasinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Suharto, Edi. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).
- Suit, J. (2012). *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Perdesaan*. Jakarta: IPB Pres.
- Sulaeman, S. E. (2016). *Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Kesehatan (Teori dan Implementasi)*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Sutoro, E. (2014). *Desa Membangun Indonesia, Forum Pembangunan Desa*. Yogyakarta.
- Taliziduhu, N. (2003). *Kronologi Ilmu Pemerintahan Baru*.
- Tesoriero, J. I. (2008). *community development (alternatif Pengembangan Masyarakat di Era globalisasi), terj. Sastrawan Manulung, Nurul Yakin, M. Nursyahid*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiastuti, d. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winarno, S. (1982). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik*. Jakarta: Kencana Media Group.

Jurnal

- Andika Adi, Sanjaya. 2016. "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Lebah Madu Kelompok Tani Tahura (KTT) Studi Kasus di Desa Dilem Kecamatan Gondang Mojokerto", *Jurnal Wacana*, Vol. 19, No. 1 hlm. 37
- Azizah, R. 2017. "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Peningkatan Akses Usaha Masyarakat di Desa Putukrejo Kecamatan Gondonglegi dan Desa Gondowangi Kecamatan Wagir Kabupaten Malang", *Jurnal Ilmiah*, Vol. 5, No. 2

- Daraba, Dahyar. 2015. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat Miskin Di Kecamatan Polongbangkeng Utara”, *Jurnal Sosiohumaniora*, Vol. 17, No. 2 hlm. 166
- Firmansyah, Hairi. 2012. “Ketercapaian Indikator Keberdayaan Masyarakat dalam Program Pemberdayaan Fakir Miskin (P2FM0) di Kota Bnajarasin”. *Jurnal Agribisnis Perdesaan*, Vol. 2, No. 2 hlm. 174
- Harmiati, A. A. 2017. “Eksistensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Mengembangkan Usaha Dan Ekonomi Masyarakat Desa Yang Berdaya Saing Di Era Masyarakat Ekonomi Asean”, hlm. 4
- Ridlwan, Zulkarnain. 2014. “Urgensi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pembangun Perekonomian Desa”. *Jurnal Justisia Ilmu Hukum*, Vol. 8, No. 3 hlm. 434
- Widayanti, Sri. 2012. “Pemberdayaan Masyarakat :Pendekatan Teoritis”. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol. 1, No. 1 hlm. 98

Sumber Internet

- Ekonomidesa.com. 2018. *Profil BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan Kecamatan Winong Kabupaten Pati*. dalam <https://www.ekonomidesa.com/2019/04/profil-bumdes-kencana-mandiri-desa-pekalongan-winong-pati.html> diakses pada tanggal 25 Oktober 2020
- Fatim, N. 2019. *Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya*. dalam <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html> diakses pada tanggal 23 Desember 2020,
- <http://pekalongan-winong.sideka.id/gambaran-umum-desa/> (Diunduh pada tanggal 21 Februari 2021).
- <https://www.google.com/search?q=logo+bumdes+kencana+mandiri+desa+pekalongan> (Diunduh pada tanggal 21 Februari 2021).
- TPID Belajar dari BUMDes Kencana Mandiri. 2018. dalam <https://www.sekitarpantura.com/2018/12/tpid-belajar-dari-bumdes-kencana-mandiri.html> (Diunduh pada tanggal 21 Februari 2021).

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014

Peraturan Desa Pekalongan Nomor 6 Tahun 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN



BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan



Usaha Angkringan Salah Satu Warga Desa Pekalongan Di Lingkungan BUMDes



Usaha Aneka Pot BUMDes Kencana Mandiri (Kencana Garden)



Wawancara dengan Kepala Desa Pekalongan (Bapak Ukhwatur Ro'i)



Wawancara dengan Ketua BUMDes Kencana Mandiri (Bapak Anggoro)



Wawancara dengan Sekretaris Desa Pekalongan (Bapak Sholikul Huda)



Wawancara dengan Sekretaris Program UED-SP BUMDes Kencana Mandiri (Bapak Farih Mubarak)



Wawancara dengan Sekretaris BUMDes Kencana Mandiri (Mbak Riska)



Wawancara dengan anggota PKK Desa Pekalongan (Ibu Suyati)



Wawancara dengan warga Desa Pekalongan (Mbak Tun)



**Wawancara dengan nasabah Unit Ekonomi Desa Simpan Pinjam (UED-SP)
BUMDes Kencana Mandiri (Ibu Sri Utami)**



Penyerahan Bagi Hasil Investasi Ruko Program Kemitraan atau Kerjasama



Pembangunan Ruko Hasil Investasi Masyarakat



Bank Sampah Bersih Barokah





Pengelolaan Sampah



Pick up Pengangkut Sampah



Gudang BUMDes Kencana Mandiri Desa Pekalongan



Penyerahan Hadiah “Tabungan Berhadiah” Program Bank Sampah Bersih Barokah



Masyarakat Desa Pekalongan bekerja packing sembako bantuan Program BPNT

BIODATA PENULIS

Identitas Diri

Nama : Adinda Septya K.
Nim : 1706026071
Tempat Tanggal Lahir : Pati, 27 September 1999
Alamat : Desa Kudur RT. 04/RW. 03 Kecamatan Winong Kabupaten Pati
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam

Riwayat Pendidikan

1. SDN Kudur Lulus tahun 2011
2. SMP Negeri 02 Winong Lulus tahun 2014
3. SMK Negeri 01 Pati Lulus tahun 2017
4. Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang tahun akademik 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pati, 06 Juli 2021



Adinda Septya K.